

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBICARA RAGAM
KRAMA MENGGUNAKAN *BLOG INTERNET* PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Farid Rachmansyah

NIM. 08205244115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbicara Ragam Krama Menggunakan Blog Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Agustus 2013

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suwarna, M.Pd

NIP. 196402011 1988121 1 001

Yogyakarta, Agustus 2013

Pembimbing II,

Nurhidayati, S. Pd, M.Hum

NIP. 19780610 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbicara Ragam Krama Menggunakan Blog Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 30 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

| DEWAN PENGUJI | | | |
|----------------------------|--------------------|--|-----------------|
| Nama | Jabatan | Tandatangan | Tanggal |
| Dr. Suwardi, M.Hum. | Ketua Penguji |  | 20 Januari 2014 |
| Nurhidayati, S.Pd., M.Hum. | Sekretaris Penguji |  | 20 Januari 2014 |
| Drs. Mulyana, M.Hum. | Penguji I |  | 15 Januari 2014 |
| Prof. Dr. Suwarna, M.Pd. | Penguji II |  | 17 Januari 2014 |


Yogyakarta, Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Farid Rachmansyah

NIM : 08205244115

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Desember 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'F' and 'R' that are interconnected.

Farid Rachmansyah

MOTTO

**“BERUSAHA DENGAN KERAS ADALAH KEMENANGAN YANG
HAKIKI”**

(MAHATMA GHANDI)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Seger Riyanto dan Ibu Sri Rochmani yang senantiasa mendo'akan serta mendukungku tanpa henti. Ini adalah wujud baktiku kepada mereka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik dalam kehidupan ini.

Hasil penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbicara Ragam *Krama* Bahasa Jawa Menggunakan *Blog Internet* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” merupakan Tugas Akhir Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa syukur, saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA. M. Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan hingga terselesaikannya skripsi ini,
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin hingga terselesaikannya skripsi ini,
3. Bapak Dr. Suwardi M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan hingga terselesaikannya skripsi ini,

4. Bapak Prof. Dr. H. Suwarna, M.Pd dan Ibu Nurhidayati, S.Pd, M.Hum, selaku Dosen pembimbing yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan dalam memberikan pengarahan, dorongan dan bimbingan, serta saran yang berguna untuk menyelesaikan skripsi ini,
5. Ibu Nurhidayati, S Pd, M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta,
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa atas bimbingan, ilmu dan dukungan yang telah diberikan sehingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini,
7. Bapak Kepala Bappeda, Bakesbang, dan Linmas Kota Mungkid Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin penelitian di wilayah administrasinya,
8. Bapak Sugiyarto, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Candimulyo atas ijin, kepercayaan, bantuan dan waktu yang diberikan dalam proses pengambilan data penlitian,
9. Ibu Munifah, S.Pd guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP N 2 Candimulyo yang telah membimbing dan membantu dalam melaksanakan penelitian,
10. Seluruh peserta didik SMP N 2 Candimulyo khususnya kelas VII A yang telah memberikan partisipasinya demi kelancaran penilitian dan penulisan skripsi. Akhirnya besar harapan penulis semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak,
11. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah mendidikku, dan membimbingku dengan sabar, penuh perhatian, dan penuh kasih sayang yang tidak tergantikan, dan Rachman Hidayat adik yang selalu memberi dukungan,

12. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Daerah angkatan 2008, terutama kelas I,
13. Sarwinda Kalukiningrum yang telah memberiku semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini,
14. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang memberikan bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini,

Penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna baik dari segi isi, susunan bahasa, maupun tulisannya. Kritik dan saran membangun dari semua pihak akan diterima dengan senang hati untuk menuju kesempurnaan. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan, serta bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini.

Yogyakarta, 20 Desember 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'F' and 'R' that are interconnected.

Farid Rachmansyah

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| ABSTRAK..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| G. Definisi Istilah | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 8 |
| 1. Deskripsi Belajar..... | 8 |
| 2. Pembelajaran | 8 |
| 3. Media Pembelajaran | 9 |
| a. Pengertian Media Pembelajaran | 9 |
| b. Fungsi Media Pembelajaran | 11 |

| | |
|---|----|
| 4. Media Pembelajaran Berbasis Komputer | 12 |
| 5. Web log atau Blog | 13 |
| a. Pengertian Web log atau Blog | 13 |
| b. Sejarah Blog | 14 |
| c. Syarat Blog yang Baik | 15 |
| d. Indikator Blog yang Baik | 16 |
| e. Fasilitas dalam Blog | 16 |
| 6. Berbicara | 17 |
| a. Pengertian Berbicara..... | 17 |
| b. Tujuan Berbicara | 18 |
| c. Ciri-ciri Berbicara yang Baik | 19 |
| d. Ragam Berbicara | 20 |
| e. Bahasa Jawa Ragam Krama | 20 |
| B. Penelitian Relevan | 22 |
| C. Kerangka Berpikir | 24 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Desain Penelitian | 26 |
| B. Prosedur Pengembangan Media | 27 |
| C. Bagan Penelitian | 29 |
| D. Penilaian Produk | 30 |
| 1. Desain Penilaian Produk | 30 |
| 2. Jenis Data | 30 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data..... | 32 |
| a. Instrumen Penilaian oleh Dosen Ahli Materi | 32 |
| b. Instrumen Penilaian oleh Dosen Ahli Media | 33 |
| c. Instrumen Penilaian oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa | 33 |
| d. Instrumen Penilaian Tanggapan Siswa | 34 |
| F. Analisis Data | 36 |
| 1. Mengubah Nilai Kategori menjadi Skor Penilaian | 36 |

| | |
|----------------------------|----|
| 2. Menganalisis Skor | 37 |
|----------------------------|----|

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian | 38 |
| 1. Tahap PengembanganMedia | 38 |
| a. Tahap Analisis | 38 |
| b. Tahap Perancangan Media Pembelajaran | 40 |
| c. Tahap Pengembangan dan Produksi | 41 |
| d. Tahap Validasi | 42 |
| 1) Validasi oleh Dosen Ahli Materi..... | 42 |
| 2) Validasi oleh Dosen Ahli Media..... | 50 |
| 3) Validasi oleh Guru Bahasa Jawa..... | 60 |
| 2. Uji Coba Media Pembelajaran Berbicara Ragam Krama Kepada Siswa Kelas VII SMP N 2 Candimulyo..... | 66 |
| a. Hasil Uji Coba Media Pembelajaran | 66 |
| b. Data Hasil Perolehan Para Siswa | 72 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 74 |
| a. Hasil Akhir Validasi Media Pembelajaran | 74 |
| b. Evaluasi Media Pembelajaran | 76 |
| 1) Evaluasi oleh Dosen Ahli Materi | 77 |
| 2) Evaluasi oleh Dosen Ahli Media | 88 |
| C. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran..... | 99 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Implikasi | 104 |
| C. Saran | 103 |

DAFTAR PUSTAKA

| | |
|----------------------|-----|
| A. PUSTAKA | 104 |
| B. NON-PUSTAKA | 106 |
| LAMPIRAN..... | 107 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Penilaian kualitas media..... | 31 |
| Tabel 2. Penilaian tanggapan siswa..... | 32 |
| Tabel 3. Instrumen penilaian kualitas media pembelajaran oleh dosen ahli materi..... | 32 |
| Tabel 4. Instrumen penilaian media pembelajaran dari segi tampilan oleh dosen ahli media..... | 33 |
| Tabel 5. Instrumen penilaian media pembelajaran dari segi pemrograman oleh dosen ahli media..... | 33 |
| Tabel 6. Kolom kesesuaian konsep dan kompetensi..... | 34 |
| Tabel 7. Kolom penilaian kualitas tampilan..... | 34 |
| Tabel 8. Kolom aspek kemudahan dalam pemahaman..... | 35 |
| Tabel 9. Kolom penilaian aspek kemandirian dalam belajar..... | 35 |
| Tabel 10. Kolom penilaian aspek penyajian media | 36 |
| Tabel 11. Kolom aspek penilaian kemudahan dalam penggunaan | 36 |
| Tabel 12. Cara mengubah nilai kategori menjadi skor penilaian | 37 |
| Tabel 13. Cara menganalisis skor | 37 |
| Tabel 14. Hasil penilaian oleh dosen ahli materi tahap I | 43 |
| Tabel 15. Hasil penilaian oleh dosen ahli materi tahap II | 44 |
| Tabel 16. Hasil peningkatan validasi tahap I dan tahap II oleh dosen ahli materi | 49 |
| Tabel 17. Hasil penilaian oleh dosen ahli media segi tampilan tahap I | 51 |
| Tabel 18. Hasil penilaian oleh dosen ahli media segi tampilan tahap II | 51 |
| Tabel 19. Hasil penilaian oleh dosen ahli media segi pemrograman tahap I | 56 |

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 20. | Hasil penilaian oleh dosen ahli media segi pemrograman tahap II | 56 |
| Tabel 21. | Hasil peningkatan validasi tahap I dan tahap II oleh dosen ahli media | 60 |
| Tabel 22. | Hasil Penilaian oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Segi Kesesuaian Konsep dengan Kompetensi | 61 |
| Tabel 23. | Hasil Penilaian oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Segi Kualitas tampilan | 63 |
| Tabel 24. | Hasil Penilaian Validasi Media Pembelajaran Ragam <i>Krama</i> oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa | 65 |
| Tabel 25. | Hasil Tanggapan Siswa Pada Aspek Kemudahan dalam Pemahaman | 67 |
| Tabel 26. | Hasil Tanggapan Siswa Pada Aspek Kemandirian dalam Belajar | 68 |
| Tabel 27. | Hasil Tanggapan Siswa Pada Aspek Penyajian Media | 69 |
| Tabel 28. | Hasil Tanggapan Siswa Pada Aspek Kemudahan dalam Penggunaan | 70 |
| Tabel 29. | Hasil Perolehan Nilai Evaluasi Siswa | 72 |
| Tabel 30. | Ketuntasan Siswa dalam Mengerjakan Soal Evaluasi pada Media Pembelajaran | 73 |
| Tabel 31. | Hasil akhir penilaian kualitas media pembelajaran | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Bagan penelitian | 29 |
| Gambar 2. Tampilan <i>layer</i> penggunaan <i>font size</i> sebelum revisi | 77 |
| Gambar 3. Tampilan <i>layer</i> penggunaan <i>font size</i> sesudah revisi | 78 |
| Gambar 4. Tampilan <i>layer</i> penulisan pengertian sebelum revisi | 79 |
| Gambar 5. Tampilan <i>layer</i> penulisan pengertian sesudah revisi | 80 |
| Gambar 6. Tampilan <i>layer</i> penambahan referensi sebelum revisi | 81 |
| Gambar 7. Tampilan <i>layer</i> penambahan referensi sesudah revisi | 81 |
| Gambar 8. Tampilan <i>layer</i> kelengkapan contoh sebelum revisi | 82 |
| Gambar 9. Tampilan <i>layer</i> kelengkapan contoh sesudah revisi | 83 |
| Gambar 10. Tampilan <i>layer</i> gambar pendukung sebelum revisi | 84 |
| Gambar 11. Tampilan <i>layer</i> gambar pendukung sesudah revisi | 84 |
| Gambar 12. Tampilan <i>layer</i> video pendukung sebelum revisi | 85 |
| Gambar 13. Tampilan <i>layer</i> video pendukung sesudah revisi | 86 |
| Gambar 14. Tampilan <i>layer</i> penambahan glosarium sebelum revisi | 87 |
| Gambar 15. Tampilan <i>layer</i> penambahan glosarium sesudah revisi | 88 |
| Gambar 16. Tampilan <i>layer</i> keterbacaan teks atau tulisan sebelum revisi | 89 |
| Gambar 17. Tampilan <i>layer</i> keterbacaan teks atau tulisan sesudah revisi | 90 |
| Gambar 18. Tampilan <i>layer</i> ketepatan pemilihan komposisi warna sebelum revisi | 91 |
| Gambar 19. Tampilan <i>layer</i> ketepatan pemilihan komposisi warna sesudah revisi | 91 |
| Gambar 20. Tampilan <i>layer</i> efisiensi teks sebelum revisi | 92 |
| Gambar 21. Tampilan <i>layer</i> efisiensi teks sesudah revisi | 93 |

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 22. | Tampilan <i>layer</i> kemenarikan media sebelum revisi | 94 |
| Gambar 23. | Tampilan <i>layer</i> kemenarikan media sesudah revisi | 95 |
| Gambar 24. | Tampilan <i>layer</i> ketepatan penggunaan bahasa sebelum revisi | 96 |
| Gambar 25. | Tampilan <i>layer</i> ketepatan penggunaan bahasa sesudah revisi | 97 |
| Gambar 26. | Tampilan <i>layer</i> tata tulis sebelum revisi | 98 |
| Gambar 27. | Tampilan <i>layer</i> tata tulis sesudah revisi | 98 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia begitu pesat. Hal itu terbukti dari banyaknya pembelajaran yang menggunakan perkembangan teknologi informasi, antara lain penggunaan *internet*, *weblog*, dan *software* untuk pelaksanaan pembelajaran. Perkembangan tersebut adalah wujud dari pemikiran manusia. Perkembangan teknologi memberi kemudahan dan manfaat bagi manusia untuk melakukan kegiatan sesuai kebutuhannya. Kemajuan tersebut juga sedikit banyak mempengaruhi lingkungan pendidikan saat ini.

Berbagai hasil dari Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) salah satunya adalah *Internet*. *Internet* merupakan kependekan dari *Interconnected Networking* atau *International Networking*, yaitu kumpulan yang sangat luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan dengan menggunakan jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia (Prasojo, 2011: 178). *Internet* merupakan gabungan dari beberapa *network* dengan tata cara yang universal. *Internet* dengan berbagai konten serta perkembangannya juga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif agar pembelajaran lebih menarik, kreatif, dan meningkatkan motivasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kemajuan dalam bidang pengetahuan dan teknologi informasi telah membawa pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Di bidang pendidikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi semakin

mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam bidang pendidikan. Teknologi dalam pendidikan memiliki pengertian penggunaan atau pemanfaatan hasil teknologi industri di dalam proses pendidikan (Latuheru, 1988: 5). Hal itu menegaskan bahwa pemanfaatan hasil teknologi sangat penting dalam proses pendidikan, karena dapat digunakan sebagai pengantar materi ataupun praktik yang lebih nyata dalam pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pelaksanaan pembelajaran untuk lebih inovatif dari sebelumnya. *Internet* tidak hanya memberikan inovasi-inovasi baru, tetapi menyediakan berbagai aplikasi yang sangat membantu dalam pembelajaran. Salah satu aplikasi tersebut adalah *web log* atau *blog*. “*Blog* adalah bentuk aplikasi *web* yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai *posting*) pada sebuah halaman *web* umum” (Soetejo, 2012: 7). Dari pengertian *blog* di atas, menandakan bahwa *blog* dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat menghadirkan materi secara lebih menarik.

Pendidikan yang baik bukan hanya ditentukan oleh perkembangan teknologi informasi saja, melainkan juga ditunjang oleh sarana dan prasarana sekolah, kreativitas guru, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran begitu pula dengan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Perkembangan teknologi informasi tersebut menyebabkan bahasa Jawa mengalami perubahan dalam pembelajarannya khususnya berbicara ragam *krama*.

Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai pada lambang verbal/abstrak (Arsyad, 2009: 10).

Dengan demikian, media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Praktik kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya sudah dapat kita jumpai dalam bentuk media pembelajaran, dan tentu media pembelajaran tersebut sangatlah membantu kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dengan pembelajaran bahasa Jawa. Pada kurikulum terbaru yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang memungkinkan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media.

Salah satunya adalah pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *kramayang* terdapat pada materi pembelajaran sekolah menengah pertama. Dalam standar kompetensi berbicara, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui berbicara, bertelepon dan berdialog dalam berbagai ragam bahasa Jawa dengan *unggah-ungguh basa* yang sesuai. Hal tersebut sangat memungkinkan apabila dalam praktik pembelajaran di atas digunakan sebuah media pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi pada *Internet*. Banyak terdapat berbagai aplikasi di dalam *internet* yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Berbagai macam aplikasi tersebut memiliki fungsi masing-masing. Salah satu aplikasi tersebut adalah *blog*.

Blog juga dapat disebut *website* pribadi. Pengguna dapat menuliskan catatan atau artikel pada bagian *on-going* dan artikel terbaru akan muncul di

bagian paling atas. Pengunjung dapat membaca artikel tersebut dan sekaligus memberi komentar (Soetejo, 2012: 10). Oleh karena itu, *blogs* sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai sarana media pembelajaran pada materi berbicara bahasa *krama*, karena *blog* tersebut dapat digunakan untuk menampilkan materi berbicara ragam *krama* secara lebih menarik.

Pesatnya perkembangan jaman menuntut kepada pelaku atau para pendidik dalam hal ini guru di dalam dunia pendidikan agar menjadi lebih peka terhadap perkembangan teknologi informasi. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, yakni:

1. Kurangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya berbicara bahasa Jawa ragam *krama* di sekolah menengah pertama.
2. Kurangnya media pembelajaran untuk menyampaikan materi berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan model pembelajaran konvensional.
3. Diperlukan suatu rancangan baru dalam kegiatan belajar mengajar dengan media pembelajaran, agar siswa tidak kesulitan dan merasa lebih nyata dalam mengikuti pelajaran pada materi berbicara ragam *krama*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam identifikasi masalah, maka penelitian tersebut dibatasi pada:

1. Materi yang disajikan dalam media pembelajaran yang akan dikembangkan

dalam bentuk *bloginternet*nya menyangkut pokok bahasan materi berbicara ragam *krama*, proses berbicara ragam *krama*, serta evaluasi.

2. Media pembelajaran yang dikembangkan dengan bentuk *bloginternet* ditanggapi oleh guru dan siswa sebagai pengguna media.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman mengembangan media pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* menggunakan aplikasi *Blog Internet*?
2. Bagaimana tanggapan guru dan siswa sebagai pengguna media pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* yang dikembangkan dengan aplikasi *Blog Internet*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Merencanakan, membuat atau memproduksi dan menguji apakah media yang dikembangkan dengan aplikasi *bloginternet* akan membantu pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* pada siswa Sekolah Menengah Pertama.
2. Mendeskripsikan bagaimana tanggapan guru dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan aplikasi *bloginternet*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan inovasi baru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajarannya, dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai implementasi ilmu yang telah didapat pada proses pembelajaran bukan hanya pembelajaran ragam *krama*, tetapi dapat digunakan untuk materi yang lain.

G. Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah proses menerjemahkan suatu desain ke dalam bentuk

fisik. Dalam hal ini pengembangan yang dimaksud oleh peneliti adalah pengembangan media pembelajaran ke dalam bentuk fisik yaitu *blog* yang melalui tahap mendesain media, memproduksi media, dan mengevaluasi produk.

2. Media pembelajaran adalah sesuatu alat yang secara fisik digunakan untuk

menyampaikan isi materi pembelajaran. Alat yang dimaksud disini adalah alat-alat yang dapat berisi tulisan, suara, ataupun gambar yang dapat

digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut dapat berupa: buku, tape recorder, kaset video, film, slide, foto, gambar, televisi dan komputer (Gagne dan Briggs-1975, disunting dari Sri Harti Widyastuti dan Nurhidayati dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Jawa, 2010: 6).

3. *Internet (Interconnected Network)* adalah kumpulan yang sangat luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan dengan menggunakan jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia (Prasojo, 2011: 178).
4. *Blog* adalah bentuk aplikasi *web* yang berisi tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman *web* umum (Soetejo, 2012: 7).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Deskripsi Belajar

Menurut Gagne (1987) belajar didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Sedangkan Reber mendefinisikan dalam dua pengertian, pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan, dan kedua, belajar sebagai kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Sugihartono, 2007: 74). Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana seseorang dapat memperoleh apa yang diinginkan dan tahapan seseorang memperoleh suatu tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa agar terjadi proses belajar atau terjadinya perubahan tingkah laku sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru perlu menyiapkan atau merencanakan berbagai pengalaman belajar yang akan diberikan pada siswa dan pengalaman belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa, agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum maka guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku siswa.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar,

pengajar, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Sedangkan Brown, (2000: 7). *“learning is acquiring or getting of knowledge of knowledge of a subject or skill by study, experience, or intruction”*. Artinya Pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman atau instruksi.

Menurut Sugihartono, dkk (2007), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan Arifin (dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 180), pembelajaran adalah suatu proses aktivitas interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Pengertian media menurut Soeparno (1988: 1) adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Menurut Seels (1994: 15), *“a medium is an intructional tool and in matching the learning objective with the learning product”*.

Engkoswara dan Entang (1987: 23) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu sistem pengajaran instruksional terdiri dari

sejumlah komponen, yaitu materi pelajaran, metode, alat, evaluasi yang semuanya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Sadiman (1986: 7), media pendidikan adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Menurut Gerlach (1971: 241), menyatakan bahwa “*a medium broadly conceived is a persons, material, or even that establishes conditions -which enable the learner to acquire knowledge, skills, and attitudes.*” Berdasarkan pendapat tersebut, media pembelajaran adalah suatu alat yang dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi (pengetahuan, keahlian, dan sikap) dari informan (guru) ke penerima pesan (siswa) dalam proses belajar mengajar. Proses penyampaian pesan tersebut dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dalam pendidikan merupakan saluran atau sesuatu alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan siswa untuk mendorong siswa dalam belajar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Proses penyaluran pesan atau materi pembelajaran tersebut akan sesuai tujuan apabila media pembelajaran sudah terancang dengan baik. Media pembelajaran dapat terancang dengan melalui berbagai tahapan. Pada penelitian ini, media pembelajaran berbicara ragam *krama* dirancang dengan melalui lima tahapan.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Secara lebih khusus menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2009: 21), manfaat media pembelajaran bagi guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkan teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar yang dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

Kemudian menurut Sudjana (2002: 99) manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami peserta didik serta memungkinkan peserta didik menguasai.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuntun kata-kata lisan guru, peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

4. Media Pembelajaran Berbasis Komputer

Kemajuan teknologi terutama perkembangan media komputer memberikan beberapa kelebihan untuk kegiatan produksi. Akhir-akhir ini komputer mendapat perhatian dalam bidang pembelajaran karena kemampuannya yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam komputer tersedia aplikasi *software* yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan media pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan komputer atau *Computer-Assisted Instruction* (CAI), merupakan pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu. Komputer dilengkapi beberapa fungsi antara lain: tape recorder, *earphone*, proyektor untuk slide dan film, televisi, dan *key-board* serta digunakan sebagai mesin belajar atau *teaching machine* (Nasution, 2000: 60). Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dengan tepat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena komputer dapat mengajarkan konsep-konsep aturan, prinsip, langkah-langkah, proses, dan kalkulasi yang kompleks. Komputer juga dapat menjelaskan konsep tersebut secara sederhana dengan penggabungan visual dan audio yang dianimasikan. Sehingga cocok untuk kegiatan pembelajaran mandiri.

Psikomotor dengan bentuk pembelajaran yang dikemas dalam bentuk games dan simulasi sangat bagus digunakan untuk menciptakan kondisi dunia kerja. Beberapa contoh program antara lain; simulasi pendaratan pesawat, simulasi perang dalam medan yang paling berat dan sebagainya. Afektif bila program

didesain secara tepat dengan memberikan potongan clip suara atau video yang isinya menggugah perasaan, pembelajaran sikap atau afektif pun dapat dilakukan menggunakan media komputer.

5. Web log atau Blog

a. Pengertian Web log atau Blog

Blog merupakan singkatan dari *weblog* adalah bentuk aplikasi *web* yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai *posting*) pada sebuah halaman *web* umum. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam unit terbalik (isi terbaru dahulu baru kemudian diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs *web* seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna *internet* sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna *blog* tersebut (Soetejo, 2012: 7). Menurut Prasojo (2011: 201), “*Blog* secara bahasa merupakan kependekan dari *weblog*. *Weblog* sendiri merupakan kependekan dari “*Logging The Web*”, asal-usul dari istilah “*Logging The Web*” adalah memasuki *web* dan menuliskan “kesimpulan *link-link* mana yang menarik” dan memberikan pendapat tentang *link* tersebut di jurnal *online-nya*”.

Banyak yang mengatakan bahwa *blog* merupakan diari pribadi (*personal diary*) yang bisa diakses secara *online* di *internet*. Istilah sederhana dari *blog*, adalah sebuah *situs web*, di mana *blogger* menuliskan hal-hal yang berbasis peristiwa yang sedang berlangsung (Nugroho, 2009: 2). Hal yang baru umumnya tampil di atas, sehingga pengunjung *blog* kita dapat membaca tulisan kita yang paling baru, sedangkan *postingan* yang sebelumnya terdapat di bawahnya. Kemudian mereka dapat mengomentari atau menambahkan *link*.

Menurut Adri (2008: 28), secara garis besar terdapat beberapa kategori *blog* yang dapat disesuaikan dengan fungsi dan penggunaan *blog* tersebut oleh pembuatnya atau pendirinya, antara lain:

- 1) Personal *blog* adalah *blog* yang dibuat untuk kebutuhan perseorangan yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Seperti *blog* edukasi bagi tenaga edukatif dalam mendistribusikan materi ajar.
- 2) Community *blog* adalah *blog* yang dibuat untuk komunitas tertentu, seperti perkumpulan, organisasi, profesi dan sebagainya.
- 3) Bussines *blog* adalah *blog* yang dibuat dan digunakan untuk kebutuhan bisnis sebagai sarana *publishing* produk bisnisnya.

Kategori di atas, menunjukkan bahwa seorang pengajar di jaman sekarang harus dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Seorang pengajar dapat mencoba menggunakan *blog* sebagai media pembelajaran, karena *blog* bisa dijadikan sarana kreatifitas dan eksistensi seorang guru sebagai pendidik dan juga pengajar.

b. Sejarah *Blog*

Media *blog* pertama kali dipopulerkan oleh *Blogger.com*, yang dimiliki oleh *Pyrallab* sebelum akhirnya *Pyrallab* diakuisi oleh *Google.com* pada akhir tahun 2002 yang lalu. Semenjak itu, banyak terdapat aplikasi-aplikasi yang bersifat sumber terbuka yang diperuntukkan kepada perkembangan para penulis *blog* tersebut (Adri, 2008: 48). Aplikasi-aplikasi pendukung *blog* tersebut disediakan secara gratis oleh *Google.com* sebagai pemilik *blog*. Dan aplikasi tersebut dapat digunakan untuk mempercantk tampilan *blog* ataupun mempercepat proses loading *blog*.

Blog memiliki fungsi yang sangat beragam, dari sebuah catatan harian, media publikasi dalam sebuah kampanye politik, sampai dengan program-program

media dan perusahaan. Sebagian *blog* dipelihara oleh seorang penulis tunggal, sementara sebagian lainnya oleh beberapa penulis. Banyak juga *weblog* yang memiliki fasilitas interaksi dengan para pengunjungnya, seperti menggunakan buku tamu dan kolom komentar yang dapat memperkenalkan para pengunjungnya untuk meninggalkan komentar atas isi dari tulisan yang dipublikasikan, namun demikian terdapat juga yang sebaliknya atau yang bersifat non-interaktif.

c. Syarat *Blog* yang baik

Web log atau *blog* adalah salah satu aplikasi yang terdapat dalam *internet*.

Dengan perkembangan ini, *blog* dapat mudah dibuat sesuai dengan kebutuhan.

Adapun karakteristik *blog* yang baik dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

- 1) Segi Tampilan
 - a. Sederhana namun memikat.
 - b. Menunjukkan jati dirinya
 - c. Tidak memperlambat loading.
- 2) Segi Konten
 - a. Isinya padat, jelas, dan bermanfaat.
 - b. Membuat pembaca mudah mengerti.
 - c. Menyisipkan ilmu.
- 3) Segi Lainnya
 - a. URL dan nama yang unik.
 - b. Memberikan atau menawarkan sesuatu yang baru.
 - c. Menjadi inspirasi. (<http://www.dearryk.com/2011/01/syarat-blog-dikatakan-bagus.html>.)

Hefzallah (2004: 174) juga mengungkapkan fitur-fitur unik yang dimiliki oleh *blog*, antara lain:

- 1) Akses universal yang memungkinkan orang untuk mendapatkan informasi dari seluruh dunia tanpa dibatasi oleh batas fisik negara.
- 2) Kaya akan multimedia *resources* sehingga menjadikan *blog* sebagai informasi interaktif yang paling digemari.
- 3) Media publikasi yang memungkinkan siapapun dan darimanapun dapat mencari, memperoleh, dan menambah dokumen kedalamnya.
- 4) Media interaktif yang memudahkan penggunanya untuk berinteraksi dengan seluruh konten dan entitas pengguna lainnya.

Keempat fitur ini menjadikan *blog* sebagai salah satu bentuk media alternatif dalam penyampaian materi ajar dalam pendidikan sehingga memberikan kesempatan yang luas kepada peserta untuk mengaksesnya secara bebas.

d. Indikator *Blog* yang baik

Blog yang baik tidak hanya diukur dari tingginya trafik dan bagusnya *pagerank*, tetapi juga bagaimana *blog* tersebut dapat memberi kenyamanan tersendiri terhadap pengunjung selain karena nilai informatif atau edukatif yang terdapat dalam *blog* tersebut. Berikut ini adalah indikator *blog* yang baik:

- 1) Memiliki tema yang jelas.
 - 2) Mempunyai navigasi *blog* yang baik.
 - 3) Tersedia kategori isi konten. Kategori adalah sebuah pengelompokan isi *blog*, sehingga dengan demikian seluruh isi *blog* akan lebih mudah ditelusuri.
 - 4) Terdapat fitur instant *searching*. *Instant searching blog* adalah *tool* pencarian cepat untuk merayapi seluruh isi *blog*.
 - 5) Memiliki alamat *URL* yang mudah untuk diingat.
 - 6) Memiliki meta deskripsi sesuai dengan konten *blog*.
 - 7) Relevansi isi halaman yang baik.
 - 8) *Update* (melakukan posting secara berkala).
 - 9) Tersedia fitur untuk pengunjung dapat berinteraksi dengan *admin*.
 - 10) Proses loading (memuat halaman) yang tidak terlalu lama.
 - 11) Tidak memuat konten isi gambar yang berukuran besar.
 - 12) Orisinal (menyertakan *link* sumber untuk karya hasil *copy-paste*).
 - 13) Judul dan isi harus relevan.
- (<http://geosva.blogspot.com/2012/01/ciri-ciri-blog-yang-baik.html>)

Dengan mengenal ciri-ciri *blog* yang baik seorang *blogger* akan mengetahui bagaimana ciri-ciri *blog* yang kurang atau tidak baik. Jika sudah dapat membedakan diantara baik atau tidaknya *blog* tersebut, maka setiap *blogger* pasti akan berusaha untuk menjauhkan *blog* yang dikelola untuk tidak masuk dalam kategori *blog* yang kurang atau tidak baik.

e. Fasilitas dalam *Blog*

Blog memiliki tiga fasilitas utama yang dapat anda gunakan untuk

mempublikasikan opini atau hasil pemikiran *blogger* dan mempercantik tampilan *blog*. Ketiga fasilitas tersebut, yaitu.

1) Posting

Istilah *posting* dalam terminologi *blog* dapat diartikan sebagai materi atau isi dari sebuah *weblog* yang dipublikasikan. Dalam *blog* terdapat tiga sub pendukung, yaitu:

- a) *Create*
- b) *Edit post*
- c) *Moderate comments*

2) Setting

Selain *posting*, *blogger* juga bisa menemukan fasilitas setting dalam *blog*. Fasilitas pengaturan atau setting ini memiliki 9 (sembilan) sub yang meliputi:

- a) *Basic*
- b) *Publishing*
- c) *Formatting*
- d) *Comments*
- e) *Archiving*
- f) *Site*
- g) *Email*
- h) *OpenID*
- i) *Permissions*

3) Layout

Fasilitas layout memiliki empat sub fasilitas, yaitu:

- a) *Page element*
- b) *Fonts and Clors*
- c) *Edit HTML*
- d) *Pick New Template*

(<http://javaputrasbloq.6/ogspot.com/2009/11/mengenal-fasilitas-fasilitas-dalam.html>).

6. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa, untuk itu siswa memiliki kompetensi untuk berbicara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 148), berbicara adalah suatu kegiatan berkata, berbahasa, melahirkan pendapat dengan perkataan atau tulisannya dan sebagainya. Menurut Tarigan (1985: 15) pengertian berbicara adalah kemampuan mengucapkan

bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sementara itu menurut Iskandar Wassid dan Sunendar (2009: 241) keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berbicara merupakan suatu kegiatan berbahasa dengan mengucapkan kata-kata yang bertujuan untuk berkomunikasi. Penekanan dalam tindak komunikasi adalah penyampaian pesan atau informasi dari seorang pembicara kepada lawan bicara.

b. Tujuan Berbicara

Berbicara harus mampu memberikan kesempatan pada setiap individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Tarigan (1997: 37) secara umum tujuan pembicaraan adalah sebagai berikut:

- 1) menstimulasi,
- 2) meyakinkan,
- 3) menggerakkan,
- 4) menginformasikan,
- 5) menghibur.

Kelima tujuan di atas memiliki makna masing-masing. Tujuan dari menstimulasi apabila pembicara memberikan sesuatu yang mendukung kepada pendengar agar dapat membangkitkan emosi para pendengar, sehingga dapat menimbulkan semangat kepada pendengar. Tujuan dikatakan meyakinkan apabila pembicara mempengaruhi keyakinan dan pendapat para pendengar. Tujuan menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar.

Menginformasikan bertujuan apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya, sedangkan tujuan dikatakan menghibur apabila pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya. Iskandar Wassid dan Sunendar (2009: 242) mengemukakan tujuan keterampilan berbicara yang mencakup hal-hal berikut.

- 1) Kemudahan berbicara,
- 2) Kejelasan,
- 3) Bertanggungjawab,
- 4) Membentuk pendengaran yang kritis,
- 5) Membentuk kebiasaan.

Berdasar pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi secara jelas kepada lawan bicara.

c. Ciri-Ciri Berbicara yang Baik

Ciri-ciri berbicara yang baik untuk dikenal, dipahami, dan dihayati serta diterapkan dalam berbicara. Menurut Tarigan (1997: 120) ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) memilih topik tepat,
- 2) menguasai materi,
- 3) memahami pendengar,
- 4) memahami situasi,
- 5) merumuskan tujuan yang jelas,
- 6) menjalin kontak dengan pendengar,
- 7) memiliki kemampuan linguistik,
- 8) menguasai pendengaran,
- 9) memanfaatkan alat bantu,
- 10) meyakinkan dalam penampilan,

Berdasarkan uraian di atas, maka berbicara yang baik diperlukan dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, antara guru dan siswa akan terjalin komunikasi saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga

memungkinkan bagi para siswa untuk lebih memahami pelajaran atau materi.

d. Ragam Berbicara

Aktivitas diskusi, aktivitas percakapan, orang berpidato, berceramah, bertelepon, dan sebagainya merupakan interaksi berbicara di dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat digunakan dalam mengklasifikasikan berbicara seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (1997: 47) sebagai berikut.

- 1) Berbicara berdasarkan tujuan.
- 2) Berbicara berdasarkan situasinya.
- 3) Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya.
- 4) Berbicara berdasarkan pendengarnya.
- 5) Berbicara berdasarkan peristiwa khusus.

e. Bahasa Jawa Ragam *Krama*

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan penduduk suku bangsa Jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Sebagai salah satu bahasa daerah, bahasa Jawa merupakan bahasa yang beragam karena di dalam bahasa Jawa terdapat tingkatan-tingkatan bahasa atau disebut juga sebagai *unggah-ungguh basa Jawi*. *Unggah-ungguh basa Jawi* tersebut harus dipatuhi oleh pemakainya sebagai cermin kesopanan atau tata krama dalam berbicara. Terlebih didalam masyarakat Jawa, tingkatan *basa* sangat diperhatikan oleh masyarakat Jawa.

Bentuk *unggah-ungguh basa Jawi* yang selama ini dikenal secara luas oleh masyarakat Jawa adalah bentuk *ngoko* dan *krama*. *Unggah-ungguh basa* yang secara jelas dapat dibedakan, pada prinsipnya hanya ada dua macam, yaitu *unggah-ungguh* yang berbentuk *ngoko* dan *unggah-ungguh* yang berbentuk *krama*. Kedua *unggah-ungguh* dapat dibedakan dalam sebuah untaian kalimat dalam kedua *unggah-ungguh* itu dapat dikontraskan satu sama lain (Sasangka, 2004: 86).

Ragam *krama* adalah bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang berintikan leksikon *krama*, atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam *krama* adalah leksikon *krama* bukan yang lain. Afiks yang muncul dalam ragam inipun, semuanya berbentuk *krama* (misalnya, afiks *dipun-*, *-ipun*, dan *-aken*). Ragam *krama* digunakan oleh mereka yang belum akrab dan oleh mereka yang merasa dirinya lebih rendah status sosialnya daripada lawan bicara. Ragam *krama* mempunyai dua bentuk varian yaitu *krama lugu* dan *krama alus* (Sasangka, 2004: 104).

Menurut Wibawa, dkk (2004: 51), ragam *krama* adalah *unggah-ungguh* dalam bahasa Jawa yang menggunakan kata-kata *krama* untuk percakapan atau berdialog. *Ater-ater*, *seselan*, dan *panambang* yang digunakan juga ragam *krama*. Dalam pembagiannya ragam *krama* dibagi menjadi dua jenis yaitu ragam *krama lugu* dan ragam *krama alus*.

1) *Krama Lugu*

Wibawa dkk (2044: 51), menuturkan bahwa *krama lugu* sering disebut juga ragam *madya*. Makna *lugu* pada *ngoko lugu* mengisyaratkan makna bahwa bentuk leksikon yang terdapat di dalam *unggah-ungguh* tersebut semuanya berbentuk *ngoko*. *Lugu* dalam *krama lugu* untuk menandai suatu ragam yang kosakatanya terdiri atas leksikon *krama*, *madya*, *netral*, atau *ngoko* dan dapat ditambah dengan leksikon *krama inggil* atau *krama andhap*. Meskipun begitu, yang menjadi leksikon inti di dalam ragam *krama lugu* adalah leksikon *krama*, dan *madya*, sedangkan leksikon *krama inggil* atau *andhap* yang muncul dalam ragam ini hanya digunakan untuk menghormati lawan bicara. Kata tugas yang muncul dalam ragam ini

biasanya berupa leksikon *madya* (Poedja Soedarmo, 1979 dalam Sasangka, 2004: 105).

2) *Krama Alus*

Krama alus bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang semua kosakatanya terdiri dari leksikon *krama* dan dapat ditambah leksikon *krama inggil* atau *krama andhap*. Meskipun begitu, yang menjadi leksikon inti dalam ragam ini hanyalah leksikon yang berbentuk *krama*. Leksikon *madya* dan leksikon *ngoko* tidak pernah muncul dalam tingkat tutur ini. Selain itu, leksikon *krama inggil* atau *krama andhap* secara konsisten selalu digunakan untuk penghormatan terhadap lawan bicara.

Pengertian lain dari ragam *krama alus*, adalah *unggah-ungguh* di dalam bahasa Jawa yang semua *tembung-tembung*, *ater-ater*, *seselan*, serta *panambang-nya* semua menggunakan ragam *krama alus* (Wibawa dkk, 2004: 51). Hal tersebut menunjukkan bahwa segala bentuk kalimat dalam ragam *krama* selalu ditandai dengan *ater-ater*, *seselan*, serta *panambang-nya* menggunakan ragam *krama*.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian pengembangan ini menggunakan tiga penelitian relevan, penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Mar'atun Khasanah tahun 2012 yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Cangkringan dengan Software Adobe Flash CS3 untuk Siswa SMP Kelas VII”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Research & Development* melalui lima tahap pengembangan media. Lima tahap itu adalah tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan media, tahap validasi dan uji coba, tahap akhir produk.

Hasil dari penelitian tersebut penilaian kualitas media dari beberapa ahli adalah sebagai berikut (1) oleh dosen ahli materi memperoleh rata-rata presentase penilaian sebesar 96% termasuk dalam kategori sangat bagus, (2) oleh dosen ahli media memperoleh presentase rata-rata penilaian sebesar 77% termasuk dalam kategori baik, (3) penilaian oleh guru bahasa Jawa memperoleh persentase rata-rata penilaian sebesar 82%, (4) hasil angket tanggapan siswa memperoleh rata-rata persentase penilaian sebesar 90% termasuk kategori sangat setuju. Persentase ketuntasan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi mencapai 83,25.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa media yang dikembangkan dapat menarik minat siswa dan membantu dalam memahami materi cangkriman. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini relevan dengan penelitian Mar'atun Khasanah (2012) karena sama-sama menggunakan metode *Research & Development* melalui lima tahapan, sama dalam mengkaji materi pelajaran bahasa Jawa SMP. Perbedaan penelitian terletak pada produk media pembelajaran dengan materi yang berbeda dan penggunaan aplikasi yang berbeda.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Macapat dengan Aplikasi *Adobe Flash* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII” yang dilakukan oleh Winda Sukmaningtyas tahun 2011. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media yang menarik, kreatif, sehingga menarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Penelitian Winda Sukmaningtyas (2011) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang pengembangan media. Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut adalah penelitian tersebut menggunakan *Adobe*

Flash untuk pengembangan media pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Blog Internet*.

Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Ahsan Fahrudin (2012) yang berjudul “Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Belajar Bahasa Jawa melalui *Blog* sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Candimulyo Magelang”. Tujuan penelitian tersebut adalah *blog* sebagai media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa bahasa Jawa pada siswa kelas IX ipa 1 SMA N 1 Candimulyo Magelang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *blog* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan hasilnya berupa peningkatan kemandirian belajar siswa yang berbentuk motivasi, kedisiplinan, inisiatif dan kreatif, serta tanggung jawab.

Penelitian Ahsan Fahrudin (2012) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan aplikasi *blog* sebagai media pembelajaran. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah perbedaan metode penelitian. Penelitian Ahsan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang menggunakan siklus sebagai tahapan penelitian, sedangkan metode penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* yang melalui lima tahapan pengembangan.

C. Kerangka Berpikir

Masih terbatasnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa dalam hal ini pembelajaran berbicara ragam *krama* menjadikan pembelajaran tersebut kurang diminati oleh siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang konvensional.

Oleh karena itu, tujuan dari peneliti media pembelajaran menggunakan *blog*, supaya lebih mudah dalam penggunaannya. Tujuannya adalah menjadikan pembelajaran berbicara ragam *krama* lebih menarik dan inovatif. Materi yang diambil disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai.

Materi tersebut adalah *unggah-unggah basa Jawi* pada pembelajaran bahasa Jawa SMP. Untuk mencapai hasil yang maksimal, dilakukan uji validasi kepada dosen ahli materi dan dosen ahli media. Selain itu, produk media pembelajaran juga diujikan di SMP, sehingga guru mata pelajaran bahasa Jawa dapat memberikan penilaian. Selain itu siswa juga dapat memberikan tanggapan terhadap produk media pembelajaran.

Peneliti akan memperoleh pendapat dan saran agar produk media pembelajaran mampu dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran guna memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Tujuan dari peneliti mengembangkan media pembelajaran berbicara ragam *krama* menggunakan *blog internet* adalah untuk mengurangi pembelajaran konvensional, khususnya pembelajaran *unggah-unggah basa Jawi*, pada kegiatan belajar mengajar di kelas maupun siswa belajar di rumah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media untuk pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *R&D (Research and Development)*. Penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009: 297). Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang berorientasi pada produk, penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang banyak digunakan untuk memecahkan masalah praktis di dunia pendidikan.

Sebagaimana Borg & Gall (1983: 772) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Produk yang dihasilkan bisa berupa *software, hardware* seperti buku, modul, paket program pembelajaran ataupun alat bantu belajar. Dalam hal ini perangkat lunak yang akan digunakan dalam pembuatan media menggunakan aplikasi *blog* yang terdapat pada *internet*.

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pengembangan deskriptif prosedural, yang menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk. Jika belum ada keputusan maka proses produksi belum dapat dilakukan, karena harus melewati beberapa tahapan validasi dan revisi. Model prosedural ini adalah yang paling sesuai untuk penelitian pengembangan media pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa ini.

Pada proses pembuatan media pembelajaran melewati berbagai tahapan yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk media yang baik dan berkualitas. Produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran dalam bentuk *blog internet*.

B. Prosedur Pengembangan Media

Menurut Padmo (2009: 418-423) prosedur pengembangan media dalam penelitian pengembangan harus melalui beberapa tahapan. Tahap-tahap pengembangan media adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis, peneliti mencermati kurikulum. Setelah mencermati kurikulum maka dapat diketahui penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator dan materi pembelajaran.

2. Tahap Perancangan

Langkah selanjutnya setelah dilakukan analisis adalah tahap perancangan. Dalam hal ini peneliti merancang materi pembelajaran serta evaluasi yang digunakan dalam media pembelajaran berbicara ragam *krama*.

3. Tahap pengembangan

Tahap selanjutnya setelah materi serta evaluasi sudah disiapkan yaitu pengembangan. Tahap pengembangan merupakan tahapan menata materi, evaluasi, rancangan animasi ke dalam *flow chart*. *Flow chart* adalah diagram alur pengembangan media yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk naskah media pembelajaran. Media kemudian dikembangkan dalam bentuk *blog internet*.

4. Tahap Validasi

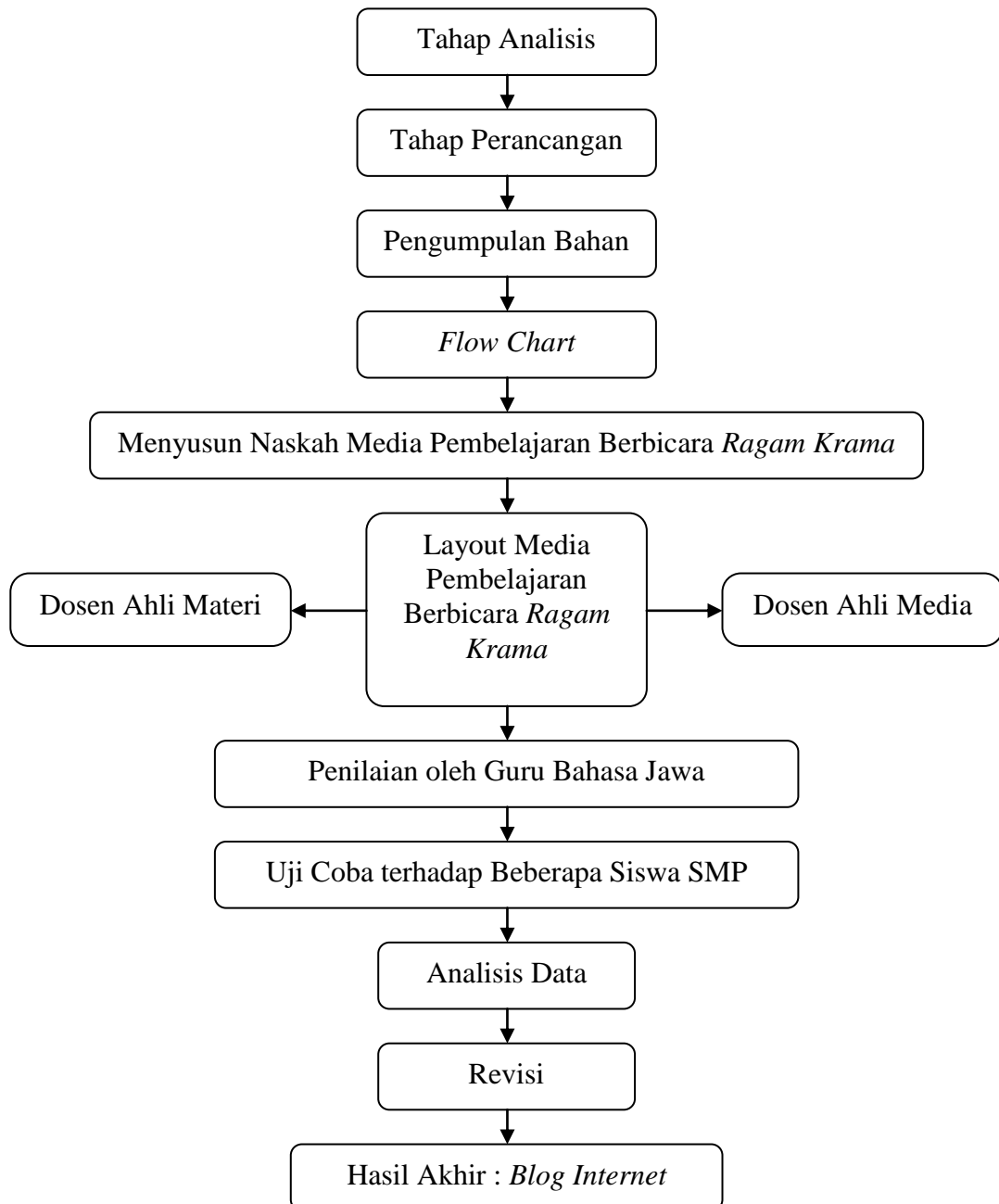
Tahapan setelah terbentuk media pembelajaran berupa *blog* pembelajaran, adalah dilakukan tahap validasi. Tahap validasi dilakukan oleh dosen ahli media untuk mengevaluasi kesesuaian media dan oleh dosen ahli materi untuk mengevaluasi kesesuaian materi yang disajikan. Kemudian dilakukan penilaian oleh guru bahasa Jawa dan dilakukan revisi pada media pembelajaran berbicara ragam *krama*. Kemudian dilakukan ujicoba kepada beberapa siswa SMP.

5. Tahap Akhir

Tahapan setelah dilakukan tahap validasi dan ujicoba media pembelajaran, yaitu dilakukan evaluasi pada media pembelajaran. Setelah itu, maka media pembelajaran berupa *blog internet* siap untuk digunakan.

C. Bagan Penelitian

Gambar 1. Bagan penelitian



D. Penilaian produk

1. Desain Penilaian Produk

Desain penelitian dalam penelitian pengembangan media ini menggunakan desain penilaian deskriptif, yaitu mengungkapkan hasil penilaian media yang diberikan oleh subjek yang kemudian dianalisis dan dilakukan revisi terhadap produk. Penilaian dalam penelitian pengembangan media ini dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap I yaitu penilaian desain media akan dilakukan oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media.
- b. Tahap II yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Jawa dan tanggapan dari siswa sebagai penilaian akhir produk.

2. Jenis Data

a. Data Kualitatif

- 1) Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berhadapan langsung pada responden maupun lingkungannya sehingga peneliti dapat menangkap serta merefleksi dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden (Arikunto, 2002: 14). Data kualitatif yaitu hasil yang diambil dari kuesioner penilaian kualitas media yang mempunyai gradasi sangat positif hingga sangat negatif. Data kualitatif berupa nilai kategori yaitu, sangat baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang (K), dan Sangat kurang (SK). Dalam penilaian ini dosen ahli materi tentu sudah menguasai materi, dosen ahli media telah menguasai pengetahuan tentang media, dan guru mata pelajaran bahasa Jawa juga telah

menguasai media pembelajaran sehingga memungkinkan untuk melakukan penilaian terhadap produk media pembelajaran.

- 2) Dalam penelitian pengembangan media ini juga ditekankan pada angket yang berisi tanggapan siswa tentang media yang diujikan dan ditampilkan. Hasil kuesioner atau angket tanggapan siswa menggunakan data kualitatif yaitu nilai kategori sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-ragu), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju). Angket adalah kuesioner yang merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002: 128).

b. Data Kuantitatif

Dari hasil penilaian produksi pada penelitian pengembangan media pembelajaran dengan kategori, yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), CB (Cukup Baik), K (Kurang), SK (Sangat Kurang), serta dengan nilai kategori, antara lain SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-ragu), KS (Kurang setuju), dan TS (Tidak Setuju), kemudian diubah menjadi data kuantitatif yang mempunyai skor penilaian sebagai berikut.

Tabel 1: Penilaian Kualitas Media

| Skor Penilaian | Kategori |
|-----------------------|-------------------|
| 1 | Sangat Kurang (K) |
| 2 | Kurang (K) |
| 3 | Cukup Baik (CB) |
| 4 | Baik (B) |
| 5 | Sangat Baik (SB) |

Tabel 2: Penilaian Tanggapan Siswa

| Skor Penilaian | Kategori |
|----------------|--------------------|
| 1 | Tidak Setuju (TS) |
| 2 | Kurang Setuju (KS) |
| 3 | Ragu-ragu (RR) |
| 4 | Setuju (S) |
| 5 | Sangat Setuju (SS) |

Instrumen kualitas media pembelajaran bersumber pada kriteria dalam menilai perangkat lunak media yang berdasarkan pada kualitas media menurut Arsyad (2007: 175-176).

E. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian oleh Dosen Ahli Materi

Dosen Ahli Materi adalah Dr. Suwardi, M.Hum, beliau merupakan validator penilaian kualitas media. Instrumen penilaian kualitas media oleh dosen ahli materi berbentuk kuesioner atau angket yang terdiri dari sepuluh indikator, yang terdiri dari lima indikator dari aspek pembelajaran dan lima indikator dari aspek kebenaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3: Instrumen Penilaian Kualitas Media Pembelajaran oleh Dosen Ahli Materi

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|-----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Kesesuaian materi dengan KD | | | | | |
| 2. | Kesesuaian materi dengan indicator | | | | | |
| 3. | Kualitas materi dan tampilan yang memotivasi | | | | | |
| 4. | Kejelasan penyajian materi | | | | | |
| 5. | Kejelasan dan kebenaran uraian materi | | | | | |
| 6. | Kecukupan dalam pemberian latihan | | | | | |
| 7. | Ketepatan pemberian contoh dalam membantu pemahaman siswa | | | | | |
| 8. | Pengadaan evaluasi sesuai dengan indicator | | | | | |
| 9. | Penggunaan bahasa yang mudah dipahami | | | | | |
| 10. | Ketepatan isi glosarium | | | | | |

b. Instrumen Penilaian oleh Dosen Ahli Media

Penilaian kualitas media dilakukan oleh validator. Validator penilaian kualitas media adalah Avi Meilawati, S,Pd, M.A, beliau merupakan dosen ahli media. Instrumen penilaian kualitas media oleh dosen ahli media berbentuk kuesioner atau angket yang terdiri dan dua aspek. Aspek dari segi tampilan mempunyai enam indikator dan aspek dari segi pemrograman terdiri dari enam indikator yaitu sebagai berikut.

Tabel 4: Instrumen penilaian media pembelajaran dari segi tampilan oleh dosen ahli media

| No | Indikator | SB | B | C | K | S K |
|----|---------------------------------------|----|---|---|---|-----|
| 1. | Kejelasan petunjuk penggunaan program | | | | | |
| 2. | Keterbacaan teks atau tulisan | | | | | |
| 3. | Ketepatan pemilihan komposisi warna | | | | | |
| 4. | Kesesuaian penempatan tombol | | | | | |
| 5. | Tampilan layar | | | | | |
| 6. | Ketepatan penggunaan bahasa | | | | | |
| 7. | Animasi, gambar, foto | | | | | |

Tabel 5: Instrumen penilaian media pembelajaran dari segi pemrograman oleh dosen ahli media

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|----------------------|----|---|---|---|----|
| 1. | Kejelasan navigasi | | | | | |
| 2. | Kejelasan petunjuk | | | | | |
| 3. | Kemudahan penggunaan | | | | | |
| 4. | Efisiensi teks | | | | | |
| 5. | Kecepatan program | | | | | |
| 6. | Kemenarikan media | | | | | |

c. Instrumen Penilaian oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Guru mata pelajaran bahasa Jawa sebagai validator. Di dalam penelitian ini guru yang dijadikan validator adalah guru mata pelajaran bahasa Jawa SMP N 2 Candimulyo. Penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa dengan

mengisi angket atau kuesioner yang berhubungan dengan media. Terdapat dua jenis angket atau kuesioner yang harus diisi oleh guru bahasa Jawa yaitu kolom kesesuaian konsep dengan kompetensi dan kolom penilaian kualitas tampilan, dengan bentuk kolom sebagai berikut:

Tabel 6: Kolom Kesesuaian Konsep dengan Kompetensi

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum | | | | | |
| 2. | Kejelasan materi dan contoh yang diberikan dalam pembelajaran | | | | | |
| 3. | Kejelasan evaluasi atau latihan yang diberikan dalam pelajaran | | | | | |
| 4. | Kesesuaian media yang digunakan dengan kompetensi dasar | | | | | |
| 5. | Kemudahan dalam pemahaman kata serta kalimat dalam media | | | | | |

Tabel 7: Kolom Penilaian Kualitas Tampilan

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Kejelasan penggunaan tuntunan belajar dalam penggunaan media pembelajaran | | | | | |
| 2. | Tampilan menu dalam media dan penggunaan tombol | | | | | |
| 3. | Penggunaan dan pemilihan jenis serta ukuran teks. | | | | | |

d. Instrumen Penilaian Tanggapan Siswa

Penilaian tanggapan dilakukan oleh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Penilaian tanggapan dari siswa Sekolah Menengah Pertama dilakukan dengan mengisi angket atau kuesioner yang terdiri dari empat kolom penilaian, dengan tampilan sebagai berikut:

1) Kolom Penilaian Aspek Kemudahan dalam Pemahaman

Tabel 8: Kolom aspek kemudahan dalam pemahaman

| No | Indikator | SS | S | RR | KS | TS |
|----|---|----|---|----|----|----|
| 1. | Dengan adanya media siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang berbicara ragam <i>krama</i> | | | | | |
| 2. | Dengan media pembelajaran materi <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dapat mudah dipahami | | | | | |
| 3. | Setelah belajar dengan media pembelajaran berbicara, siswa dapat mempraktikkannya | | | | | |
| 4. | Siswa dapat berbicara menggunakan ragam <i>krama</i> | | | | | |
| 5. | Bagi siswa dengan adanya media berbicara dapat mempermudah siswa mempelajari berbicara ragam <i>krama</i> | | | | | |
| 6. | Evaluasi berupa soal dapat melatih siswa untuk memahami materi | | | | | |
| 7. | Latihan soal dalam media mudah dikerjakan | | | | | |
| 8. | Dengan adanya <i>glosarium</i> membantu siswa memahami kosa kata | | | | | |

2) Kolom Penilaian Aspek Kemandirian dalam Belajar

Tabel 9: Kolom penilaian aspek kemandirian dalam belajar

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Media pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki | | | | | |
| 2. | Siswa lebih tertarik untuk mempelajari <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dengan menggunakan media pembelajaran | | | | | |
| 3. | Media pembelajaran dapat mempermudah dalam mengulang materi | | | | | |
| 4. | Media pembelajaran dapat digunakan belajar di rumah secara mandiri | | | | | |

3) Kolom Penilaian Aspek Penyajian Media

Tabel 10: kolom penilaian aspek penyajian media

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Teks atau tulisan dalam media tersebut jelas dan mudah untuk dibaca | | | | | |
| 2. | Dengan media pembelajaran materi <i>unggah-unggah basa Jawi</i> dengan mudah dipahami | | | | | |
| 3. | Tampilan media yang menarik, membuat siswa ingin mempelajari | | | | | |

4) Kolom Penilaian Aspek Kemudahan dalam Penggunaan

Tabel 11: kolom penilaian aspek kemudahan dalam penggunaan

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|--|----|---|---|---|----|
| 1. | Petunjuk penggunaan media pembelajaran jelas dan mudah dipahami | | | | | |
| 2. | Menu yang tersedia dalam media pembelajaran tersebut memudahkan siswa dalam memahami dan memanfaatkan media pembelajaran | | | | | |
| 3. | Penggunaan media pembelajaran mudah digunakan siswa tanpa memerlukan orang lain | | | | | |
| 4. | Media pembelajaran tersebut tidak menggunakan spesifikasi komputer tinggi sehingga mudah dalam penggunaannya | | | | | |

F. Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ada beberapa macam. Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan media pembelajaran terdapat dua tahap yaitu.

1. Mengubah nilai kategori menjadi skor penilaian

Dalam analisis data kualitatif yang berupa nilai kategori kemudian diubah ke dalam data kuantitatif yang berupa skor penilaian. Kriteria pengubahan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12: Cara mengubah nilai kategori menjadi skor penilaian

| Penilaian dari kualitas media | Penilaian tanggapan siswa |
|----------------------------------|----------------------------------|
| SK (Sangat Kurang) diberi skor 1 | TS (Tidak Setuju) diberi skor 1 |
| K (Kurang) diberi skor 2 | KS (Kurang Setuju) diberi skor 2 |
| CB (Cukup Baik) diberi skor 3 | RR (Ragu-ragu) diberi skor 3 |
| B (Baik) diberi skor 4 | S (Setuju) diberi skor 4 |
| SB (Sangat Baik) diberi skor 5 | SS (Sangat Setuju) diberi skor 5 |

2. Menganalisis skor

Menganalisis skor dengan menghitung skor yang diperoleh dari penelitian dibagi jumlah skor ideal untuk seluruh item yang kemudian dikalikan 100% (Sugiyono, 2009:95).

Tabel 13: Cara menganalisis skor

| Penilaian Kualitas Media | Penilaian Tanggapan Siswa | Skor | Tingkat Penilaian |
|--------------------------|---------------------------|------|-------------------|
| SB (Sangat Baik) | SS (Sangat Setuju) | 5 | 80,1% - 100% |
| B (Baik) | S (Setuju) | 4 | 60,1% - 80% |
| CB (Cukup Baik) | RR (Ragu-ragu) | 3 | 40,1% - 60% |
| K (Kurang) | KS (Kurang Setuju) | 2 | 20,1% - 40% |
| SK (Sangat Kurang) | TS (Tidak Setuju) | 1 | 0- 20% |

Persamaan presentase tingkat penilaian secara matematis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Skor yang ideal untuk seluruh item}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahap Pengembangan Media

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis pembuatan media merupakan langkah awal sebelum melakukan pembuatan produk. Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh pengembang meliputi analisis kompetensi dan mencermati kemampuan peserta didik yang berbeda. Analisis kompetensi disebut juga dengan analisis kurikulum. Pengembang harus memahami kompetensi dengan cara memahami, membaca, dan mengukur tingkat kedalaman kompetensi. Tahapan ini dilakukan untuk menentukan analisis kebutuhan terhadap pengembangan produk media pembelajaran.

Hasil analisis kompetensi menunjukkan bahwa pelajaran bahasa Jawa berbasis KTSP untuk siswa SMP kelas VII Provinsi Jawa Tengah. Standar Kompetensi (SK) ‘Mampu mengungkapkan pikiran pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui berbicara, bertelepon, dan berdialog dalam berbagai ragam bahasa Jawa dengan unggah-ungguh basa yang sesuai’ dengan Kompetensi Dasar (KD) ‘berdialog’. Indikator yang dicapai dalam kompetensi untuk pencapaian tolak ukur dijabarkan menjadi dua yaitu.

- 1) Siswa dapat berdialog menggunakan basa *ngoko* dengan teman sebaya.
- 2) Siswa dapat berdialog menggunakan basa *krama* dengan orang yang lebih tua.

Berdasarkan dari saran guru mata pelajaran bahasa Jawa, pengembang dianjurkan mencermati kemampuan peserta didik yang berbeda. Hal itu dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar. Pengembang harus mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbicara ragam *krama*. Hasil pembicaraan dengan guru bahasa Jawa SMP Negeri 2 Candimulyo, ditemukan kendala pada saat pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* berlangsung, ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama*, siswa masih belum tertarik dan kebanyakan masih bingung terhadap tingkat tutur *krama* ataupun *ngoko* dengan penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang memahami materi.

Terdapat beberapa siswa yang tidak mengetahui hal yang perlu diperhatikan ketika berbicara ragam *krama* dan tidak dapat menyebutkan tingkatan serta contoh dengan tepat. Hal tersebut menjadikan guru sangat mendukung adanya pengembangan media pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dalam bentuk *blog internet*, untuk dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama*. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat menarik minat siswa untuk mempelajari berbicara ragam *krama* serta menjadi alat bantu siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan materi *unggah-ungguh basa Jawi* di kelas. Sehingga nantinya para siswa akan lebih paham dengan pembelajaran bahasa Jawa khususnya berbicara ragam *krama*.

b. Tahap Perancangan Media Pembelajaran (*Design*)

Tahap ini dilakukan perancangan produk media yang akan dikembangkan. Tahap perancangan sesuai hasil tahap analisis yaitu, mencermati kurikulum yang ada, sehingga dapat diketahui Standar Kompetensi “Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui berbicara, bertelepon, dan berdialog dalam berbagai ragam bahasa Jawa dengan unggah-ungguh basa yang sesuai”, dengan Kompetensi Dasar “berdialog”, kemudian dijabarkan dalam indikator dan digunakan sebagai dasar penyusunan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Mencermati kurikulum dan penyusunan materi sesuai kemampuan peserta didik merupakan tahap terpenting dalam mendukung pembuatan fasilitas pembelajaran untuk lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah pertama. Berdasarkan hasil analisis selanjutnya, menentukan strategi pembelajaran dalam media pembelajaran dan membuat evaluasi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Strategi dalam pengembangan ini yaitu, pembelajaran dengan menggunakan percakapan sebagai dasar pembelajaran berbicara ragam *krama*. Pembelajaran ini juga tidak terlepas dari peran guru sebagai pengontrol dan pendamping dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran yang digunakan menggunakan *blog internet* dapat digunakan secara mandiri oleh siswa karena, mudah ditemukan menggunakan layanan *search engine* pada *Google*, *Yahoo*, dan lainnya. Selain mudah untuk ditemukan, dalam media pembelajaran tersedia petunjuk penggunaan serta evaluasi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Evaluasi yang dibuat

oleh pengembang untuk media pembelajaran berbicara ragam *krama* terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda, sepuluh soal isian , dan *gladhen* untuk berbicara ragam *krama*.

c. Tahap Pengembangan dan Produksi (*Development & Production*)

Pengembang media pembelajaran mengumpulkan sumber pustaka yang dijadikan sumber materi *unggah-ungguh basa Jawi*. Pengumpulan referensi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan buku-buku pelajaran sumber materi *unggah-ungguh basa Jawi*. Materi *unggah-ungguh basa Jawi* yang dijabarkan dalam media pembelajaran bersumber dari buku *Budi Pakartining Basa I*. Buku tersebut merupakan buku pegangan guru yang dipakai dalam proses pembelajaran bahasa Jawa sesuai dengan tuntunan kurikulum untuk Provinsi JawaTengah .

Materi yang telah disusun kemudian dibuat *flowchart*, yaitu diagram alur pengembangan media untuk mempermudah dalam merancang pemograman media. *Flowchart* merupakan diagram bentuk alur pengembangan yang memberikan gambaran penyajian menu media pembelajaran dari *scene* yang satu ke *scene* yang lain. *Flowchart* kemudian dijabarkan dalam naskah media pembelajaran yang berisi penjabaran materi *unggah-ungguh basa Jawi* secara lengkap serta menu yang terdapat pada media pembelajaran. Naskah media yang telah dibuat kemudian dikembangkan menjadi sebuah media pembelajaran interaktif dalam bentuk *blog* dengan menggunakan *internet*. Materi yang sudah terpilih, kemudian dimasukan kedalam *blog* sesuai dengan urutan yang telah direncanakan.

d. Tahap Validasi

Media pembelajaran dalam bentuk *blog internet* telah diproduksi. Tahap selanjutnya merupakan tahap validasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media. Validasi terbagi menjadi dua tahapan yaitu, validasi tahap pertama dan validasi tahap kedua. Tahap validasi dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian media dan materi, guna mendapatkan kelayakan uji coba, agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selanjutnya, setelah media pembelajaran mendapatkan kelayakan kemudian dilakukan penilaian oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah dengan dilaksanakannya uji coba pada beberapa siswa SMP Kelas VII. Penilaian guru bahasa Jawa dan uji coba terhadap siswa digunakan untuk mengumpulkan data sebagai dasar menentukan tingkat keefektifan dan kemenarikan produk yang dikembangkan serta diproduksi menggunakan *blog internet*.

1) Validasi oleh Dosen Ahli Materi

Validasi oleh dosen ahli materi berbentuk penilaian, saran, dan komentar yang baik, tentang materi untuk media pembelajaran yang akan dikembangkan. Materi yang divalidasi oleh dosen ahli materi berbentuk *layout* media pembelajaran, kemudian dilakukan proses validasi dengan cara meneliti materi yang telah dijabarkan ke dalam media pembelajaran. Dosen validator ahli materi adalah Dr. Suwardi, M.Hum.

Pengembang menyerahkan hasil pengembangan media pembelajaran untuk diteliti oleh validator. Validasi dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Komentar dan saran tersebut digunakan sebagai masukan, agar materi yang ada

pada media pembelajaran dapat direvisi dan layak untuk diujicoba. Validasi oleh dosen ahli materi terdiri dari sepuluh indikator. Penilaian oleh dosen ahli materi dilakukan melalui dua tahapan yaitu, validasi tahap pertama dan validasi tahap kedua hingga media pembelajaran layak untuk diujicoba. Tahapan penilaian media pembelajaran oleh dosen ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Hasil Penilaian oleh Dosen Ahli Materi Tahap I

| No. | Indikator | Tahap I | |
|--|---|-------------------------|----------|
| | | Skor | Kategori |
| 1. | Kesesuaian materi dengan KD | 5 | SB |
| 2. | Kesesuaian materi dengan indikator | 5 | SB |
| 3. | Kualitas materi dan tampilanyang memotivasi | 4 | B |
| 4. | Kejelasan penyajian materi | 5 | SB |
| 5. | Kejelasan dan kebenaran uraian materi | 5 | S |
| 6. | Kecukupan dalam pemberian latihan | 4 | B |
| 7. | Ketepatan pemberian contoh dalam membantu pemahaman siswa | 5 | SB |
| 8. | Pengadaan evaluasi sesuai dengan indicator | 5 | SB |
| 9. | Penggunaan bahasa yang mudah dipahami | 4 | B |
| 10. | Ketepatan isi <i>glosarium</i> | 4 | B |
| JUMLAH | | 46 | |
| Persentase Hasil Rata-rata Validasi Tahap I | | 92%(Sangat Baik) | |

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui persentase dari penskoran penilaian oleh dosen ahli materi pada tahap pertama mendapatkan hasil 92% yang masuk pada kategori penilaian sangat baik. Validasi pertama dikatakan sangat baik, karena pada materi pembelajaran sudah sesuai untuk kebutuhan pembelajaran berbicara ragam *krama*, namun masih terdapat sedikit kekurangan pada beberapa indikator sehingga harus dilakukan perbaikan sesuai saran dosen ahli materi.

Tabel 15: Hasil Penilaian oleh Dosen Ahli Materi Tahap II

| No. | Indikator | Tahap II | |
|--|--|-------------------------|----------|
| | | Skor | Kategori |
| 1. | Kesesuaian materi dengan KD | 5 | SB |
| 2. | Kesesuaian materi dengan indikator | 5 | B |
| 3. | Kualitas materi dan tampilanyang memotivasi | 5 | SB |
| 4. | Kejelasan penyajian materi | 5 | SB |
| 5. | Kejelasan dan kebenaran uraian materi | 5 | SB |
| 6. | Kecukupan dalam pemberian latihan | 4 | B |
| 7. | Ketepatanpemberian contoh dalammembantupemahaman siswa | 5 | SB |
| 8. | Pengadaan evaluasi sesuai dengan indicator | 4 | B |
| 9. | Penggunaan bahasa yang mudah dipahami | 5 | SB |
| 10. | Ketepatan isi <i>glosarium</i> | 5 | SB |
| JUMLAH | | 48 | |
| PersentaseHasil Rata-rata Validasi Tahap II | | 96%(Sangat Baik) | |

Berdasarkan validasi pada tahap kedua diatas, dapat diketahui persentase penilaian dari dosen ahli materi mendapatkan peningkatan pada tahap kedua sebesar 96% yang masuk pada kategori penilaian sangat baik. Media pembelajaran dinyatakan sangat baik karena, setelah dilakukan revisi materi yang terdapat pada media pembelajaran menjadi sangat variatif. Penjabaran setiap indikator akan dibahas sebagai berikut.

a) Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar

Pada validasi pertama dan validasi kedua, dosen ahli materi menyatakan bahwa kesesuaian materi dengan kompetensi dasar mendapatkan kategori sangat baik dengan skor lima. Materi *sinau unggah-ungguh basa Jawi* telah disesuaikan dengan kompetensi dasar “berdialog”. Tahap validasi pertama, dosen ahli materi menyarankan agar pengembang menambahkan gambar dan video yang sesuai atau relevan dengan materi yang terdapat dalam media pembelajaran ragam *krama*.

Berdasarkan saran dosen ahli materi, pengembang melakukan perbaikan dengan mencari referensi gambar atau video. Untuk video, pengembang menggunakan video yang bersumber dari BTKP Daerah Istimewa Yogyakarta masing-masing materi terdapat dua contoh video. Untuk gambar, pengembang menggunakan sumber *internet*, dengan jumlah sama seperti video masing-masing menggunakan dua contoh gambar.

Tahap validasi pertama dan tahap validasi kedua sama-sama termasuk kategori sangat baik, dinyatakan sangat baik karena media pembelajaran ragam *krama* menggunakan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan didukung oleh beberapa gambar serta video yang relevan dengan materi *unggah-ungguh basa Jawi*.

b) Kesesuaian Materi dengan Indikator

Pengembang mengumpulkan berbagai referensi dan membuat materi sehingga sesuai dengan indikator. Pada validasi tahap pertama maupun tahap kedua, validator memberikan nilai lima yang termasuk kategori sangat baik. Dinyatakan sangat baik karena, sudah sesuai dengan indikator. Dosen ahli materi hanya memberikan saran agar ejaan dan tulisan disempurnakan.

c) Kualitas Materi dan Tampilan yang memotivasi

Dosen ahli materi memberikan nilai empat pada tahap pertama, yang dikategorikan baik. Dinyatakan baik karena, sudah dapat memotivasi siswa untuk belajar berbicara ragam *krama* lebih dalam. Media pembelajaran berbicara ragam *krama* dapat memotivasi siswa karena, media pembelajaran menyediakan contoh video percakapan sesuai dengan tingkat tutur dan menggunakan bahasa yang

tepat, untuk mempermudah siswa berlatih berbicara bahasa Jawa yang sesuai dengan tingkat tutur basa yang tepat.

Validator memberikan saran agar warna tulisan lebih kontras supaya mudah terbaca. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan saran dosen ahli materi, persentase media pembelajaran pada tahap kedua memperoleh peningkatan dengan kategori sangat baik. Dinyatakan sangat baik karena, pengembang menjadikan warna tulisan lebih jelas dan mudah dibaca.

d) Kejelasan Penyajian Materi

Pada indikator keempat, validator memberikan skor sama untuk kedua tahap validasi baik yang pertama dan yang kedua yaitu lima, dengan kategori sangat baik. Dinyatakan sangat baik karena, materi yang disajikan media pembelajaran berbicara ragam *krama* sudah sesuai dengan materi yang digunakan untuk pembelajaran. Materi *unggah-ungguh basa Jawi* terdapat dua ragam bahasa, yang pertama ragam *ngoko* dan yang kedua ragam *krama*. Kedua ragam bahasa tersebut digunakan sebagai materi dalam pembelajaran berbicara ragam *krama* dengan berbagai penjelasan dan contoh masing-masing.

e) Kejelasan dan Kebenaran Uraian Materi

Validasi pada indikator kelima, pengembang mendapatkan skor lima untuk kedua tahap validasi, dengan kategori sangat baik. Dikatakan sangat baik karena materi yang terdapat dalam media pembelajaran berbicara ragam *krama* sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Materi yang terdapat pada media pembelajaran terbagi menjadi dua materi yaitu, ragam *ngoko* dan ragam *krama*. Kedua materi tersebut dilengkapi dengan pengertian serta berbagai contoh kalimat yang

nantinya akan mempermudah para siswa dalam mempelajari *unggah-ungguh* khususnya ragam *krama* secara tepat.

f) Kecukupan dalam Pemberian Latihan

Aspek kecukupan dalam pemberian latihan dari penilaian oleh dosen ahli materi mendapatkan skor empat pada tahap pertama dan tahap kedua yang dikategorikan baik. Dikatakan baik karena, materi sesuai dengan kebutuhan latihan. Materi yang digunakan untuk latihan adalah materi *unggah-ungguh basa Jawi. Unggah-ungguh basa Jawi* yang terdapat pada media pembelajaran berbicara ragam *krama* terdiri dari dua pokok materi yaitu, ragam *ngoko* dan ragam *krama*.

Pada tahap pertama, pengembang membuat latihan soal dan latihan *micara* yang dikemas dalam *gladhen* media pembelajaran. Latihan soal pada tahap awal terdiri dari sepuluh soal. Akan tetapi oleh dosen ahli materi disarankan untuk menambahkan soal karena masih terlalu sedikit. Pengembang merevisi *gladhen* dengan menambah jumlah soal sesuai saran dosen ahli materi, sehingga jumlah soal yang tadinya berjumlah sepuluh menjadi dua puluh soal. Latihan *gladhen* dibuat secara menarik serta sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

g) Ketepatan Pemberian Contoh dalam Membantu Pemahaman Siswa

Validator memberi skor lima dengan kategori sangat baik untuk validasi tahap pertama dan kedua pada aspek ini. Dikatakan sangat baik karena, contoh yang terdapat dalam media pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang terdapat dalam media pembelajaran berbicara ragam *krama*. Hal itu diharapkan

akan membantu para siswa dalam memahami materi yang terdapat dalam media pembelajaran.

h) Pengadaan Evaluasi Sesuai dengan Indikator

Pada tahap ini validator memberikan nilai lima pada validasi tahap pertama dan kedua dengan kategori sangat baik. Dikatakan sangat baik karena, pengembang telah membuat evaluasi berupa soal pilihan ganda dan soal jawaban singkat yang nantinya akan mempermudah para siswa dalam mengerjakan evaluasi tersebut. Evaluasi yang terdapat pada media pembelajaran berbicara ragam *krama*, berjumlah dua puluh soal jadi memungkinkan untuk para siswa mengerjakan dengan tidak memakan waktu yang sangat lama. Dan berdasarkan penilaian dari validator, evaluasi dalam media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator.

i) Penggunaan Bahasa yang Mudah Dipahami

Pada indikator penggunaan bahasa yang mudah dipahami, validator memberikan nilai empat untuk kedua tahap validasi dengan kategori baik. Dinyatakan baik karena, bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran berbicara ragam *krama* terbagi menjadi dua ragam bahasa. Ragam *ngoko* dan ragam *krama* adalah bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi. Dosen ahli materi hanya menyarankan supaya lebih dicermati dalam penulisan kata atau kalimatnya.

j) Ketepatan Isi *Glosarium*

Kejelasan penggunaan istilah pada media pembelajaran dapat dinilai dari *glosarium*. Tahap validasi pertama memperoleh skor empat atau dinyatakan baik,

karena istilah yang terdapat pada media pembelajaran tidak terlalu rumit, khusus untuk istilah-istilah dari ragam *krama*, dosen ahli materi menyarankan untuk menambahkan kosakata. Setelah melakukan perbaikan sesuai dengan saran dosen ahli materi, dilakukan validasi tahap kedua. Penilaian aspek kejelasan penggunaan istilah dinyatakan baik sehingga dilakukan validasi tahap akhir. Aspek kejelasan penggunaan istilah termasuk dalam kategori baik, artinya *glosarium* yang disajikan dalam media dapat dengan jelas dipahami oleh pengguna media.

Tabel 16: Hasil Peningkatan Validasi Tahap I dan Tahap II oleh Dosen Ahli Materi

| No. | Aspek | Tahap I | Tahap II |
|-------------------------------|---|------------|------------|
| 1. | Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar | 5 | 5 |
| 2. | Kesesuaian materi dengan indikator | 5 | 5 |
| 3. | Kualitas materi dan tampilan yang memotivasi | 4 | 5 |
| 4. | Kejelasan penyajian materi | 5 | 5 |
| 5. | Kejelasan dan kebenaran uraian materi | 5 | 5 |
| 6. | Kecukupan dalam pemberian latihan | 4 | 4 |
| 7. | Ketepatan pemberian contoh dalam membantu pemahaman siswa | 5 | 5 |
| 8. | Pengadaan evaluasi sesuai dengan indikator | 5 | 4 |
| 9. | Penggunaan bahasa yang mudah dipahami | 4 | 5 |
| 10. | Ketepatan isi <i>glosarium</i> | 4 | 5 |
| Jumlah Keseluruhan | | 46 | 48 |
| Peningkatan Persentase | | 92% | 96% |

Keseluruhan validasi yang dimulai dari tahap I sampai tahap II menyatakan bahwa, persentase yang dicapai dari penilaian yang dilakukan oleh dosen ahli materi mendapatkan peningkatan. Persentase tahap I mendapatkan 92% menjadi 96% pada tahap II. Pada tahap II, persentase 96% merupakan persentase yang masuk dalam kategori sangat baik. Persentase sangat baik tersebut menandakan bahwa materi yang ada pada media pembelajaran layak diujicoba.

2) Validasi oleh Dosen Ahli Media

Tahap selanjutnya validasi oleh dosen ahli media yaitu Avi Meilawati, S.Pd, M.A. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan dalam memproduksi media. Validasi yang dilakukan, guna memperoleh kualitas media yang dikembangkan. Penilaian dalam pengembangan media ini dilakukan sebanyak dua tahap dalam penilaian atau validasi tersebut digunakan sebagai landasan revisi media, agar menghasilkan produk akhir media yang baik dan berkualitas.

Validasi oleh dosen ahli media dilakukan secara bertahap dengan menyerahkan *layout* media pembelajaran berbicara ragam *krama*, dengan media berbentuk *blog internet*. Media pembelajaran tersebut kemudian diteliti validator. Selanjutnya, divalidasi untuk mengetahui bagian-bagian yang harus direvisi. Pengembang melakukan perbaikan sampai media *blog internet* layak diuji cobakan.

Lembar validasi yang diisi oleh dosen ahli media terdiri dari dua aspek penilaian, kolom pertama untuk penilaian dilihat dari segi tampilan. Aspek dari segi tampilan terdapat tujuh indikator. Kolom kedua adalah aspek penilaian dari segi pemrograman yang memuat enam indikator. Kedua aspek tersebut kemudian nantinya akan dibandingkan dari tahap I sampai tahap II. Hal itu dilakukan untuk mengetahui berapa persen peningkatan pada validasi tahap I dan II oleh dosen media. Dari hasil perbandingan tersebut nantinya akan diperoleh nilai yang akan menentukan apakah meningkat atau tidak *blog* yang dikembangkan.

1) Validasi oleh Dosen Ahli Media dengan Penilaian dari Segi Tampilan

Validasi oleh dosen ahli media yang dilihat dari segi tampilan terbagi menjadi dua tahap yaitu, tahap I dan tahap II. Hasil penilaian segi tampilan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 17: Hasil Penilaian oleh Dosen Ahli Media segi Tampilan Tahap I

| No. | Indikator | Tahap I | |
|--|---------------------------------------|---------------------|----------|
| | | Skor | Kategori |
| 1. | Kejelasan petunjuk penggunaan program | 3 | C |
| 2. | Keterbacaan teks atau tulisan | 3 | C |
| 3. | Ketepatan pemilihan komposisi warna | 3 | C |
| 4. | Kesesuaian penempatan tombol | 4 | B |
| 5. | Tampilan layar | 4 | B |
| 6. | Ketepatan penggunaan bahasa | 3 | C |
| 7. | Animasi, gambar, foto | 4 | B |
| Jumlah | | 24 | |
| Persentase Hasil Rata-rata Validasi Tahap I | | 68,57%(Baik) | |

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui persentase dari penilaian oleh dosen ahli materi pada tahap I dilihat dari segi tampilan mendapatkan hasil 68,57% yang masuk pada kategori penilaian baik. Media pembelajaran dinyatakan baik karena, media pembelajaran secara keseluruhan menarik, namun masih terdapat kekurangan pada beberapa indikator sehingga harus dilakukan perbaikan.

Tabel 18: Hasil Penilaian oleh Dosen Ahli Media segi Tampilan Tahap II

| No. | Indikator | Tahap II | |
|---|---------------------------------------|------------------|----------|
| | | Skor | Kategori |
| 1. | Kejelasan petunjuk penggunaan program | 4 | B |
| 2. | Keterbacaan teks atau tulisan | 4 | B |
| 3. | Ketepatan pemilihan komposisi warna | 4 | B |
| 4. | Kesesuaian penempatan tombol | 4 | B |
| 5. | Tampilan layar | 4 | B |
| 6. | Ketepatan penggunaan bahasa | 4 | B |
| 7. | Animasi, gambar, foto | 4 | B |
| Jumlah | | 28 | |
| Persentase Hasil Rata-rata Validasi Tahap II | | 80%(Baik) | |

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui setelah dilakukan revisi terhadap media pembelajaran, persentase dari penilaian oleh dosen ahli media pada tahap akhir dari segi tampilan mendapatkan peningkatan menjadi 80% yang masuk pada kategori baik. Dinyatakan baik karena, keseluruhan tampilan media pembelajaran berbicara ragam *krama* sangat menarik. Validasi dari segi tampilan oleh dosen ahli media terdapat beberapa indikator. Indikator yang terdapat pada lembar validasi dilihat dari segi tampilan dijabarkan sebagai berikut.

1) Kejelasan petunjuk penggunaan program

Validasi tahap pertama media pembelajaran berbicara ragam *krama*, pengembang mendapatkan nilai tiga dengan kategori cukup. Dinyatakan cukup, karena media pembelajaran cukup efisien dalam petunjuk penggunaannya. Media pembelajaran berbicara ragam *krama* tidak terlalu membutuhkan banyak tombol dalam penggunaannya, sehingga memudahkan pengguna khususnya siswa dan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Saran dosen ahli media untuk petunjuk penggunaan program adalah tata letak tulisan serta pemilihan bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang komunikatif sehingga pengguna media pembelajaran dapat menggunakan media dengan baik. Setelah dilakukan perbaikan pada validasi tahap kedua, pengembang mendapatkan nilai empat dengan kategori baik.

2) Keterbacaan teks atau tulisan

Pada tahap validasi pertama, keterbacaan teks dan tulisan mendapatkan nilai tiga dengan kategori cukup dari validator. Dikatakan cukup, karena masih terdapat berbagai kekurangan seperti pada layar kompetensi kata “ berbicara”

font kurang besar. Serta dosen ahli media menyarankan agar latar pada layar tidak sama dengan *background*, karena warna tulisan menjadi kurang jelas. Setelah pengembang melakukan revisi terjadi peningkatan pada validasi tahap kedua.

Pada validasi tahap kedua pengembang mendapatkan kategori baik dengan nilai empat. Dikatakan baik karena, kekurangan pada tahap pertama sudah diperbaiki, warna latar *posting blog* sudah berbeda dengan warna *background*. Dosen ahli materi hanya memberi saran agar tulisan judul sub-menu, seperti kompetensi dasar, standar kompetensi, kompetensi dasar pada layar kompetensi berukuran lebih besar. Media pembelajaran sudah dapat diuji cobakan.

3) Ketepatan pemilihan komposisi warna

Validasi tahap awal pada aspek ketepatan pemilihan komposisi warna belum sesuai. Validator hanya memberikan nilai tiga, dengan kategori cukup. Komposisi warna dalam media pembelajaran dikatakan cukup karena untuk kekontrasan warna pada beberapa layar masih belum sesuai, baik antara *background*, latar tulisan *posting* dan tulisan yang lain. Keseluruhannya belum dapat dibedakan dengan jelas. Dosen ahli media juga menyarankan agar tulisan pada layar biodata atau profil, untuk diperbaiki.

Pada tahap kedua, validator memberi nilai empat dengan kategori baik. Dikatakan baik karena, komposisi warna menurut dosen ahli media sudah lebih jelas antara warna *background*, latar *posting*, dan tulisan lainnya. Jadi tulisan dan warna pada media pembelajaran sudah jelas dan mudah dilihat. Diharapkan dengan jelasnya warna tulisan akan memudahkan pengguna *blog* khususnya guru dan para siswa untuk lebih memahami isi materi dalam *blog*.

4) Kesesuaian penempatan tombol

Indikator kesesuaian penempatan tombol pada validasi tahap pertama dan kedua sudah baik. Validator memberikan nilai empat dengan kategori baik. Dinyatakan baik karena, tombol-tombol yang terdapat dalam media pembelajaran sudah jelas sebagai petunjuk setiap materi dalam setiap layar. Dosen ahli media hanya menyarankan agar tulisan pada setiap judul tombol berbeda antara yang satu dengan yang lain. Pengembang memperbaiki tulisan tersebut dengan menambahkan efek pelangi pada judul tombol yang terdapat pada media pembelajaran. Jadi ketika pengguna memilih tombol, warna judul tombol akan berganti-ganti. Tombol sudah berbeda dengan warna tombol lainnya dan penempatannya sudah konsisten, sehingga memudahkan untuk pengguna media pembelajaran *blog internet*.

5) Tampilan layar

Tampilan layar termasuk ke dalam kategori baik pada tahap validasi pertama dan validasi kedua. Dosen ahli media memberikan nilai empat. Warna *background* dengan warna latar *posting* sudah baik. Dinyatakan baik karena, tampilan layar yang sudah menarik dan efisien sehingga dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbicara ragam *krama*.

6) Ketepatan penggunaan bahasa

Indikator penggunaan bahasa pada tahap validasi pertama mendapatkan nilai tiga dengan kategori cukup. Dosen ahli media memberikan saran untuk memperbaiki bahasa dalam panduan penggunaan media, materi, dan panduan evaluasi. Validasi tahap kedua termasuk ke dalam kategori baik dengan nilai

empat, artinya bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh pengguna media. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang terdapat dalam media pembelajaran memudahkan pengguna dalam menggunakan media pembelajaran.

7) Animasi, gambar, dan foto

Validasi tahap pertama dan tahap kedua, dosen ahli media memberikan nilai empat dengan kategori baik. Dinyatakan baik karena, animasi, gambar, dan foto yang terdapat pada media pembelajaran sudah baik dan menarik perhatian pengguna. Dosen hanya memberikan saran untuk mengatur besar-kecilnya gambar. Agar tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil. Pada tahap akhir validasi sudah termasuk kategori baik, artinya sajian animasi gambar menambah daya ketertarikan siswa untuk belajar. Diharapkan nantinya siswa tidak akan merasa jenuh karena materi saja, tetapi memiliki semangat belajar yang baik karena media pembelajaran yang menarik.

Validasi oleh dosen ahli media yang dilihat dari segi tampilan terbagi menjadi dua tahapan yaitu tahap pertama dan tahap kedua. Tahap pertama validasi oleh dosen ahli media dari segi tampilan, secara keseluruhan mendapatkan persentase 68,57% dengan kategori baik. Kategori tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran memenuhi kriteria untuk layak uji coba di lapangan dengan saran dosen ahli media. Pada tahap kedua memperoleh peningkatan persentase menjadi 80% yang termasuk pada kategori baik. Dinyatakan baik karena, secara keseluruhan dilihat dari segi tampilan media pembelajaran memenuhi kriteria media yang baik dan dapat memotivasi siswa dengan tampilan yang menarik sehingga media pembelajaran layak untuk diuji cobakan.

2) Validasi oleh Dosen Ahli Media dengan Penilaian dari Segi Pemrograman

Validasi oleh dosen ahli media yang dilihat dari segi pemrograman terbagi menjadi dua tahap yaitu, tahap I dan tahap II. Hasil penilaian segi pemrograman dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 19: Hasil Penilaian oleh Dosen Ahli Media segi pemrograman Tahap I

| No. | Indikator | Tahap I | |
|--|----------------------|---------------------|----------|
| | | Skor | Kategori |
| 1. | Kejelasan navigasi | 4 | B |
| 2. | Kejelasan petunjuk | 4 | B |
| 3. | Kemudahan penggunaan | 4 | B |
| 4. | Efisiensi teks | 3 | C |
| 5. | Kecepatan program | 4 | B |
| 6. | Kemenarikan media | 4 | B |
| Jumlah | | 23 | |
| Persentase Hasil Rata-rata Validasi Tahap I | | 76,66%(Baik) | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persentase dari validasi dosen ahli media pada tahap I dilihat dari segi pemrograman mendapatkan hasil rata-rata 76,66% yang masuk pada kategori penilaian baik. Dikatakan baik karena, secara keseluruhan program pada media pembelajaran dapat membantu proses penggunaan media pembelajaran. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan sehingga harus dilakukan perbaikan sesuai saran dosen ahli media.

Tabel 20: Hasil Penilaian oleh Dosen Ahli Media segi pemrograman Tahap II

| No. | Indikator | Tahap II | |
|---|----------------------|-------------------------|----------|
| | | Skor | Kategori |
| 1. | Kejelasan navigasi | 4 | B |
| 2. | Kejelasan petunjuk | 4 | B |
| 3. | Kemudahan penggunaan | 4 | B |
| 4. | Efisiensi teks | 4 | B |
| 5. | Kecepatan program | 4 | B |
| 6. | Kemenarikan media | 4 | B |
| Jumlah | | 27 | |
| Persentase Hasil Rata-rata Validasi Tahap II | | 90%(Sangat Baik) | |

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui persentase dari penilaian dosen ahli media tahap II yang dilihat dari segi pemrograman mendapatkan peningkatan hasil sebesar 90% yang dikategorikan sangat baik. Media pembelajaran dikatakan sangat baik karena, dimulai dari kejelasan navigasi hingga kemenarikan media sangat membantu proses pembelajaran. Enam indikator pada penilaian yang dilihat dari segi pemrograman dijabarkan sebagai berikut.

1) Kejelasan Navigasi

Validasi tahap pertama dan tahap kedua oleh dosen ahli media, navigasi pada media dinyatakan baik dengan nilai empat. Navigasi yang diberikan pada media sudah memudahkan pengguna media untuk menggunakan media pembelajaran berbicara ragam *krama*. Dosen ahli media memberikan saran agar pengembang memperbesar tulisan pada setiap tombol menu pada materi untuk mempermudah pengguna media. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan navigasi yang tepat dalam media pembelajaran berbicara ragam *krama* sangat baik, sehingga memudahkan pengguna media.

2) Kejelasan Petunjuk

Indikator kejelasan petunjuk pada validasi tahap pertama, dan validasi tahap kedua oleh dosen ahli media dinyatakan baik. Dinyatakan baik karena, kejelasan petunjuk dapat memudahkan pengguna media untuk menggunakan media pembelajaran. Dosen ahli media memberikan saran untuk melengkapi petunjuk penggunaan lebih rinci pada media pembelajaran. Tujuan dari saran tersebut adalah untuk memberikan kejelasan pada petunjuk penggunaan media, sehingga media tersebut dapat digunakan dengan baik oleh pengguna media.

3) Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan media dinyatakan baik oleh dosen ahli media pada validasi tahap pertama dan validasi kedua. Dosen ahli media menyarankan untuk memperjelas petunjuk penggunaan media pembelajaran serta memberikan kelengkapan tombol pada setiap *layout*. Validasi tahap kedua, dosen ahli media memberikan saran agar setiap *button* pada menu diberi animasi atau tanda yang dapat menarik perhatian pengguna media pembelajaran. Media tersebut juga dapat digunakan oleh semua spesifikasi komputer sehingga siswa dapat mengulangi materi di rumah.

4) Efisiensi Teks

Efisiensi teks pada validasi pertama dinyatakan cukup oleh dosen ahli media. Pada tahap validasi pertama, dosen ahli media memberikan saran untuk memperbaiki tulisan dan penambahan materi pada menu *glosarium*, daftar pustaka, dan profil. Pada *glosarium* seharusnya diurutkan secara alfabetis dan menambahkan beberapa kata yang belum dimasukkan. Pada menu daftar pustaka hanya perbaikan tata tulis dan gaya tulisan serta pada profil hanya ditambahkan ucapan terima kasih.

Validasi penilaian tahap kedua termasuk dalam kategori baik, karena revisi yang dilakukan sesuai harapan dosen ahli media. Pada validasi tahap kedua indikator efisiensi teks termasuk ke dalam kategori baik. Validasi indikator efisiensi teks dikatakan baik, artinya dalam pengaturan teks sudah efisien dan dapat digunakan dengan baik oleh pengguna.

5) Kecepatan program

Indikator kecepatan program pada validasi pertama dan validasi kedua termasuk ke dalam kategori baik. Media interaktif yang dikembangkan termasuk memiliki tingkat kecepatan program yang baik. Kecepatan program pada media pembelajaran tergantung pada seberapa kuat jaringan *internet* yang digunakan oleh pengguna. Bila jaringan *internet* yang digunakan oleh pengguna stabil dan kuat hal itu membuat media pembelajaran *blog* lebih mudah digunakan.

6) Kemenarikan media

Validasi tahap pertama dan tahap kedua indikator kemenarikan media dinyatakan baik oleh dosen ahli media. Dosen ahli media menyarankan agar foto diperbesar sehingga lebih menarik perhatian pengguna. Warna teks yang kurang variatif juga berpengaruh pada tingkat ketertarikan pengguna media pembelajaran *blog*.

Berdasarkan kedua validasi di atas, pada tahap pertama yang dilihat dari penilaian segi tampilan maupun pemrograman secara keseluruhan memperoleh persentase 72,30%. Persentase yang ada mengartikan bahwa media pembelajaran termasuk pada kategori baik. Media pembelajaran berbicara ragam *kruma* layak untuk diuji coba dengan melakukan revisi berdasarkan saran dosen ahli media.

Tahap kedua validasi secara keseluruhan memperoleh peningkatan persentase keseluruhan mencapai 80%. Persentase tersebut menyatakan kategori media yang baik artinya, media pembelajaran yang diproduksi dapat dioperasikan secara optimal. Media berbicara ragam *kruma*, layak diuji coba tanpa revisi. Peningkatan validasi pertama dan kedua dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 21: Hasil Peningkatan Validasi Tahap I dan Tahap II oleh Dosen Ahli Media

| No. | Aspek | Tahap I | Tahap II |
|-------------------------------|--|---------------|------------|
| 1. | Penilaian Segi Tampilan | | |
| | a. Kejelasan petunjuk penggunaan program | 3 | 4 |
| | b. Keterbacaan teks atau tulisan | 3 | 4 |
| | c. Ketepatan pemilihan komposisi warna | 3 | 4 |
| | d. Kesesuaian penempatan tombol | 4 | 4 |
| | e. Tampilan layar | 4 | 4 |
| | f. Ketepatan penggunaan bahasa | 3 | 4 |
| | g. Animasi, gambar, dan foto | 4 | 4 |
| 2. | Penilaian Segi Pemrograman | | |
| | a. Kejelasan navigasi | 4 | 4 |
| | b. Kejelasan petunjuk | 4 | 4 |
| | c. Kemudahan petunjuk | 4 | 4 |
| | d. Efisiensi teks | 3 | 4 |
| | e. Kecepatan program | 4 | 4 |
| | f. Kemenarikan media | 4 | 4 |
| Jumlah Keseluruhan | | 47 | 52 |
| Peningkatan Persentase | | 72,30% | 80% |

3) Validasi Media Pembelajaran oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Penilaian oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa berbentuk lembar evaluasi, saran, dan komentar yang baik tentang media pembelajaran yang dikembangkan. Validasi tersebut dilaksanakan setelah validasi yang dilakukan oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media yang menyatakan media layak untuk diuji cobakan. Validator adalah Ibu Munifah, S.Pd., pengampu mata pelajaran bahasa Jawa SMP N 2 Candimulyo. Penskoran media pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas media.

Validasi kualitas media pembelajaran yang berbentuk lembar evaluasi yang meliputi dua aspek penilaian yaitu aspek kesesuaian konsep dengan kompetensi dan aspek penilaian kualitas tampilan media pembelajaran. Validator memvalidasi ketika proses belajar berlangsung sehingga dapat mengetahui cara

pengoperasian media pembelajaran berbicara ragam *krama* dalam kegiatan pembelajaran secara langsung. Penilaian media pembelajaran oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa yang terdiri dari dua aspek dijabarkan sebagai berikut.

a) Hasil Penilaian untuk Kesesuaian Konsep dengan Kompetensi

Hasil penilaian untuk kesesuaian konsep dengan kompetensi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa, terdiri dari lima indikator. Lima indikator yang dinilai oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 22: Hasil Penilaian oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Segi Kesesuaian Konsep dengan Kompetensi

| No. | Aspek | Nilai | Kategori |
|-----------------------------|---|--------------------------|----------|
| 1. | Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum | 5 | SB |
| 2. | Kejelasan materi dan contoh yang diberikan dalam pembelajaran | 4 | SB |
| 3. | Kejelasan evaluasi atau latihan yang diberikan dalam pelajaran | 4 | B |
| 4. | Kesesuaian media yang digunakan dengan kompetensi dasar | 5 | SB |
| 5. | Kemudahan dalam pemahaman kata serta kalimat dalam media | 4 | SB |
| Jumlah | | 22 | |
| Rata-rata Persentase | | 88% (Sangat Baik) | |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persentase dari validasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa pada aspek kesesuaian konsep dengan kompetensi mendapatkan hasil rata-rata 88% berkategori sangat baik. Dinyatakan sangat baik karena, secara keseluruhan pada aspek kesesuaian konsep dengan kompetensi sudah sesuai menurut guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran hanya memberikan saran untuk memperhatikan EYD pada materi pembelajaran didalam media pembelajaran *blog*. Lima indikator yang terdapat pada aspek kesesuaian konsep dengan kompetensi dijabarkan sebagai berikut.

1) Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum

Indikator pertama untuk kesesuaian materi dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum, dari guru mata pelajaran bahasa Jawa mendapatkan nilai lima dengan kategori sangat baik. Dinyatakan sangat baik karena, materi yang terdapat dalam media pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada KTSP.

2) Kejelasan materi dan contoh yang diberikan dalam pembelajaran

Kejelasan materi dan contoh yang diberikan dalam pelajaran mendapatkan nilai empat dengan kategori baik. Dinyatakan baik karena, contoh pada media pembelajaran *blog* juga telah dilengkapi dengan berbagai contoh percakapan dan video berbicara, baik itu ragam *ngoko* maupun ragam *krama* sehingga lebih memudahkan pengguna untuk memahami materi.

3) Kejelasan evaluasi atau latihan yang diberikan dalam pelajaran

Indikator kejelasan evaluasi atau latihan yang diberikan dalam pelajaran termasuk ke dalam kategori cukup baik. Pemberian evaluasi membantu siswa dalam mengukur tingkat pemahaman materi berbicara ragam *krama*. Panduan petunjuk penggunaan soal dapat menjadi acuan siswa untuk belajar mengerjakan soal sendiri secara mandiri.

4) Kesesuaian media yang digunakan dengan kompetensi dasar

Indikator kesesuaian media yang digunakan dengan kompetensi dasar termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini karena adanya kesesuaian antara media yang dikembangkan dengan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum yang berlaku. Pengembang sebelum melakukan pengembangan media mencermati kurikulum terlebih dahulu. Kegiatan ini merupakan salah satu proses atau tahapan dalam pengembangan media.

5) Kemudahan dalam pemahaman kata serta kalimat dalam media

Indikator kemudahan dalam pemahaman kata serta kalimat dalam media masuk dalam kategori baik. Penilaian aspek kelima ini dikatakan baik, artinya penjabaran materi *unggah-ungguh basa Jawi* menggunakan bahasa dan ejaan yang cukup benar, jika terdapat kesulitan dalam pemahaman oleh pengguna, pengembang telah mencantumkan menu *glosarium* yang akan membantu pengguna untuk lebih memahami materi *unggah-ungguh basa Jawi*.

b) Hasil Penilaian untuk Kualitas Tampilan

Tabel 23: Hasil Penilaian oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Segi Kualitas tampilan

| No. | Aspek | Nilai | Kategori |
|-----------------------------|---|------------------|----------|
| 1. | Kejelasan penggunaan tuntunan belajar dalam penggunaan media pembelajaran | 4 | B |
| 2. | Tampilan menu dalam media dan penggunaan tombol | 4 | B |
| 3. | Penggunaan dan pemilihan jenis serta ukuran teks | 4 | B |
| Jumlah Keseluruhan | | 12 | |
| Rata-rata Persentase | | 80%(Baik) | |

Berdasarkan tabel di atas, hasil penilaian guru mata pelajaran untuk kualitas tampilan mendapatkan persentase 80% dengan kategori baik. Media pembelajaran dinyatakan baik karena sesuai untuk pembelajaran pada murid SMP

kelas VII. Dengan tampilan yang menarik serta kemudahan dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga media pembelajaran *blog* sangat cocok untuk menyampaikan materi pelajaran. Ketiga indikator yang terdapat dalam segi kualitas yang sudah dilakukan validasi oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa, dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Kejelasan penggunaan tuntunan belajar penggunaan media pembelajaran

Pada indikator ini, guru mata pelajaran memberikan nilai empat yang masuk dalam kategori baik. Dinyatakan baik karena, tuntunan dan pedoman penggunaan media pembelajaran jelas dan mudah untuk dipahami pengguna media pembelajaran. Guru mata pelajaran hanya memberikan saran agar tuntunan belajar lebih singkat dan efisien, untuk memudahkan pengguna menggunakan media pembelajaran berbicara ragam *krama*.

2) Tampilan menu dalam media dan penggunaan tombol

Indikator kedua pada aspek kualitas tampilan, guru mata pelajaran bahasa Jawa memberikan skor empat dengan kategori baik. Dinyatakan baik karena media pembelajaran memiliki tampilan yang menarik secara keseluruhan. Menu-menu yang terdapat dalam media pembelajaran menarik pengguna dengan materi, gambar, animasi dan video yang mendukung. Penggunaan tombol yang praktis, karena pengembang hanya menggunakan sedikit tombol, sehingga memudahkan pengguna media pembelajaran.

3) Penggunaan dan pemilihan jenis serta ukuran teks

Indikator jenis dan ukuran teks termasuk ke dalam kategori baik. Pemilihan bentuk dan ukuran teks sudah baik. Setiap tulisan yang ada pada media

pembelajaran dapat dibaca dengan jelas oleh pengguna media. Baik secara mandiri maupun klasikal dengan menggunakan *LCD (Liquid Crystal Display)*.

Berdasarkan kedua validasi di atas, pada aspek kesesuaian konsep dengan kompetensi dan aspek penilaian kualitas tampilan secara keseluruhan memperoleh persentase 85%. Persentase tersebut menyatakan kategori media yang sangat baik artinya, media pembelajaran yang diproduksi dapat dioperasikan secara optimal, selain itu media pembelajaran juga sudah sesuai dengan ketentuan penyampaian materi yang ada. Media pembelajaran sangat cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran berbicara ragam *krama*, layak diuji coba tanpa revisi.

Tabel 24: Hasil Penilaian Validasi Media Pembelajaran Berbicara Ragam *Krama* oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

| No. | Aspek | Nilai | Kategori |
|-----------------------------|--|--------------------------|----------|
| 1. | Penilaian Segi Tampilan | | |
| | a. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar | 5 | SB |
| | b. Kejelasan materi dan contoh yang diberikan dalam pembelajaran | 4 | B |
| | c. Kejelasan evaluasi atau latihan yang diberikan dalam pelajaran | 4 | B |
| | d. Kesesuaian media yang digunakan dengan kompetensi dasar | 5 | SB |
| | e. Kemudahan dalam pemahaman kata serta kalimat dalam media | 4 | B |
| 2. | Penilaian Segi Pemrograman | | |
| | a. Kejelasan penggunaan tuntunan belajar dalam penggunaan media pembelajaran | 4 | B |
| | b. Tampilan menu dalam media dan penggunaan tombol | 4 | B |
| | c. Penggunaan dan pemilihan jenis serta ukuran teks | 4 | B |
| Jumlah Keseluruhan | | 34 | |
| Rata-rata Persentase | | 85%(Sangat Baik) | |

2. Uji coba Media Pembelajaran Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama* kepada Siswa Kelas VII SMP N 2 Candimulyo Magelang

a. Hasil Ujicoba Media Pembelajaran Kelas VII SMP N 2 Candimulyo Magelang

Hasil validasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media, media pembelajaran berbicara ragam *krama* memenuhi kriteria layak untuk diuji coba. Kemudian dilanjutkan validasi oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa dan diuji cobakan pada siswa kelas VII A yang berjumlah 26 orang siswa. Uji coba tersebut dilaksanakan di SMP N 2 Candimulyo Magelang.

Media pembelajaran diujicoba untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai media pembelajaran berbicara ragam *krama* yang dikembangkan. Pada penelitian tersebut pengembang berperan sebagai guru. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa yaitu Ibu Munifah, S.Pd berperan sebagai pendamping. Di SMP N 2 Candimulyo, fasilitas yang ada sudah membantu dalam pembelajaran. Untuk fasilitas teknologi informatika di ruang komputer terdapat 15 unit komputer sehingga dalam penggunaanya satu unit komputer digunakan oleh dua orang siswa dalam pembelajaran. SMP N 2 Candimulyo telah menggunakan fasilitas *hot spot* sehingga memudahkan penggunaan media *blog internet*.

Siswa sebelum menerima materi harus terkondisikan terlebih dahulu. Pada awal pembelajaran, guru yaitu pengembang mencontohkan cara pengoperasian media pembelajaran berbicara ragam *krama* yang diikuti para siswa. Mulai dari pembukaan, menu utama dan panduan, kompetensi, materi, *gladhen* sampai pada *glosarium*. Pada saat *gladhen* micara ragam *krama*, guru memberikan contoh

dengan meminta salah satu murid agar berbicara ragam *krama* kepada guru dan diperhatikan oleh seluruh murid.

Media pembelajaran berbicara ragam *krama* terdapat dua puluh soal yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda dan sepuluh soal untuk jawaban pendek. Setelah siswa selesai mengerjakan *gladhen*, siswa mengisi lembar evaluasi yang berbentuk angket untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pengembangan media berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan menggunakan *blog internet*. Kemudian dilanjutkan penutup dan profil. Hasil evaluasi siswa meliputi beberapa aspek, yang dijabarkan sebagai berikut.

(1) Hasil Aspek Kemudahan dalam Pemahaman

Tabel 25: Hasil Tanggapan Siswa Pada Aspek Kemudahan dalam Pemahaman

| No | Nama | Skor untuk indikator ke | | | | | | | |
|----|------------------------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Purbo Listyo Pambudi | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 |
| 2 | Dani Krisnanto | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 3 | Maftukin | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | Widiyanto | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | Rizal M. H. | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 6 | Riska Kusumaningrum | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 7 | Lilis Sundari | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 8 | F. Galih Utomo | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 9 | Ratna Ningsih | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 10 | Risa Dwi Ariyanti | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 11 | Riski Wahyuningsih | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 12 | Wahyu Andi Wawan | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 |
| 13 | Prastyo | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 14 | Ahmad Arif Setyo Utama | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 15 | Maryadi | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 16 | Rifa Rizqi A. | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 |
| 17 | Wakit M. | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 18 | Sumirah | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 19 | Lina Hartanti | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 20 | Theresia Calcuta W.P. | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |

| Table lanjutan | | | | | | | | | |
|--|--------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 21 | Susi Royan D. Kusumawati | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 |
| 22 | Arif Nur Saputri | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 23 | Yohanes D. S. | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 24 | Widya Nanta | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 25 | Rinto Prasetyo | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 26 | Ibnu Setyo Yusuf | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| JUMLAH | | 114 | 113 | 101 | 111 | 113 | 117 | 109 | 110 |
| Rata-rata persentase skor aspek kemudahan pemahaman adalah 85% termasuk dalam kategori sangat setuju. | | | | | | | | | |

Hasil aspek kemudahan dalam pemahaman oleh siswa memperoleh persentase sebanyak 85% termasuk dalam kategori sangat setuju, bahwa dengan menggunakan media pembelajaran tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami materi *unggah-unggah basa Jawi*. Menu *glosarium* dapat membantu siswa untuk mengetahui kata-kata sukar yang ada pada penjelasan materi.

(2) Hasil Aspek Kemandirian dalam Belajar

Tabel 26: Hasil Tanggapan Siswa Pada Aspek Kemandirian dalam Belajar

| No | Nama | Indikator ke- | | | |
|----|------------------------|---------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Purbo Listyo Pambudi | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 2 | Dani Krisnanto | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | Maftukin | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | Widiyanto | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | Rizal M. H. | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 6 | Riska Kusumaningrum | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 7 | Lilis Sundari | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 8 | F. Galih Utomo | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 9 | Ratna Ningsih | 4 | 3 | 3 | 5 |
| 10 | Risa Dwi Ariyanti | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 11 | Riski Wahyuningsih | 5 | 3 | 3 | 3 |
| 12 | Wahyu Andi Wawan | 5 | 4 | 5 | 3 |
| 13 | Prastyo | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 14 | Ahmad Arif Setyo Utama | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 15 | Maryadi | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 16 | Rifa Rizqi A. | 5 | 4 | 4 | 3 |

| Tabel lanjutan | | | | | |
|--|--------------------------|------------|------------|------------|------------|
| 17 | Wakit M. | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 18 | Sumirah | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 19 | Lina Hartanti | 4 | 3 | 4 | 5 |
| 20 | Theresia Calcuta W.P. | 4 | 3 | 4 | 5 |
| 21 | Susi Royan D. Kusumawati | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 22 | Arif Nur Saputri | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 23 | Yohanes D. S. | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 24 | Widya Nanta | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 25 | Rinto Prasetyo | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 26 | Ibnu Setyo Yusuf | 5 | 4 | 5 | 5 |
| JUMLAH | | 117 | 109 | 106 | 108 |
| Rata-rata persentase skor aspek kemandirian dalam belajar adalah 85% termasuk dalam kategori sangat setuju. | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, aspek kemandirian belajar memperoleh rata-rata persentase sebesar 85%, penilaian tersebut termasuk dalam kategori sangat setuju, artinya dengan menggunakan media tersebut siswa dapat mengukur kemampuan pemahaman materi *unggah-unggah basa Jawi* sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa dapat mengulangi pemahaman materi secara mandiri di rumah tanpa harus menunggu untuk mengulangi pemahaman materi di sekolah.

(3) Hasil Aspek Penyajian Media

Tabel 27: Hasil Tanggapan Siswa Pada Aspek Penyajian Media

| No | Nama | Indikator ke- | | |
|----|----------------------|---------------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Purbo Listyo Pambudi | 3 | 5 | 4 |
| 2 | Dani Krisnanto | 5 | 4 | 5 |
| 3 | Maftukin | 4 | 5 | 5 |
| 4 | Widiyanto | 5 | 5 | 4 |
| 5 | Rizal M. H. | 5 | 5 | 4 |
| 6 | Riska Kusumaningrum | 4 | 4 | 5 |
| 7 | Lilis Sundari | 4 | 5 | 5 |
| 8 | F. Galih Utomo | 5 | 5 | 4 |
| 9 | Ratna Ningsih | 5 | 4 | 4 |
| 10 | Risa Dwi Ariyanti | 5 | 4 | 5 |

| Tabel lanjutan | | | | |
|--|--------------------------|------------|------------|------------|
| 11 | Riski Wahyuningsih | 5 | 4 | 4 |
| 12 | Wahyu Andi Wawan | 5 | 5 | 5 |
| 13 | Prastyo | 5 | 5 | 5 |
| 14 | Ahmad Arif Setyo Utama | 5 | 4 | 4 |
| 15 | Maryadi | 4 | 5 | 4 |
| 16 | Rifa Rizqi A. | 5 | 5 | 4 |
| 17 | Wakit M. | 5 | 5 | 4 |
| 18 | Sumirah | 5 | 4 | 4 |
| 19 | Lina Hartanti | 4 | 4 | 3 |
| 20 | Theresia Calcuta W.P. | 4 | 4 | 3 |
| 21 | Susi Royan D. Kusumawati | 4 | 4 | 3 |
| 22 | Arif Nur Saputri | 4 | 3 | 3 |
| 23 | Yohanes D. S. | 5 | 4 | 4 |
| 24 | Widya Nanta | 5 | 4 | 5 |
| 25 | Rinto Prasetyo | 3 | 4 | 4 |
| 26 | Ibnu Setyo Yusuf | 5 | 5 | 4 |
| JUMLAH | | 118 | 115 | 108 |
| Rata-rata persentase skor aspek penyajian media adalah 87% termasuk dalam kategori sangat setuju. | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, aspek penyajian media memperoleh persentase rata-rata 87% termasuk dalam kategori sangat setuju. Secara umum siswa sangat setuju penyajian media dapat menarik siswa sebagai alat untuk mempelajari materi *ungguh-ungguh basa Jawi*. Hal tersebut terlihat dari tampilan menu utama yang menarik, tulisan yang dapat dibaca dengan jelas, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, warna teks dan *background* yang serasi, gambar dan animasi yang menarik perhatian pengguna. Semua aspek tersebut sangat mendukung kenyamanan siswa untuk menggunakan media pembelajaran *blog internet*.

(4) Hasil Aspek Kemudahan dalam Penggunaan

Tabel 28: Hasil Tanggapan Siswa Pada Aspek Kemudahan dalam Penggunaan

| No | Nama | Indikator ke- | | | |
|----|----------------------|---------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Purbo Listyo Pambudi | 3 | 4 | 5 | 5 |

| Tabel lanjutan | | | | | |
|---|--------------------------|------------|------------|------------|------------|
| 2 | Dani Krisnanto | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | Maftukin | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | Widiyanto | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | Rizal M. H. | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 6 | Riska Kusumaningrum | 3 | 4 | 5 | 5 |
| 7 | Lilis Sundari | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 8 | F. Galih Utomo | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 9 | Ratna Ningsih | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 10 | Risa Dwi Ariyanti | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 11 | Riski Wahyuningsih | 5 | 4 | 2 | 2 |
| 12 | Wahyu Andi Wawan | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 13 | Prastyo | 5 | 4 | 3 | 4 |
| 14 | Ahmad Arif Setyo Utama | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 15 | Maryadi | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 16 | Rifa Rizqi A. | 5 | 4 | 3 | 4 |
| 17 | Wakit M. | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 18 | Sumirah | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 19 | Lina Hartanti | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 20 | Theresia Calcuta W.P. | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 21 | Susi Royan D. Kusumawati | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 22 | Arif Nur Saputri | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 23 | Yohanes D. S. | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 24 | Widya Nanta | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 25 | Rinto Prasetyo | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 26 | Ibnu Setyo Yusuf | 4 | 5 | 5 | 4 |
| JUMLAH | | 112 | 110 | 103 | 107 |
| Rata-rata persentase skor aspek kemudahan dalam penggunaan adalah 83% termasuk dalam kategori sangat setuju. | | | | | |

Berdasarkan hasil tanggapan siswa, aspek kemudahan dalam penggunaan memperoleh rata-rata 83%, dengan kategori sangat setuju. Hal tersebut didukung dengan adanya petunjuk penggunaan media sehingga dengan mudah siswa dapat menggunakan media secara mandiri.

Media tersebut tidak menggunakan spesifikasi komputer yang tinggi sehingga mudah untuk digunakan. Persentase keseluruhan dari tanggapan siswa sebesar 85% yang masuk kategori sangat baik. Jumlah tersebut menyatakan

bahwa media pembelajaran berbicara ragam *krama* sangat membantu dalam pembelajaran dan mudah untuk digunakan.

b. Data Hasil Perolehan Para Siswa

Data evaluasi siswa didapat dari nilai evaluasi yang terdapat pada menu evaluasi *gladhen* pada media pembelajaran berbicara ragam *krama*. Hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi *unggah-ungguh basa Jawi*. Soal evaluasi terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda dan sepuluh soal isian singkat. Namun jika belum dapat memahami materi *unggah-ungguh basa Jawi* dengan jelas dapat ditanyakan langsung pada saat pembelajaran di kelas.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Jawa SMP N 2 Candimulyo adalah 75. Sesuai dengan ketentuan pihak sekolah SMP Negeri 2 Candimulyo, siswa dinyatakan berhasil dalam menguasai materi jika mampu mencapai KKM sebesar 75%. Berikut ini daftar nilai evaluasi siswa.

Tabel 29: Hasil Perolehan Nilai Evaluasi Siswa

| No | Nama | Nilai |
|----|------------------------|-------|
| 1 | Purbo Listyo Pambudi | 86 |
| 2 | Dani Krisnanto | 88 |
| 3 | Maftukin | 74 |
| 4 | Widiyanto | 70 |
| 5 | Rizal M. H. | 64 |
| 6 | Riska Kusumaningrum | 82 |
| 7 | Lilis Sundari | 84 |
| 8 | F. Galih Utomo | 72 |
| 9 | Ratna Ningsih | 92 |
| 10 | Risa Dwi Ariyanti | 96 |
| 11 | Riski Wahyuningsih | 84 |
| 12 | Wahyu Andi Wawan | 92 |
| 13 | Prastyo | 88 |
| 14 | Ahmad Arif Setyo Utama | 92 |
| 15 | Maryadi | 92 |

| Tabel lanjutan | | |
|----------------|--------------------------|-------------|
| 16 | Rifa Rizqi A. | 88 |
| 17 | Wakit M. | 76 |
| 18 | Sumirah | 92 |
| 19 | Lina Hartanti | 80 |
| 20 | Theresia Calcuta W.P. | 82 |
| 21 | Susi Royan D. Kusumawati | 78 |
| 22 | Arif Nur Saputri | 82 |
| 23 | Yohanes D. S. | 76 |
| 24 | Widya Nanta | 74 |
| 25 | Rinto Prasetyo | 66 |
| 26 | Ibnu Setyo Yusuf | 80 |
| JUMLAH | | 2130 |

Tabel 30: Ketuntasan Siswa dalam Mengerjakan Soal Evaluasi pada Media Pembelajaran

| Kriteria | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----------------|---------------------|-------------------|
| $\geq 75 \%$ | 21 | 84% |
| $\leq 75\%$ | 5 | 16% |

Dari hasil evaluasi tersebut, dapat diketahui bahwa 84% siswa dapat mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75% dengan rata-rata nilai 84,9 dan 16 % tidak dapat mencapai KKM dengan rata-rata 69,2. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi *ungguh-ungguh basa Jawi* yang disajikan dengan media pembelajaran berbicara ragam *kruma* termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Soal evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang ada pada media pembelajaran. Berdasarkan persentase ketuntasan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi sebesar 84% dapat dinyatakan bahwa media yang dikembangkan sudah efektif untuk menambah motivasi siswa, dan meningkatkan peran aktif dalam belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Hasil Akhir Validasi Media Pembelajaran

Penilaian kualitas media pembelajaran terdiri dari validasi yang dilakukan oleh dosen ahli materi, dosen ahli media, guru mata pelajaran bahasa Jawa, dan tanggapan para siswa. Media pembelajaran berbicara ragam *krama* yang menggunakan *blog internet* dikembangkan secara bertahap dimulai dengan validasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media hingga layak diuji cobakan. Keseluruhan hasil akhir penilaian kualitas media pembelajaran dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 31: Hasil akhir penilaian kualitas media pembelajaran

| No. | Penilaian Media Pembelajaran | Persentase | Kategori |
|---|------------------------------|---------------|--------------------|
| 1 | Dosen Ahli Materi | 96% | Sangat Baik |
| 2 | Dosen Ahli Media | 80% | Baik |
| 3 | Guru Bahasa Jawa | 85% | Sangat Baik |
| 4 | Tanggapan Siswa | 85% | Sangat Baik |
| Hasil Rata-rata Persentase Penilaian | | 86,50% | Sangat Baik |

Lembar validasi oleh dosen ahli materi terdiri dari sepuluh indikator yaitu, kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kesesuaian materi dengan indikator, kualitas materi dan tampilan yang memotivasi, kejelasan penyajian materi, kejelasan dan kebenaran uraian materi, kecukupan dalam pemberian latihan, ketepatan pemberian contoh dalam membantu pemahaman siswa, pengadaan evaluasi sesuai dengan indikator, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan ketepatan isi *glosarium*.

Berdasarkan hasil penilaian dari sepuluh indikator tersebut memperoleh rata-rata persentase sebesar 96% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi dalam media pembelajaran sesuai dengan kompetensi

dasar. Adanya contoh untuk membantu siswa memahami materi, kesesuaian contoh dengan materi, dan adanya petunjuk penggunaan media pembelajaran serta evaluasinya.

Validasi yang dilakukan oleh dosen ahli media terdiri dari dua aspek penilaian. Aspek pertama yaitu penilaian dari segi tampilan yang meliputi tujuh indikator yang meliputi kejelasan petunjuk penggunaan program, keterbacaan teks atau tulisan, ketepatan pemilihan komposisi warna, kesesuaian penempatan tombol, tampilan layar, ketepatan penggunaan bahasa, serta animasi, gambar, dan foto. Aspek kedua yaitu segi pemrograman yang terdiri dari enam indikator meliputi kejelasan navigasi, kejelasan petunjuk, kemudahan penggunaan, efisiensi teks, kecepatan program, dan kemenarikan media. Hasil validasi dari kedua aspek tersebut rata-rata 80%. Penilaian dengan persentase 80% termasuk dalam kategori baik. Kategori tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran memenuhi kriteria baik dari segi tampilan dan pemrograman.

Penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa terdiri dari dua aspek. Aspek pertama yaitu kesesuaian konsep materi dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum KTSP meliputi kejelasan materi dan contoh yang diberikan dalam pembelajaran, kejelasan evaluasi atau latihan yang diberikan dalam pembelajaran, kesesuaian media yang digunakan dengan kompetensi dasar, dan kemudahan dalam pemahaman kata serta kalimat dalam media.

Penilaian aspek kedua oleh guru mata pelajaran meliputi kejelasan penggunaan tuntunan belajar dalam penggunaan media pembelajaran, tampilan

menu dalam media dan penggunaan tombol, dan yang terakhir penggunaan dan pemilihan jenis serta ukuran teks. Berdasarkan kedua aspek tersebut, penilaian oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa mendapatkan persentase rata-rata 85% dengan kategori sangat baik. Media pembelajaran dikatakan sangat baik karena, semua yang terdapat dalam media pembelajaran baik dari materinya atau pengoperasiannya sudah mendukung dan memudahkan pengguna untuk menggunakan media pembelajaran berbicara ragam *krama*.

Penilaian selanjutnya adalah tanggapan dari siswa yang berjumlah 26 orang siswa. Hasil tanggapan siswa dari penggunaan media pembelajaran berbicara ragam *krama* menggunakan *blog internet* yang terdiri dari empat aspek yaitu kemudahan dalam pemahaman, kemandirian dalam belajar, penyajian media, dan kemudahan dalam penggunaan secara keseluruhan mendapatkan rata-rata persentase 85% yang termasuk kategori sangat baik.

Hasil dari keempat penilaian yang dilakukan oleh dosen ahli materi, dosen ahli media, guru mata pelajaran bahasa Jawa, dan hasil tanggapan siswa mendapatkan persentase rata-rata secara keseluruhan sebesar 86,50% yang termasuk kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran berbicara ragam *krama* dapat membantu dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam belajar berbicara ragam *krama*.

b. Evaluasi Media Pembelajaran

Hasil akhir dari evaluasi yang dilakukan oleh dosen ahli materi, dosen ahli media, dan guru mata pelajaran bahasa Jawa serta berdasarkan pelaksanaan

ujicoba media, sehingga memperoleh beberapa kritik dan saran untuk dilakukan revisi sebagai berikut.

1) Evaluasi oleh dosen ahli materi

1. Penggunaan *font size*

Saran yang diberikan oleh dosen ahli materi adalah perbaikan dalam penggunaan ukuran huruf. Penggunaan ukuran huruf sebaiknya lebih besar agar lebih mudah terbaca oleh pengguna.

a) Tampilan sebelum revisi

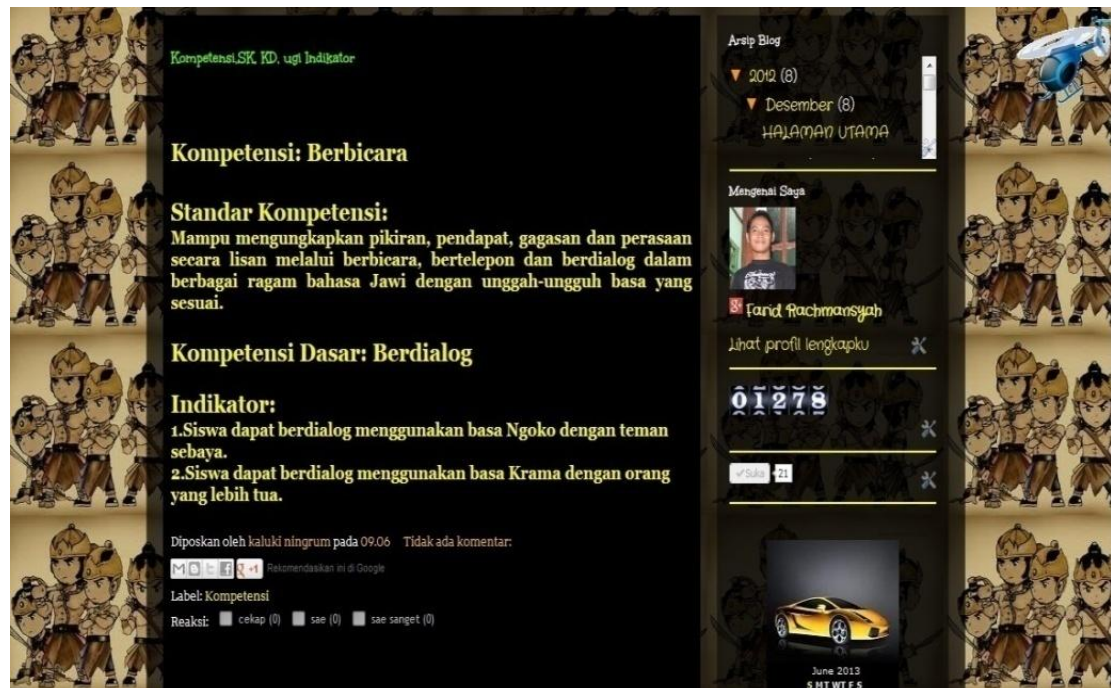
Pada tampilan awal sebelum revisi, penggunaan ukuran huruf dianggap terlalu kecil dan sulit untuk terbaca pengguna media. Menurut dosen ahli materi, sebaiknya tulisan atau huruf yang digunakan lebih diperbesar ukurannya agar mempermudah pengguna media pembelajaran.



Gambar 2. *Layer* sebelum revisi

b) Tampilan sesudah revisi

Sesuai saran dari dosen ahli materi, setelah dilakukan perbaikan maka tulisan atau ukuran huruf menjadi lebih mudah terbaca dengan jelas oleh pengguna.



Gambar 3. Layer sesudah revisi

2. Penulisan pengertian

Saran yang diberikan ahli materi adalah penulisan pengertian harus singkat dan padat, tidak terlalu panjang. Diharapkan pengguna tidak terlalu bosan dengan pengertian setiap materi yang terdapat dalam media pembelajaran.

a) Tampilan sebelum revisi

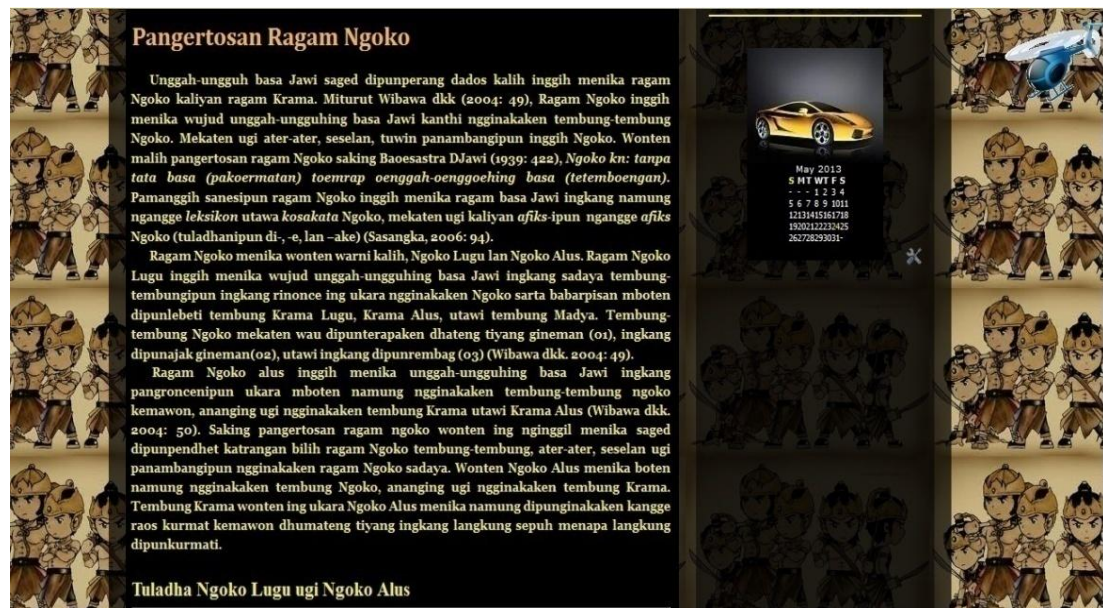
Tampilan awal sebelum revisi menunjukkan bahwa setiap pengertian pada materi masih terlalu panjang. Hal tersebut dapat menyebabkan pengguna jenuh dan bosan untuk membaca pengertian tersebut.



Gambar 4. Layer sebelum revisi

b) Tampilan sesudah revisi

Sesuai saran dari dosen ahli materi, setelah dilakukan perbaikan pengertian pada setiap materi yang terdapat dalam media maka pengertian tersebut menjadi lebih efisien. Hal tersebut memungkinkan para pengguna agar lebih tertarik dalam membaca pengertian materi yang terdapat dalam media.



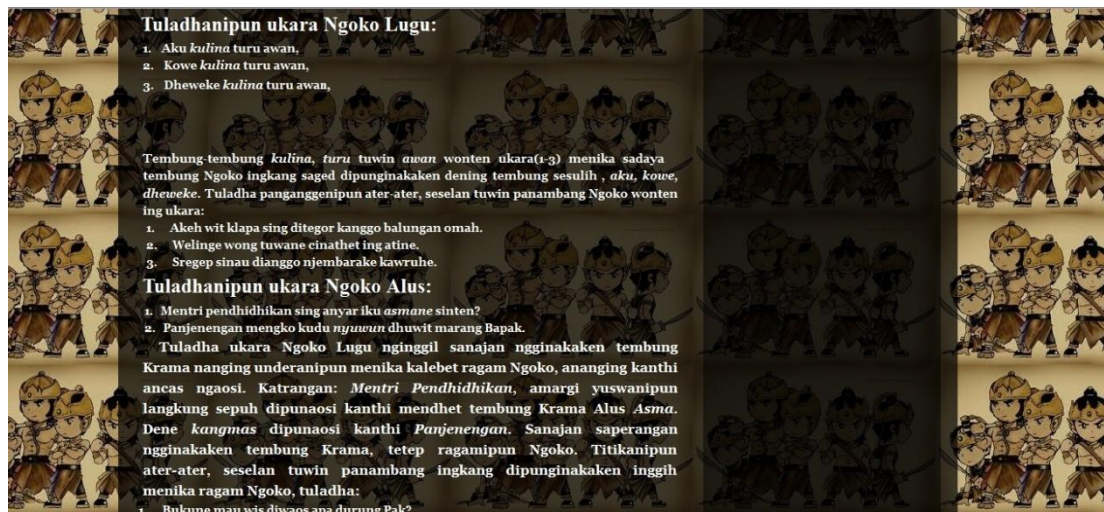
Gambar 5. Layer sesudah revisi

3. Penambahan referensi

Penambahan referensi yang dimaksud oleh dosen ahli materi adalah penambahan sumber data di dalam materi media pembelajaran. Seperti pengertian, contoh dialog, dan contoh kalimat harus ada sumber dari mana didapatkan materi tersebut selain dari penulis sendiri.

a) Tampilan sebelum revisi

Tampilan awal sebelum revisi menunjukkan tidak adanya sumber data pada materi yang terdapat pada media pembelajaran. Sehingga belum sesuai dengan saran dosen ahli materi.

Gambar 6. *Layer* sebelum revisi

b) Tampilan sesudah revisi

Sesuai saran dosen ahli materi, pada setiap pengertian di dalam materi di dalam media pembelajaran sudah terdapat sumber data. Hal itu akan mempermudah pengguna untuk mengetahui sumber data pengertian materi diperoleh dari mana.

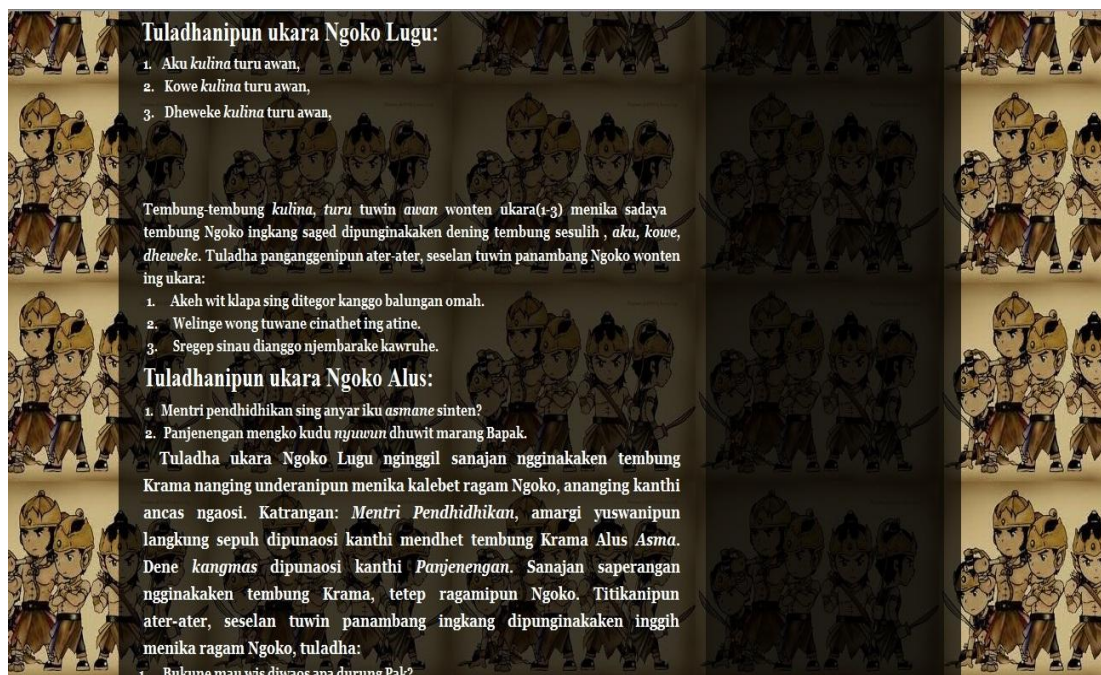
Gambar 7. *Layer* sesudah revisi

4. Kelengkapan contoh

Dosen ahli materi menyarankan agar contoh lebih dilengkapi lagi, sehingga diharapkan pengguna lebih mudah mengerti dengan lengkapnya contoh percakapan atau dialog dan kalimat-kalimat lainnya yang terdapat dalam media pembelajaran.

a) Tampilan sebelum revisi

Tampilan awal sebelum revisi menunjukkan contoh pada media pembelajaran masih sangat kurang jumlahnya. Saran dosen ahli materi agar setiap sub materi yang terdapat dalam media pembelajaran, memiliki contoh dialog.



Gambar 8. Layer sebelum revisi

b) Tampilan sesudah revisi

Sesuai saran dosen ahli materi, setiap sub-materi yang terdapat di dalam media pembelajaran sudah terdapat contoh dialog. Diharapkan dengan adanya

contoh tersebut, memudahkan para pengguna untuk lebih memahami materi-materi yang terdapat dalam media pembelajaran *blog internet*.



Gambar 9. *Layer* sesudah revisi

5. Gambar pendukung

Dosen ahli materi memberi saran untuk menambahkan gambar yang relevan pada media pembelajaran. Dengan adanya gambar yang relevan, diharapkan lebih menarik perhatian pengguna untuk menggunakan media pembelajaran.

a) Tampilan sebelum revisi

Tampilan awal pada media pembelajaran menunjukkan bahwa belum ada gambar yang relevan dengan materi. Dosen ahli materi menyarankan menambahkan gambar yang relevan pada setiap materi minimal dua buah.



Gambar 10. *Layer* sebelum revisi

b) Tampilan sesudah revisi

Sesuai saran dosen ahli materi, pada setiap materi sudah ditambahkan gambar yang relevan dengan materi yang terdapat dalam media pembelajaran. Gambar tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu foto dan gambar animasi. Diharapkan dengan adanya gambar tersebut dapat lebih menarik perhatian pengguna media pembelajaran.



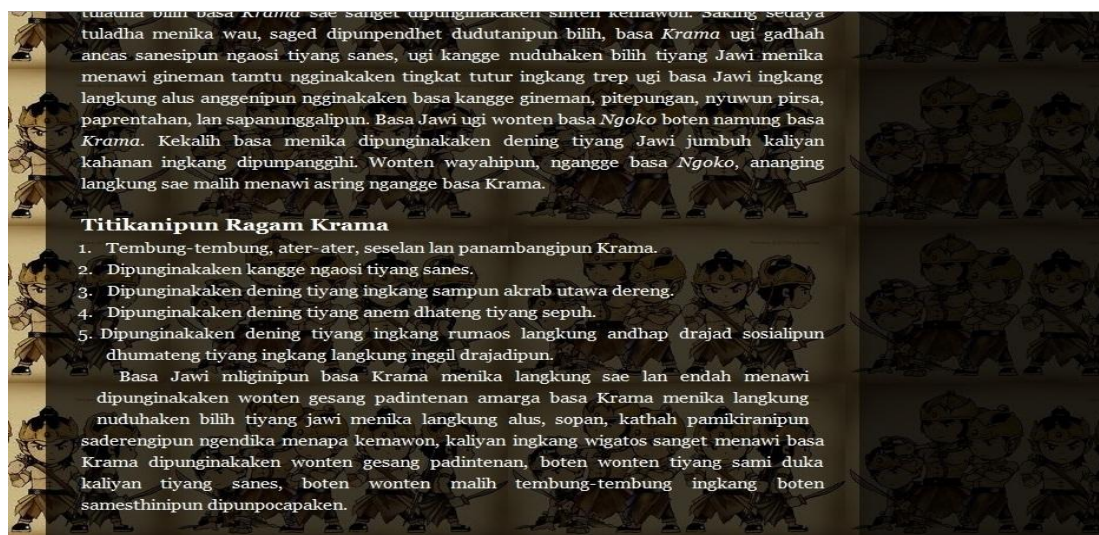
Gambar 11. *Layer* sesudah revisi

6. Video pendukung

Dosen ahli materi memperhatikan perlu adanya video yang relevan di dalam media pembelajaran. Karena dengan adanya video yang relevan, materi-materi beserta contoh yang terdapat dalam media pembelajaran dapat lebih nyata. Sehingga lebih menarik perhatian dan mempermudah pemahaman para pengguna.

a) Tampilan sebelum revisi

Tampilan awal pada media pembelajaran belum terdapat video yang relevan dengan materi, sehingga belum ada contoh dialog ataupun percakapan yang lebih nyata.



Gambar 12. Layer sebelum revisi

b) Tampilan sesudah revisi

Pengembang kemudian menambahkan beberapa video yang relevan sesuai dengan saran dari dosen ahli materi. Setiap materi yang terdapat dalam media pembelajaran, ditambahkan masing-masing dua buah video yang relevan. Diharapkan dengan adanya video tersebut, dapat lebih membantu memahami contoh-contoh dialog yang terdapat dalam media pembelajaran.



Gambar 13. Layer sesudah revisi

7. Penambahan *glosarium*

Pada layar *glosarium*, dosen ahli materi memberi saran untuk ditambahkan jumlah kata-katanya. *Glosarium* yang terdapat pada media pembelajaran, menurut dosen ahli materi masih terlalu sedikit jumlahnya. Hal itu juga dapat menyebabkan para pengguna kesulitan untuk memahami materi yang terdapat dalam media, karena di dalam materi tersebut juga banyak kata-kata yang sukar dimengerti maknanya.

a) Tampilan sebelum revisi

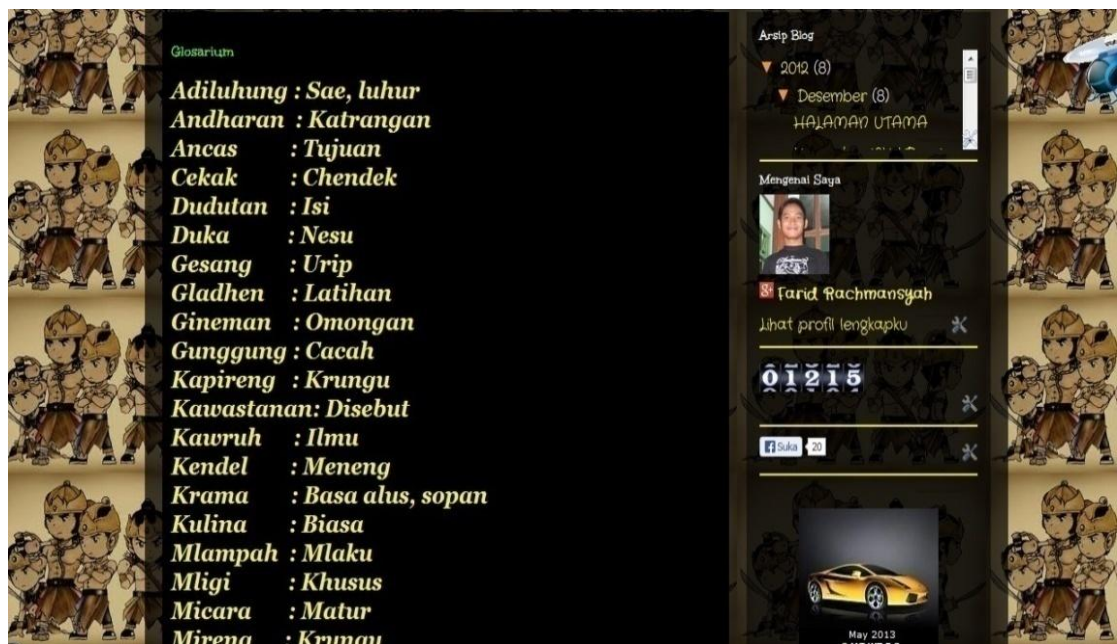
Tampilan awal pada layar *glosarium* arti dari kata yang sukar masih menggunakan bahasa Indonesia, menurut dosen ahli materi lebih baik menggunakan basa *Ngoko*. Jumlah kata-kata dalam *glosarium* juga harus lebih ditambah, agar para pengguna lebih paham akan materi yang sedang dipelajari.



Gambar 14. Layer sebelum revisi

b) Tampilan sesudah revisi

Pengembang melakukan perbaikan dengan menambah jumlah kata-kata yang terdapat dalam *glosarium*. Pengembang juga mengganti bahasa Indonesia yang digunakan sebagai arti kata yang sulit, menjadi basa *ngoko* sesuai saran dosen ahli materi. Diharapkan dengan jumlah *glosarium* yang banyak dan menggunakan basa *ngoko* sebagai terjemahannya, pengguna media khususnya siswa akan lebih memahami materi yang terdapat dalam media pembelajaran.



Gambar 15. Layer sesudah revisi

2) Evaluasi oleh dosen ahli media

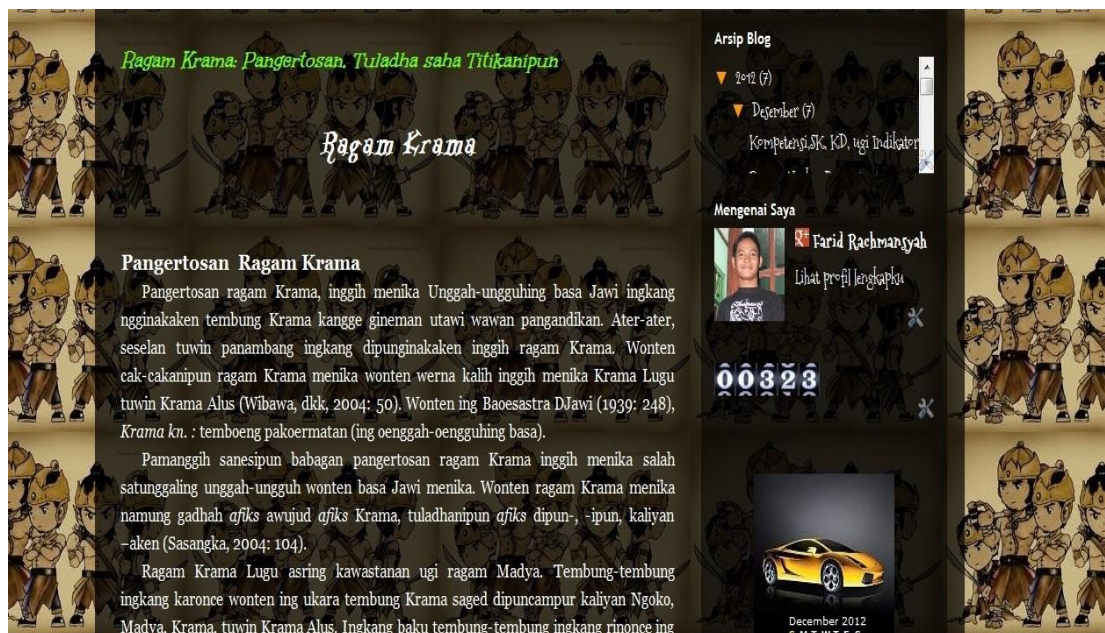
Berdasarkan validasi yang dilakukan oleh dosen ahli media diperoleh saran-saran yang digunakan untuk perbaikan media pembelajaran sehingga menghasilkan media pembelajaran yang lebih baik. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keterbacaan teks atau tulisan

Dosen ahli media memberi saran agar ukuran serta warna tulisan agar diperbaiki kembali. Menurut dosen ahli media tulisan yang terdapat pada media pembelajaran belum bisa terbaca dengan jelas. Mengenai ukuran huruf yang dimaksud adalah judul masing-masing tampilan harus diperbesar, agar berbeda dari tulisan yang terdapat dalam materi.

a) Tampilan sebelum revisi

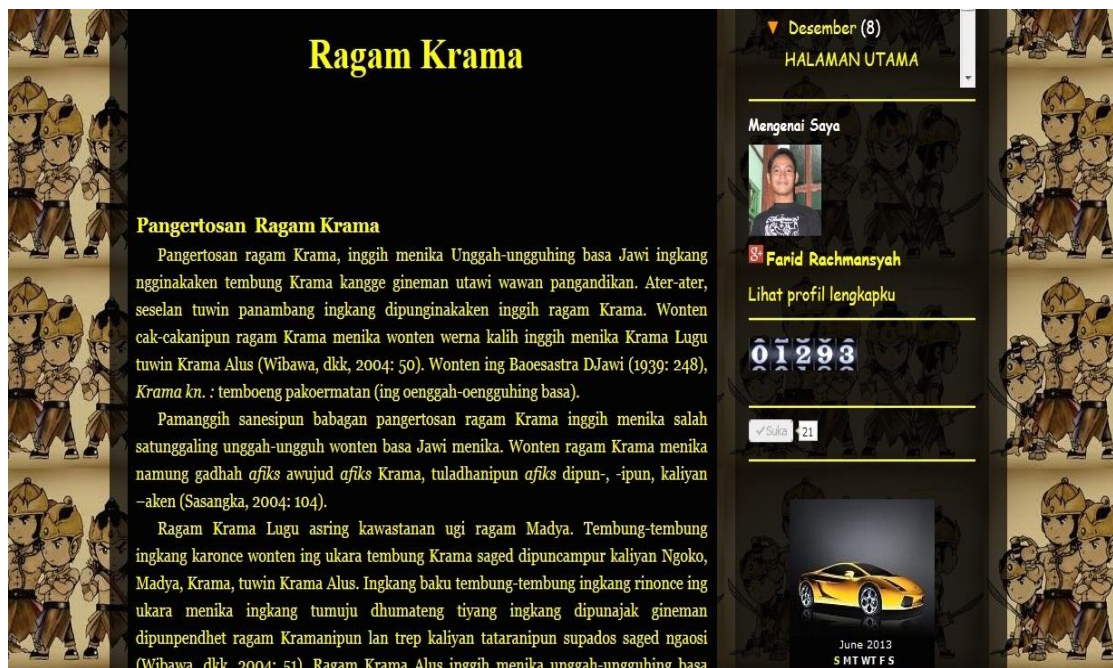
Tampilan awal pada media pembelajaran menunjukkan bahwa tulisan yang terdapat dalam materi masih kurang jelas karena warnanya yang masih buram. Judul setiap menu juga masih sama ukuran dan gaya tulisannya dengan tulisan yang terdapat dalam materi media pembelajaran.



Gambar 16. Layer sebelum revisi

b) Tampilan sesudah revisi

Sesuai saran dosen ahli media warna teks yang terdapat dalam materi sudah lebih jelas warna tulisanya, sehingga dapat mudah terbaaca. Ukuran serta gaya huruf setiap judul menu sudah berubah menjadi berbeda dan dapat terlihat dengan jelas. Sehingga diharapkan para pengguna media dengan mudah menggunakan media pembelajaran ini.



Gambar 17. Layer sesudah revisi

2. Ketepatan pemilihan komposisi warna

Dosen ahli media memberi saran agar *background posting* berbeda dengan *background* dasar *blog*, agar lebih mudah terlihat perbedaan antara tulisan dengan latar dasar *blog* yang terdapat dalam *background posting*.

a) Tampilan sebelum revisi

Background blog pada awal tampilan masih berwarna transparan, maksudnya *background* dasar masih terlihat. Sehingga menjadikan tulisan susah terlihat.



Gambar 18. Layer sebelum revisi

b) Tampilan sesudah revisi

Sesuai saran dosen ahli materi, pengembang melakukan perbaikan dengan mengubah warna *background posting* menjadi lebih jelas dari pada warna sebelumnya. Diharapkan para pengguna dapat dengan jelas membaca isi materi tidak terhalang lagi oleh warna *background posting* yang transparan.



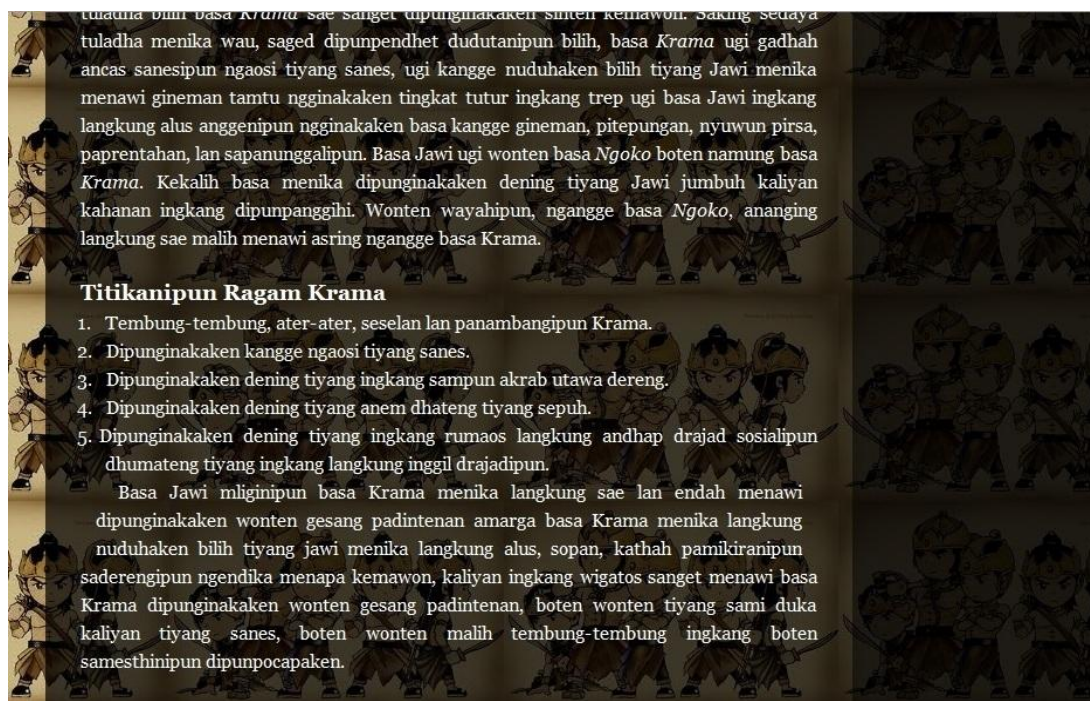
Gambar 19. Layer sesudah revisi

3. Efisiensi teks

Efisiensi teks yang dimaksud adalah perbaikan pada materi baik materi utama maupun sub-materi beserta contoh kalimat dan dialognya. Diharapkan setelah dilakukan perbaikan, materi tidak terlalu memakan tempat sehingga *layer* dalam *blog* menjadi lebih singkat dan efisien.

a) Tampilan sebelum revisi

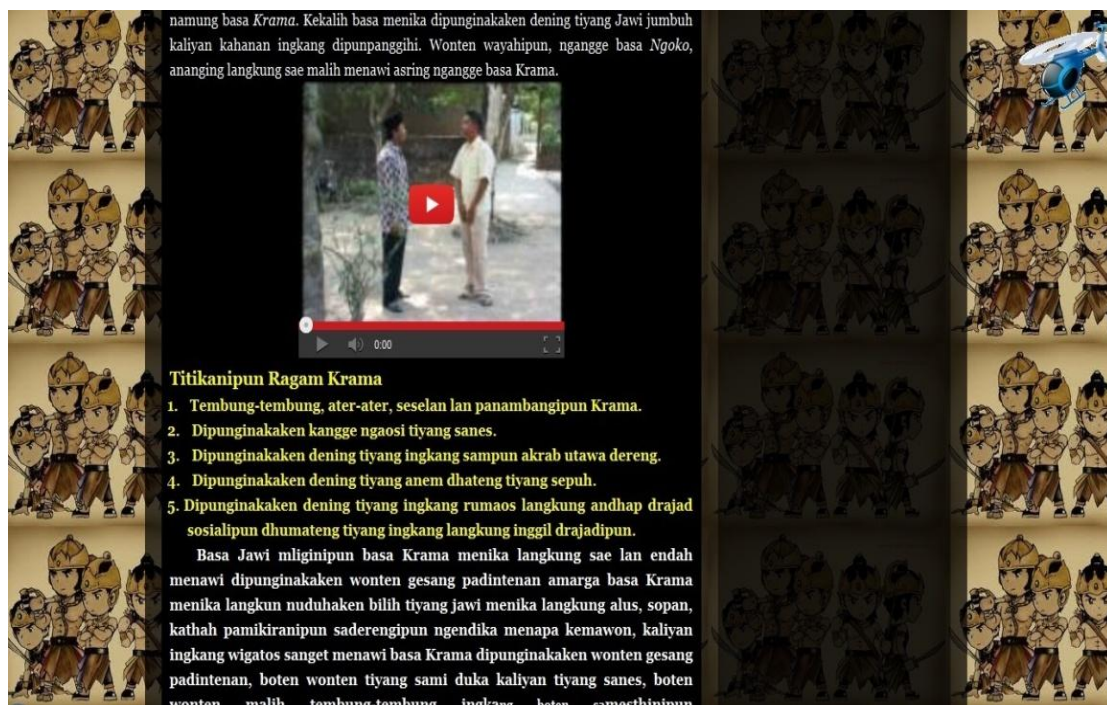
Tampilan awal sebelum perbaikan teks terlalu panjang, baik materi maupun yang lain. Sehingga lebih makan tempat dan memungkinkan pengguna malas membaca isi materi karena terlalu panjang.



Gambar 20. *Layer* sebelum revisi

b) Tampilan sesudah revisi

Sesuai saran dosen ahli media, pengembang melakukan perbaikan dengan mengurangi materi dan lebih mengkhususkan tentang apa yang akan dibahas atau ditulis dalam *blog*.



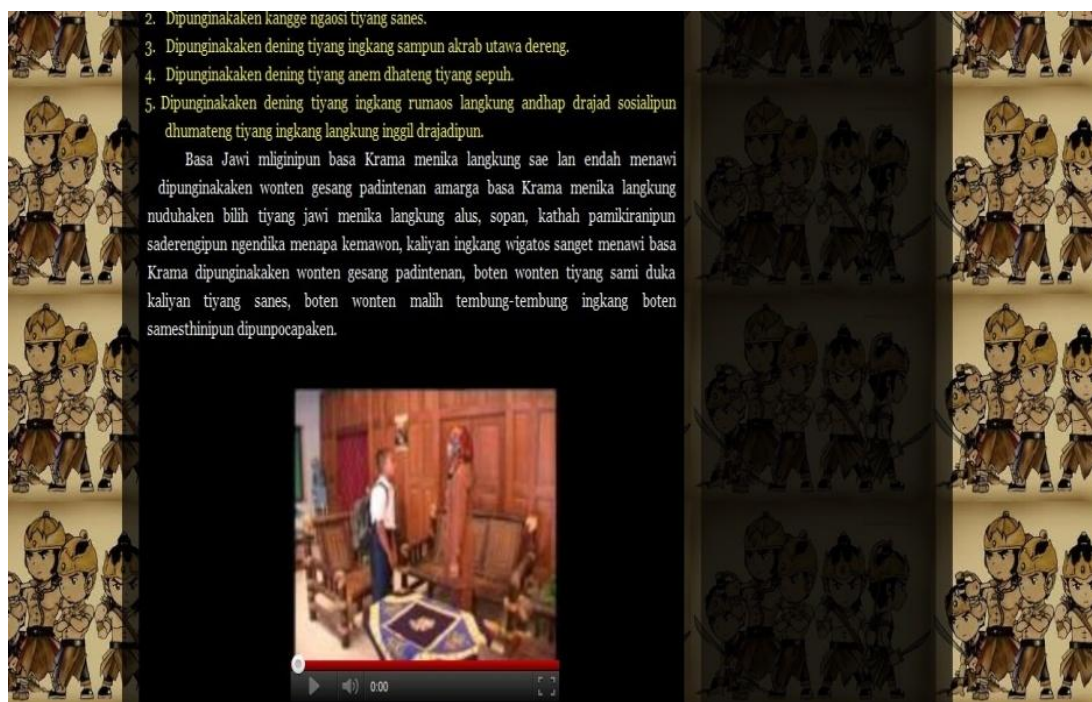
Gambar 21. Layer sesudah revisi

4. Kemenarikan media

Saran dosen ahli media menilai bahwa media pembelajaran ini belum terlalu menarik karena, salah satunya adalah video yang masih terlalu besar sehingga memakan waktu yang sedikit lebih lama ketika membuka video tersebut. Foto dan gambar juga masih terlalu kecil sehingga kurang jelas. Selain itu belum terdapat animasi yang dapat menarik perhatian pengguna.

a) Tampilan sebelum revisi

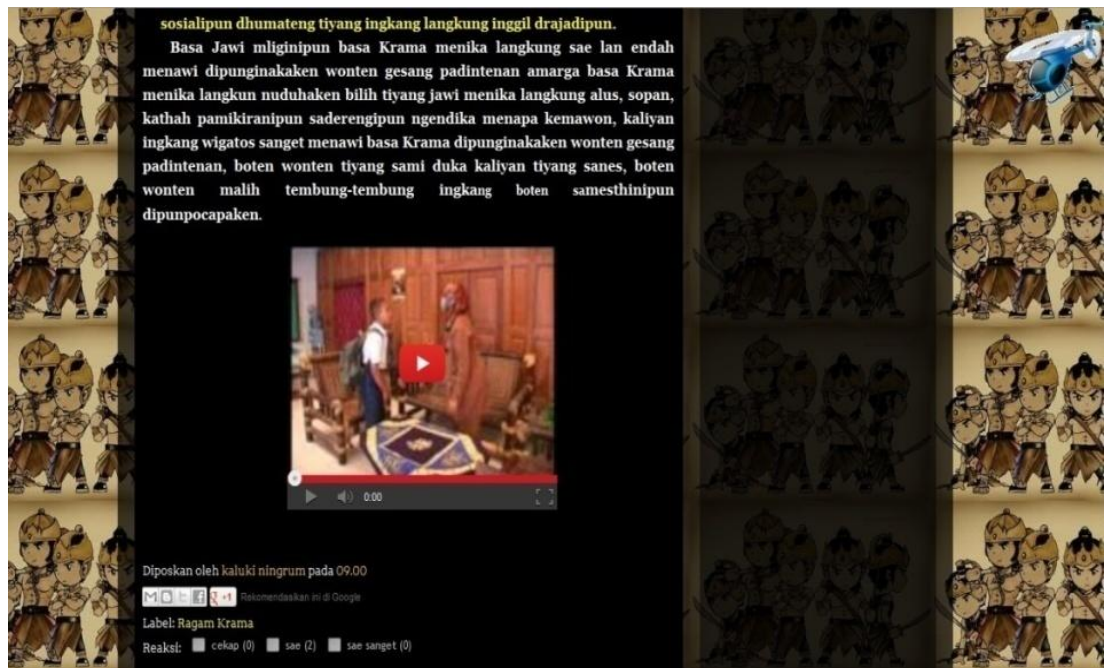
Video yang terdapat dalam media pembelajaran masih terlalu besar ukurannya, sehingga membutuhkan waktu sedikit lebih lama. Foto serta gambar juga masih terlalu kecil ukurannya. Penambahan animasi sangat diperlukan untuk menarik perhatian.



Gambar 22. Layer sebelum revisi

b) Tampilan sebelum revisi

Video telah diperkecil ukurannya sesuai saran dosen ahli media, sehingga mudah untuk dibuka. Pengembang juga menambahkan ukuran foto dan gambar menjadi lebih besar dan pengadaan animasi berupa helikopter yang berada di pojok kanan atas *blog*. Serta animasi hewan hamster di bawah layar *posting blog*.



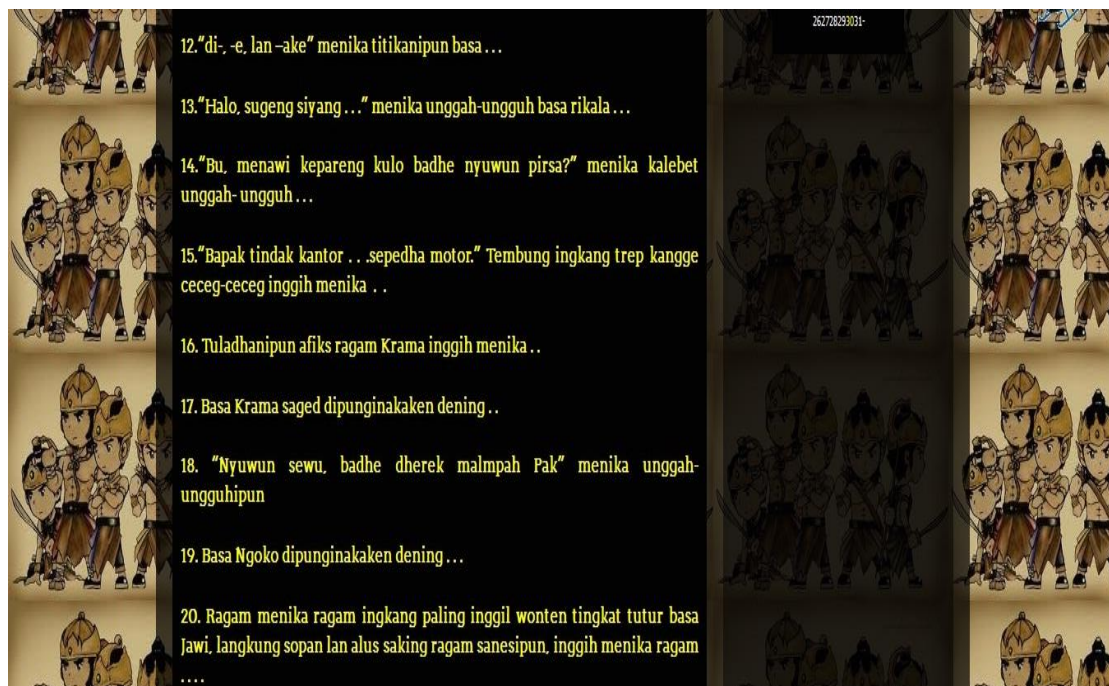
Gambar 23. Layer sesudah revisi

5. Ketepatan penggunaan bahasa

Saran dosen ahli media pada ketepatan penggunaan bahasa adalah soal nomor delapan pada soal jawaban singkat untuk diperbaiki. Menurut dosen ahli media masih kurang tepat dan harus diperbaiki penulisanya serta disiapkan alternatif Jawaban lainnya.

a) Tampilan sebelum revisi

Soal nomor delapan “*Nyuwun sewu, badhe dherek mlampah Pak. Menika unggah-ungguhipun . . .*”, menurut dosen kurang tepat dalam pemilihan kata *mlampah*, sehingga harus diperbaiki.



Gambar 24. Layer sebelum revisi

b) Tampilan sesudah revisi

Sesuai saran dosen ahli media, pengembang telah memperbaiki soal nomor delapan menjadi "*Nuwun sewu, badhe dherek langkung Pak. Menika unggah-ungguhipun . . .*" kata *mlampah* pada soal yang belum direvisi tertukar, karena *mlampah* seharusnya menjadi Jawaban dari soal tersebut. Kemudian pengembang mengganti menjadi *langkung*.



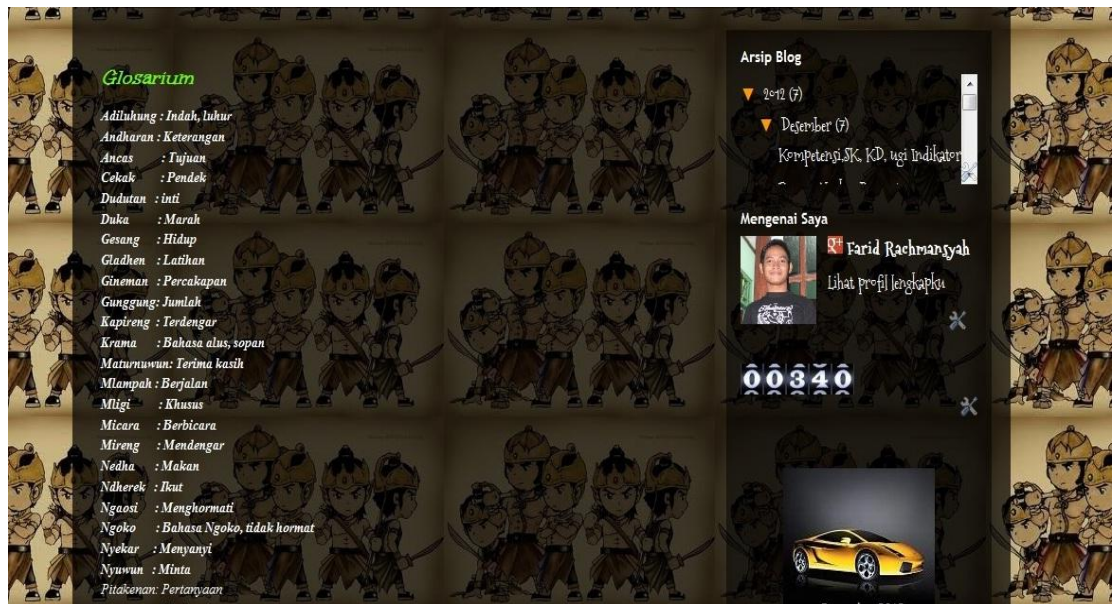
Gambar 25. Layer sesudah revisi

6. Tata tulis

Tata tulis yang dimaksud oleh dosen ahli media adalah tata tulis yang terdapat pada *glosarium*. Menurut dosen ahli media tata tulis di beberapa layar masih kurang tepat.

a) Tampilan sebelum revisi

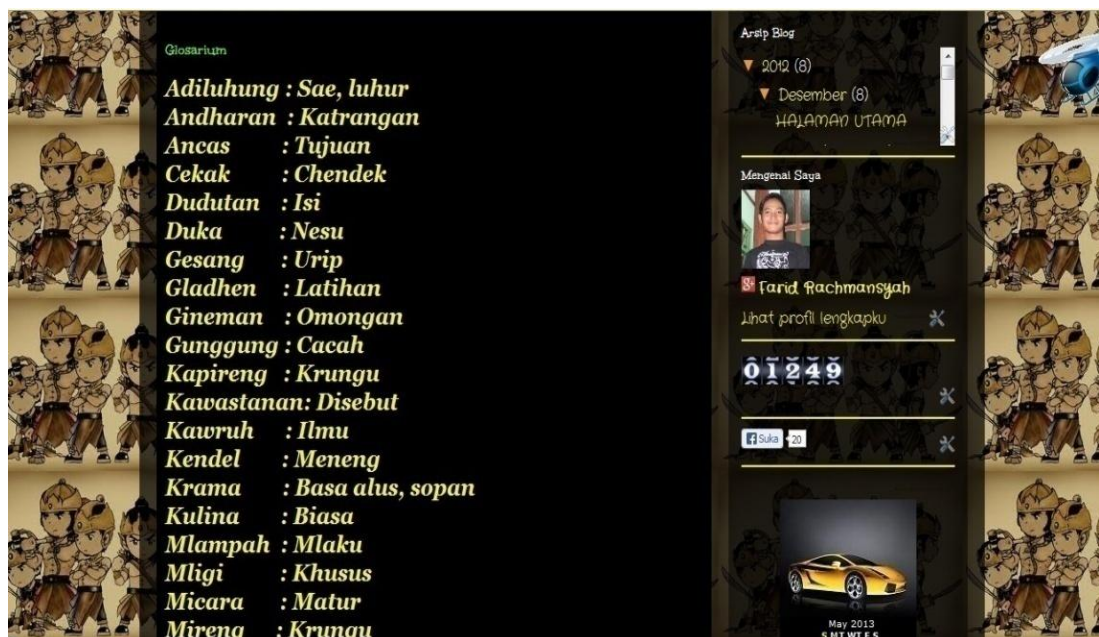
Tampilan awal layar *glosarium* dan profil juga tampilan yang lain, menurut dosen ahli media masih kurang tepat tata tulisnya. Seperti rata kanan-kiri dan jarak antar baris.



Gambar 26. Layer sebelum revisi

b) Tampilan sesudah revisi

Sesuai saran dosen ahli materi, pengembang melakukan perbaikan tata tulis pada beberapa layar. Media pembelajaran sudah terlihat rapi dan lebih menarik dengan sudah tepat tata tulis serta jarak antar baris pada tiap layar.



Gambar 27. Layer sesudah revisi

C. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran berbicara ragam *krama*

a. Kelebihan media pembelajaran berbicara ragam *krama* yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran berbicara ragam *krama* memiliki tingkat kelayakan media yang baik sebagai media pembelajaran. Tingkat kelayakan tersebut dibuktikan dengan hasil validasi oleh dosen ahli materi, dosen ahli media, penilaian guru bahasa Jawa dan tanggapan siswa dari hasil uji coba. Keseluruhan penilaian persentase rata-rata sebesar 86,50% termasuk ke dalam kategori sangat baik.
- 2) Media pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan bantuan alat *Liquid Crystal Display (LCD)*.
- 3) Tampilan media dibuat menarik sehingga tidak membosankan. Dapat dibuktikan 84% siswa berhasil mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.
- 4) Media pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* lebih menarik perhatian para pengguna karena terdapat gambar, animasi serta video yang sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Kekurangan media pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran berbicara ragam *krama* tidak dapat dioperasikan selain menggunakan komputer. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya penggunaan media pembelajaran *blog* pada siswa yang mampu mengoperasikan komputer.

- 2) Apabila daya dukung listrik mati, maka media tersebut tidak dapat digunakan, akan tetapi dapat dijadikan *handout* agar pembelajaran tetap berjalan.
- 3) Media pembelajaran berbicara ragam *krama* tidak dapat dioperasikan apabila jaringan *internet*, baik melalui *wifi* ataupun *hot spot* mengalami gangguan atau jaringan mati.
- 4) Materi pada media pembelajaran ragam *krama* hanya terbatas hanya terbatas pada materi *micara ragam krama* saja.
- 5) Media pembelajaran harus didukung dengan *hardwaresound system*. *Sound system* digunakan agar video yang terdapat pada media pembelajaran berbicara ragam *krama* dapat didengarkan dengan baik.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini menggunakan metode *research and development (R&D)* yang dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tahapan. Terdapat lima tahapan pengembangan media pembelajaran berbicara ragam *krama* menggunakan *blog internet*, yaitu tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap validasi, dan tahap akhir. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan dilakukan beberapa tahapan-tahapan pengembangan yang meliputi tahapan analisis, yaitu pengembang mencermati standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum; tahap perancangan (*design*), yaitu pengembang merancang materi pembelajaran serta evaluasi yang digunakan dalam media pembelajaran; tahap pengembangan dan produksi, yaitu membuat *flow chart* atau diagram alur pengembangan media kemudian dikembangkan dalam bentuk *blog internet*; tahap validasi, yaitu untuk mengevaluasi kesesuaian media dan materi, guna mendapatkan kelayakan ujicoba; dan terakhir adalah tahap akhir, yaitu revisi pada media pembelajaran untuk menyesuaikan dengan hasil evaluasi. Kelayakan uji coba dari dosen ahli materi mendapatkan persentase sebesar 94% yang dikategorikan sangat baik. Perolehan kelayakan dari dosen ahli media sebesar 80% dengan kategori sangat baik. Penilaian kualitas media pembelajaran ragam *krama* oleh dosen ahli materi, dosen ahli media, guru mata pelajaran bahasa Jawa, dan hasil

tanggapan para siswa, menghasilkan rata-rata persentase keseluruhan nilai sebesar 88,80%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Media pembelajaran ragam *krama* termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang menyatakan bahwa 84% siswa dapat mencapai persyaratan KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah.

2. Tanggapan dari guru mata pelajaran bahasa Jawa dan siswa kelas VII SMP N 2 Candimulyo sangat baik. Hal itu ditunjukkan dengan validasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa dan memperoleh persentase sebesar 85% yang termasuk kategori sangat baik. Kemudian Setelah media pembelajaran berbicara ragam *krama* diuji cobakan, berdasarkan hasil tanggapan siswa dapat diperoleh persentase sebanyak 85% dan memperoleh kategori sangat baik.

B. Implikasi

Pengembangan pembelajaran berbicara ragam *krama* dapat diimplementasikan sebagai inovasi pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *blog internet*. Media pembelajaran berbicara ragam *krama* meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi berbicara ragam *krama* sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Siswa dapat belajar secara individu maupun kelompok. Kendala yang dihadapi siswa dalam belajar berbicara ragam *krama* secara mandiri dapat teratasi dengan adanya media pembelajaran yang memuat video percakapan sesuai *unggah-ungguh basa* yang ada. Lembaga sekolah yang memiliki kendala pada

keterbatasan fasilitas komputer, dapat menggunakan *LCD (Liquid Crystal Display)* dalam bentuk klasikal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Sekolah dapat memanfaatkan media pembelajaran yang salah satunya menggunakan aplikasi *blog internet* sehingga sarana belajar lebih menarik.
2. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran dengan aplikasi *blog internet* pada materi lain.
3. Peneliti selanjutnya disarankan agar mengembangkan media pembelajaran ragam *krama* dengan menambahkan beberapa program lainnya dan perlu kajian lebih lanjut berkaitan dengan keefektifan media yang dikembangkan.
4. Siswa dapat belajar secara intensif dan berlatih meningkatkan kompetensi dalam berbicara ragam *krama* dengan menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A. Pustaka

- Adri, Muhammad. 2008. *Guru Go Blog*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ahsan, Fahrudin. 2012. *Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Belajar Bahasa Jawa Melalui Blog Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Candimulyo Magelang*. Skripsi SI. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Borg & Gall. 1983. *Educational Research*. New York: Longman.
- Brown, H. D. 2000. *Principles Of Language Learning and Teaching (4th ed.)*. San Francisco: Addition Wesley Longman, Inc.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Engkoswara & Entang, Moch. 1982. *Pembaharuan Dalam Metode Pengajaran*. Jakarta: Dulang Mas Kerta.
- Gagne, R. M. (Ed). 1987. *Instructional Technology: Foundations*. Hillsdale: Lawrence Erlbaum Associates, publishers.
- Gerlach, V.G dan Ely, D. P. 1971. *Teaching and Media. A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Alumni.
- Hefzallah, Ibrahim Michael. 2004. *The New Educational Technologies and Learning*. Springfield, Illinois, USA: Charles C Thomas Publisher, Ltd.
- Iskandar Wassid & Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latuheru, John D. 1998. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mar'atun, Khasanah. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran Cangkriman dengan Software Adobe Flash CS3 untuk Siswa SMP Kelas VII*. Skripsi SI. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, FBS UNY.

- Marsono, dkk. 2006. *Kaloka Basa*. Yogyakarta: Bios Offset.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, Bunafit. 2009. *Panduan Mudah Nge-blog Lewat Blogger*. Jakarta: PT. BUKU KITA.
- Padmo, Dewi. 2004. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan.
- Prasojo, Lantip Diat dan Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Sadiman, Arief. S, dkk. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Sasangka, Sry Satria Tjatur Wisnu. 2004. *Unggah-unggah Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Seels, Barbara. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domains of The Field*. Washington DC: Association for Educational Communication and Technology.
- Sofwan, dkk. 2012. *Budi Pakartining Basa 1*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sudjana, Nana. 1997. *Media Pengajaran* (Cetakan Ketiga). Bandung: CV. Sinar Baru.
- _____. 2007. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar- Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (cetakan ketujuh). Bandung: CV. Alfabeta
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Soetejo, John. 2012. *Jurus Kilat menjadi Master Blog*. Jakarta: Duma Komputer.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Penataran Guru setara D-III: Jakarta.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PUSTAKA.

Wibawa, Sutrisna, dkk. 2004. *Buku Pegangan Kuliah Mata Pelajaran Bahasa Jawa*. PGSD FIP: UNY.

Widyastuti, H. Sri dan Nurhidayati. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Jawa*. Kementrian Pendidikan Nasional. Program studi Pendidikan Bahasa Jawa. UNY.

Winda, Sukmaningtyas. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Macapat dengan Aplikasi Adobe Flash untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII*. Skripsi SI. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, FBS UNY.

B. Non-Pustaka

<http://www.dearrvk.com/2Q11/017svarat-blog-dikatakan-bagus.html>. Diunduh pada tanggal 06 Oktober 2012.

<http://geosva.blogspot.com/2Q12/01/ciri-ciri-blog-vang-baik.html>. Diunduh pada tanggal 06 Oktober 2012.

<http://javaputrasbloq.blogspot.com/2009/11/mengenal-fasilitas-fasilitas-dalam.html>. diunduh pada tanggal 06 Oktober 2012

Lampiran 1

- 1. Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa**
- 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
- 3. Lampiran Buku Kaloka Basa Hal. 44-45.**

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA TENGAH
NOMOR : 423.5/5/2010
TANGGAL : 27 Januari 2010

STANDAR ISI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL (BAHASA JAWA) SMP/MTs
DAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL
(BAHASA JAWA) SMP/MTs

A. STANDAR ISI MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL (BAHASA JAWA)
SMP/MTs meliputi :

1. Kelas : VII (Tujuh), Semester : 1 (Satu)

| NO. | STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
|-----|---|--|
| 1. | MENDENGKARKAN Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan dalam berbagai ragam bahasa Jawa. | <p>1.1. Mendengarkan percakapan dalam berbagai kegiatan, misalnya percakapan dengan teman sebaya, guru, orang tua dan orang yang dituakan.</p> <p>1.2. Mendengarkan cerita teman tentang budi pekerti/pahlawan dalam ragam <i>ngoko</i> dan <i>krama</i>.</p> <p>1.3. Mendengarkan pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat.</p> |
| 2 | BERBICARA Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui berbicara, berdialog, dan berdialog dalam berbagai ragam bahasa Jawa sesuai <i>unggah-ungguh</i> . | <p>2.1. Berdialog.</p> <p>2.2. Menelepon atau menyampaikan pesan lisan kepada orang lain.</p> |

6

| | | |
|---|--|---|
| 3 | MEMBACA Mampu membaca bacaan sastra, nonsastra dalam berbagai teknik membaca, dan bacaan berhuruf Jawa. | <p>3.1. Membaca pemahaman bacaan sastra (cerita wayang Ramayana) atau bacaan nonsastra dengan tema tertentu.</p> <p>3.2. Membaca nyaring.</p> <p>3.3. Membaca indah <i>geguritan</i> dan <i>tembang Durma</i>.</p> <p>3.4. Membaca kalimat berhuruf Jawa.</p> |
| 4 | MENULIS Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai jenis karangan menggunakan ragam bahasa Jawa sesuai <i>unggah-ungguh</i> dan menulis kalimat berhuruf Jawa. | <p>4.1. Menulis pengalaman pribadi menggunakan ragam <i>ngoko</i> dan <i>krama</i>.</p> <p>4.2. Menulis poster atau iklan.</p> <p>4.3. Menulis kalimat berhuruf Jawa.</p> |

7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMPN 2 Candimulyo

Mata Pelajaran: Bahasa Jawa

Kelas/Semester: VII/ I

Standar Kompetensi : 2.Mampu mengungkapkan pikiran pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui berbicara, bertelepon, dan berdialog dalam berbagai ragam bahasa Jawa dengan unggah-ungguh basa yang sesuai.

Kompetensi : 2.1. Berdialog

Alokasi Waktu: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Siswa dapat melakukan berdialog menggunakan basa *ngoko* dengan teman sebaya
- 1.2 Siswa dapat melakukan berdialog menggunakan basa *krama* dengan orang yang lebih tua
- ❖ Pendidikan Karakter yang dikembangkan: toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli sosial, tanggung jawab

2. Materi Pembelajaran

2.1 Ragam Ngoko

Pangertosan Ragam Ngoko

Unggah-ungguh basa Jawi saged dipunperang dados kalih inggih menika ragam Ngoko kaliyan ragam Krama. Miturut Wibawa, dkk (2004: 49), Ragam Ngoko inggih menika wujud unggah-ungguhing basa Jawi kanthi ngginakaken tembung-tembung Ngoko. Mekaten ugi ater-ater, seselan, tuwin panambangipun inggih Ngoko. Wonten malih pangertosan ragam Ngoko saking Baoesastra DJawi

(1939: 422), *Ngoko kn: tanpa tata basa (pakoermatan) toemrap oenggah-oenggoehing basa (tetemboengan)*. Pamanggih sanesipun ragam Ngoko inggih menika ragam basa Jawi ingkang namung ngangge *leksikon* utawa *kosakata* Ngoko, mekaten ugi kaliyan *afiks*-ipun ngangge *afiks* Ngoko (tuladhanipun di-, -e, lan -ake) (Sasangka, 2006: 94).

Basa Ngoko menika wonten warni kalih, Ngoko Lugu lan Ngoko Alus. Ragam Ngoko Lugu inggih menika wujud unggah-ungguhing basa Jawi ingkang sadaya tembung-tembungipun ingkang rinonce ing ukara ngginakaken Ngoko sarta babarpisan mboten dipunlebeti tembung Krama Lugu, Krama Alus, utawi tembung Madya. Tembung-tembung Ngoko mekaten wau dipunterapaken dhateng tiyang gineman (01), ingkang dipunajak gineman(02), utawi ingkang dipunrembag (03) (Wibawa, dkk. 2004: 49).

Basa Ngoko Alus inggih menika unggah-ungguhing basa Jawi ingkang pangroncenipun ukara mboten namung ngginakaken tembung-tembung Ngoko kemawon, ananging ugi ngginakaken tembung Krama utawi Krama Alus (Wibawa, dkk, 2004: 50).

Saking pangertosan ragam Ngoko wonten nginggil menika saged dipunpendhet bilih ragam Ngoko tembung-tembung, ater-ater, seselan ugi panambangipun ngginakaken ragam Ngoko sadaya. Wonten Ngoko Alus menika boten namung ngginakaken tembung Ngoko, nanging ugi ngginakaken tembung Krama. Tembung Krama wonten ing ukara Ngoko Alus menika namung dipunginakaken kangge raos kurmat kemawon dhateng tiyang ingkang langkung sepuh menapa langkung dipunkurmati.

1) Tuladha Ngoko Lugu ugi Ngoko Alus

Tuladhanipun ukara Ngoko Lugu:

1. Aku *kulina* turu awan.(01)
2. Kowe *kulina* turu awan.(02)
3. Dheweke *kulina* turu awan.(03)

Tembung-tembung *kulina*, *туру* tuwin *awan* wonten ukara(1-3) menika sadaya tembung Ngoko ingkang saged dipunginakaken dening tembung sesulih , *aku*, *kowe*, *dheweke*. Tuladha panganggenipun ater-ater, seselan tuwin panambang Ngoko wonten ing ukara:

1. Akeh wit klapa sing ditegor kanggo balungan omah.
2. Weling wong tuwane cinathet ing atine.
3. Sregep sinau dianggo njembarake kawruhe.

Tuladhanipun ukara Ngoko Alus:

1. Menti pendhidhikan sing anyar iku *asmane* sinten?
2. Panjenengan mengko kudu *nyuwun* dhuwit marang Bapak.

Tuladha ukara Ngoko Lugu nginggil sanajan ngginakaken tembung Krama nanging underanipun menika kalebet ragam Ngoko, ananging kanthi ancas ngaosi. Katrangan: *Mentri Pendhidhikan*, amargi yuswanipun langkung sepuh dipunaosi kanthi mendhet tembung Krama Alus *Asma*. Dene *kangmas* dipunaosi kanthi *Panjenengan*. Sanajan saperangan ngginakaken tembung Krama, tetep ragamipun Ngoko. Titikanipun ater-ater, seselan tuwin panambang ingkang dipunginakaken inggih menika ragam Ngoko, tuladha:

1. Bukune mau wis diwaos apa durung Pak?
2. Kapan kondure Dhik?
3. Andhi, koran iki diaturake Bapak dhisik.

2) Titikanipun ragam Ngoko

1. Tembung-tembung, ater-ater, seselan lan panambangipun Ngoko.
2. Dipunginakaken dening tiyang ingkang sampun akrab.
3. Dipunginakaken dening tiyang sepuh dhateng tiyang anem.
4. Dipunginakaken dening kangmas dhateng rayinipun.
5. dipunginakaken kaliyan lare kaliyan lare.

Ananging wonten *blog* menika namung badhe ngrembag babagan basa Jawi ragam Krama.

2.2 Ragam Krama

Pangertosan Ragam Krama

Pangertosan ragam Krama, inggih menika Unggah-ungguhing basa Jawi ingkang ngginakaken tembung Krama kangge gineman utawi wawan pangandikan. Ater-ater, seselan tuwin panambang ingkang dipunginakaken inggih ragam Krama. Wonten cak-cakanipun ragam Krama menika wonten werna kalih inggih menika Krama Lugu tuwin Krama Alus (Wibawa, dkk, 2004: 50). Wonten ing Baoesastra DJawi (1939: 248), *Krama kn.* : temboeng pakoermatan (ing oenggah-oengguhing basa).

Pamanggih sanesipun babagan pangertosan ragam Krama inggih menika salah satunggaling unggah-ungguh wonten basa Jawi menika. Wonten ragam Krama menika namung gadhah *afiks* awujud *afiks* Krama, tuladhanipun *afiks* dipun-, -ipun, kaliyan –aken (Sasangka, 2004: 104).

Ragam Krama Lugu asring kawastanan ugi ragam Madya. Tembung-tembung ingkang karonce wonten ing ukara tembung Krama saged dipuncampur kaliyan Ngoko, Madya, Krama, tuwin Krama Alus. Ingkang baku tembung-tembung ingkang rinonce ing ukara menika ingkang tumuju dhumateng tiyang ingkang dipunajak gineman dipunpendhet ragam Kramanipun lan trep kaliyan tataranipun supados saged ngaosi (Wibawa, dkk, 2004: 51). Ragam Krama Alus inggih menika unggah-ungguhing basa Jawi ingkang sadaya tembungipun ragam Krama utawi Krama Inggil. Ater-ater, seselan tuwin panambangipun inggih ngginakaken ragam Krama.

Tuladha Krama Lugu ugi Krama Alus

Tuladhanipun Krama Lugu

1. Sampeyan napa sampun nate teng Sala?
2. Mangga Yu, niku nyamikane ditedha ampun dikendelke mawon.

Ater-ater, seselan, tuwin panambang padatanipun inggih Ngoko, dene tembung-tembung Kramanipun kathah ingkang dipunwancah. Tuladhanipun

tembung *dhateng* dados *teng* tembung-tembung Krama Alus ingkang dipunronce ing ukara minangka pakurmatan dhateng tiyang ingkang dipunajak wicara. Ragam Krama Lugu menika estunipun sami kaliyan ragam Madya jalaran mboten kapiireng alus menawi kangge wawan ginem, tuladhanipun :

- a) Sing dipilih Sigit niku jurusan jurnalistik utawi perhotelan.
- b) Bank BNI niku mboten saged nglintoni arta Dolar.

Tembung *niku* estunipun kalebet tembung Madya, dene tembung Krama Alusipun inggih menika tembung *menika*.

Tuladhanipun Krama Alus

- 1. Aksara jawi menika menawi dipunpangku dados pejah.
- 2. Pak Guru taksih dereng kondur saking Jakarta, pramila para siswa sami sinau piyambak.

Tuladha ragam Krama Inggil ing inggil nedahaken bilih Krama Alus menika tembung-tembungipun ingkang ronce ing ukara sadaya ragam Krama utawi Krama Inggil. Mekaten ugi ater-ater, seselan, tuwin panembangipun ugi ragam Krama.

Basa Krama ugi saged dipunginakaken kangge pitepungan antawisipun tiyang enggal ingkang nembe kemawon pepanggihan, tuladhanipun:

Adi : Nuwun sewu Mas, kadosipun Panjenengan enggal nggih wonten dusun mriki?

Slamet: Nggih Mas, tepangaken kulo Slamet, kulo pindahan saking Turi.

Adi : Kulo adi, ketua karang taruna mriki.

Slamet: O, nggih Mas, wonten menapa nggih?

Adi : *Nuwun* sewu Mas, namung badhe ngawontenaken pendataan pemuda wonten

dusun mriki, menawi kula ngampil KTP panjenengan kangge kula foto kopi kados pundi?

Slamet: Nggih Mas, menika KTP kula.

Adi : Sekedhap Mas, mangkih kula konduraken malih.

Saking pacelathon wonten nginggil menika, Adi nembeke mawon kepanggih kaliyan Slamet, ananging Adi ngangge basa Krama anggenipun pitepungan kaliyan Slamet, amarga Adi ngaosi Slamet. Saged dipunpirsani bilih ragam Krama langkung sae dipunginakaken wonten pacelathon menopo kemawon. Boten namung wonten pitepungan kemawon ananging ragam Krama ugi saged dipunginakaken wonten ing alat telekomunikasi mliginipun telpon. Kadosdene tuladha gineman wonten ing tilpun ngandhap menika.

KringKringKring . .

Pak Endro : halo . . sugeng siyang saged pinanggih kaliyan Pak Brata?

Bu Brata : sugeng siyang, nuwun sewu saking sinten, nggih?

Pak Endro : saking kula Bu, Pak Endro.

Bu Brata : O, . . .Pak Endro, Bapak taksih wonten rapat wonten sekolahan.

Pak Endro : mekaten, Bu. Kula badhe nyuwun pirsa babagan pagelaran wayang kulit.

Bu Brata : O, . . .nggih

samangke menawi Bapak

kondur, kulo matur Pak

Endro nyuwun pirsa.

Pak Endro : matur nuwun Bu, sugeng siyang.

Bu Brata : nggih Pak, sami-sami. (kapethik saking Budi Pakartining Basa 1 kanthi owah-owahan sawetawis).

Menika tuladha pacelathon mawi telpon, saking pacelathon menika saged dipunpirsani bilih basa Krama ugi saged dipunginakaken dening tiyang wonten

salebeting telpon. Sadaya wau ancasipun inggih menika kangge nedahaken raos kurmat dhateng tiyang ingkang dipunajak gineman. Ragam Krama inggih saged dipunginakaken dening tiyang ingkang badhe nyuwun pirsu, dening murid dhateng Pak Guru, dhateng sinten kemawon, menika ugi kangge ngaosi tiyang ingkang dipunsuwuni pirsu. Tuladhanipun wonten ngandhap menika.

1. **Anak** : Bapak. Badhe nyuwun pirsu tata Kramanipun mlampah ngrumiyini tiyang sepuh menika kados pundi?

Bapak : kowe mlaku arep nglancangi wong
tuwa prayogane uluk salam tembung mangkene, “ mangga ngrumiyini”.

Anak : O . ., mekaten Pak. Matur nuwun nggih Pak.

Bapak : ya le, disinauni maneh ya.

2. **Adi** : Mas, badhe nyuwun pirsu, griyanipun Bu Susi ingkang pundi nggih?

Mas Tyo : O . ., Bu Susi griyane kae, omah sing cat biru madhep mangetan.

Adi : Nggih Mas . .Matur nuwun sanget Mas.

Mas Tyo : ya dhik, sami-sami.

Tuladha pacelathon babagan nyuwun *pirsu* menika, ingkang sepisan anak nyuwun pirsu dhateng Bapakipun, ingkang kaping kalih tiyang ingkang sami-sami boten tepung. Menika ngandharaken bilih basa Krama saged dipunginakaken dening tiyang ingkang dereng tepung kangge gineman kalih tiyang sanesipun. Ngandhap menika wonten tuladha pacelathon antawisipun margana kaliyan Eyang Budaya ngrembag bab wayang.

Margana : saleresipun ingkang dipunwastani wayang utawi ringgit menika menapa eyang?

Eyang Budaya : “O . ., wayang iku seka tembung ayang-ayang. Mula wayang yen diolahake dhalang banjur katon ayang-ayange sing ana kelir. Apamaneh anggone nonton saka mburi kelir. Katon banget ayang-ayange sing endah. Mula wayang iku

asiling kabudayan Jawi kang banget adiluhung.

Margana : “Adiluhung menika menapa utawa wonten pundi dununging adiluhung menika?”

Eyang Budaya : “wah pinter tenan putuku iki. Adiluhung iku endah, duwe daya seni, yaiku seni swara, tari, tatah sungging. Wayang uga sarana panglipur lan piwulang. Cekake wayang bisa kanggo tuntunan lan tontonan.

Margana : “wah hebat menawi ngaten budaya Jawi menika.”(Kaloka Basa 1 kangge kelas VII SMP/MTs kaca 44)

Gineman antawisipun tiyang sepuh kaliyan anak nginggil menika ugi salah satunggaling tuladha bilih basa Krama sae sanget dipunginakaken sinten kemawon. Saking sedaya tuladha menika wau, saged dipunpendhet dudutanipun bilih, basa Krama ugi gadhah ancas sanesipun ngaosi tiyang sanes, ugi kangge nuduhaken bilih tiyang Jawi menika menawi gineman tamtu ngginakaken tingkat tutur ingkang trep ugi basa Jawi ingkang langkung alus anggenipun ngginakaken basa kangge gineman, pitepungan, *nyuwun* pirsu, paprentahan, lan sapanunggalipun. Basa Jawi ugi wonten basa Ngoko boten namung basa Krama. Kekalih basa menika dipunginakaken dening tiyang Jawi jumbuh kaliyan kahanan ingkang dipunpanggihi. Wonten wayahipun, ngangge basa Ngoko, ananging langkung sae malih menawi asring ngangge basa Krama.

Titikanipun Ragam Krama

1. Tembung-tembung, ater-ater, seselan lan panambangipun Krama.
2. Dipunginakaken kangge ngaosi tiyang sanes.
3. Dipunginakaken dening tiyang ingkang sampun akrab utawa dereng.
4. Dipunginakaken dening tiyang anem dhateng tiyang sepuh.
5. Dipunginakaken dening tiyang ingkang rumaos langkung andhap drajad sosialipun dhateng tiyang ingkang langkung inggil drajadipun.

Basa Jawi mliginipun basa Krama menika langkung sae lan endah menawi dipunginakaken wonten gesang padintenan amarga basa Krama menika langkung nuduhaken bilih tiyang jawi menika langkung alus, sopan, kathah pamikiranipun

saderengipun ngendika menapa kemawon, kaliyan ingkang wigatos sanget menawi basa Krama dipunginakaken wonten gesang padintenan, boten wonten tiyang sami duka kaliyan tiyang sanes, boten wonten malih tembung-tembung ingkang boten samesthinipun dipunpocapaken.

3. Metode Pembelajaran

3.1 Tanya jawab

3.2 Demonstrasi

3.3 Ceramah

4. Media Pembelajaran

4.1 Blog Internet

5. Sumber Belajar

5.1 Buku budi pakartining basa 1

5.2 LKS Pinter Basa

7. Penilaian:

7.1 Jenis:

7.1.1 Tertulis

7.2 Bentuk:

7.2.1 Pilihan Ganda

7.2.2 Jawaban singkat

Yogyakarta, Januari 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Munifah, S. Pd.

Farid Rachmansyah

duwe daya seni, yaiku seni swara, tari, tatah sungging. Wayang uga sarana kanggo panglipur lan piwulang. Cekake wayang bisa kanggo tuntunan lan tontonan. Malah tahun 2004 UNESCO ngangkat wayang dadi salah sawiji asiling budaya kang pinunjul utawa adiluhung mau.



Margana : "Wah, hebat yen ngaten budaya Jawi menika."

Eyang Budaya : "Ya, cetha Ngger. Mula aja padha nyingkur marang budaya Jawa. Wong manca wae akeh sing gandrung marang budaya Jawa."

Margana : "Ah, menapa inggih?"

Eyang Budaya : "Lho akeh bangsa manca sing sinau budaya Jawa. Budaya Jawa uga disinau ing negara Walanda, Amerika Serikat, Australia, lsp. Malah tau ana ing TV wong Jepang, Swedia, Jerman, Inggris padha sinau tari Jawa. Malah ahli crita rakyat saka Kanada sing aran Lee Stafford nelakake apa sebabe ketarik marang budaya Jawa, "Wow. Budaya Jawa itu luar biasa. Saya justru merasa aneh dan tidak mengerti, kenapa anak-anak, generasi muda Jawa justru malu mempelajari budayanya sendiri" (KR, Minggu Kliwon. 23 Mei 2004:7)

Margana : "Kula inggih rumaos gumun. Menapa sebabipun para mudha malah gandrung budaya kilenan ingkang dereng temtu sae. Wangsul dhateng wayang asiling kabudayan wau eyang. Menapa sebabipun wayang saged lestari ngantos sapriki?"

Eyang Budaya : "Ya kuwi kalebu eloking



1. Pak, nuwun sewu, badhe dhateng wingking!
2. Bu, nuwun pangapunten kula telat, nyuwun idin ndherek piwucalan!
3. Pak, nuwun sewu, badhe ndherek rapat OSIS!
4. Bu, nuwun sewu, nyuwun wekdal kangge wara-wara sekedhik!
5. Pak, kula nyuwun pamit, badhe sinau dhateng sekolahan, wonten PR!

Nalika matur, sliramu ngangggo tata krama patrape awak kang becik, upamane : (1) awak jejeg rada mbungkuk, ora kena dhoyong, (2) yen bisa tangan ngapurancang, (3) tangan ora ngepel, ora mbanda ing mburi, ora klawe-klawe, ora kena malang kerik, (4) rai tumungkul, madhep mengarep, ora menga-mengo, (5) ora kena karo mlaku apamaneh mlayu. Yen wis dijawab, matura: "Matur nuwun." Aja lali, yen ora diidini, ora kena kebacut nggugu karepe dhewe. Yen diidini, lakonana kanthi becik. Yen wis rampung, matura, upamane, "Sampun, matur nuwun, Pak/Bu!"



Foto Ngapurancang

B. Wawan Pirembagan

Sadurunge nonton wayang Margana mrelokake sowan eyange sing pancen wis pana ing babagan kabudayan wayang. Tujuwane Margana arep nyuwun priksa bab pewayangan amarga oleh tugas saka gurune.

Margana : Saleresipun ingkang dipunwastani wayang utawi ringgit menika menapa eyang?

Eyang Budaya : "O... wayang iku saka tembung ayang-ayang. Mula wayang yen diolahake dhalang banjur katon ayang-ayange sing ana kelir. Apamaneh anggone nonton saka mburi kelir. Katon banget ayang-ayange sing endah. Mula wayang iku asiling kabudayan Jawa kang banget adiluhung.

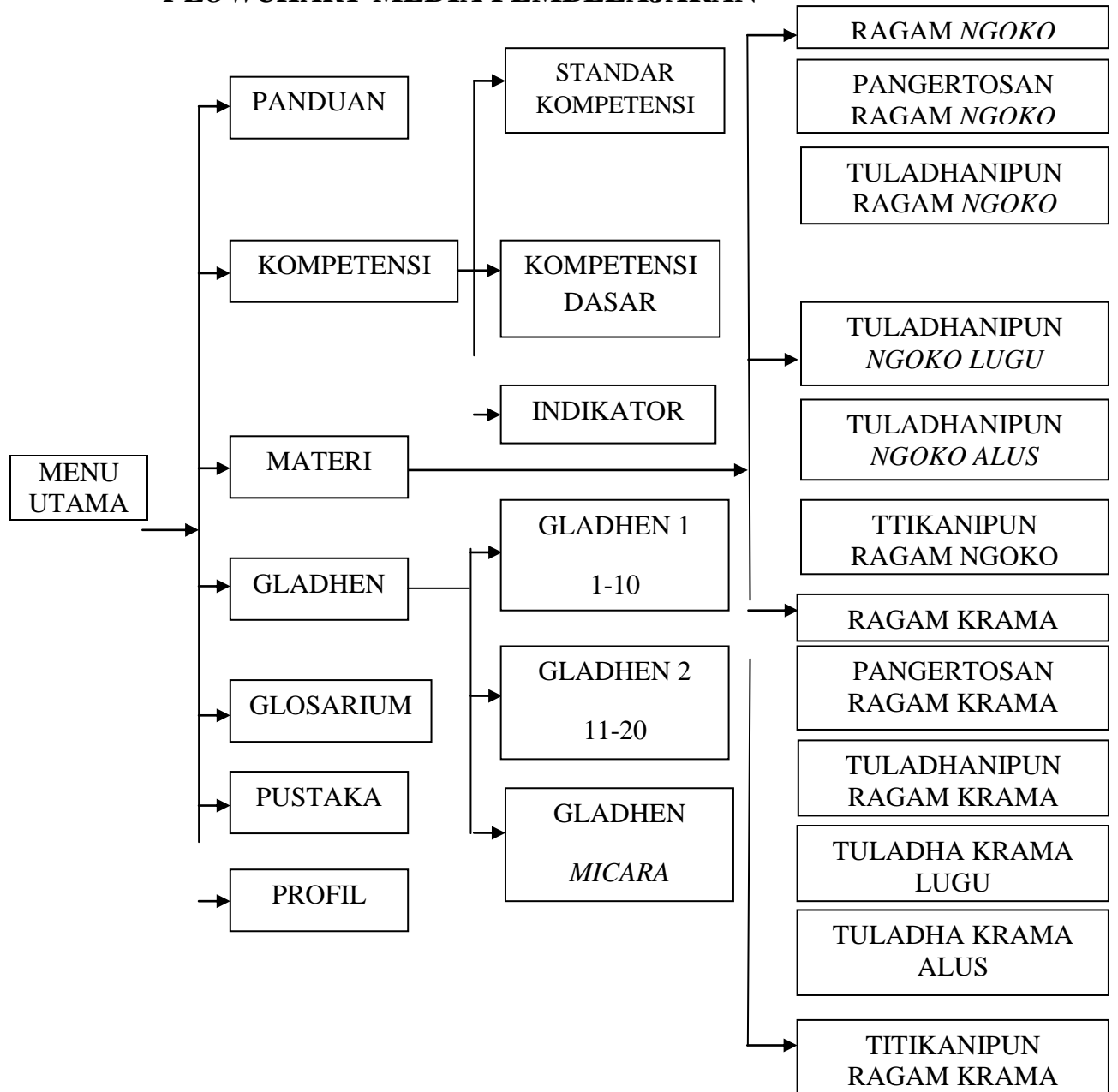
Margana : "Adiluhung menika menapa utawi wonten pundi dununging adiluhung menika?"

Eyang Budaya : "Wah, pinter tenan putuku iki. Adiluhung iku endah,

Lampiran 2

- 1. Flowchart Media Pembelajaran**
- 2. Naskah Media Pembelajaran**
- 3. Cara Pengoperasian Media Pembelajaran**
- 4. Hasil Tampilan Media Pembelajaran**

FLOWCHART MEDIA PEMBELAJARAN



NASKAH MEDIA PEMBELAJARAN BERBICARA RAGAM KRAMA

| SLIDE | KOMPONEN | NASKAH |
|-------|--------------------|--|
| 1 | Panduan penggunaan | <p>Tuntunan kangge media:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kawaosa tampilan media pembelajaran menika kanthi permati! 2. Pilhana menu ingkang dipunkersakaken wonten ing nginggil kanthi nge-<i>klik</i> menu ingkang sampun cumawis! |
| 2 | Halaman cover | <p>MENU:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi: Berbicara 2. Materi: Unggah-ungguh Basa Jawi <ol style="list-style-type: none"> a. Ragam Ngoko b. Ragam Krama 3. Glosarium 4. Gladhen 5. Daftar pustaka 6. Profil |
| 3 | Menu utama | <p>Kompetensi: Berbicara</p> <p>Standar Kompetensi: Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui berbicara, bertelepon dan berdialog dalam berbagai ragam bahasa Jawi dengan unggah-ungguh basa yang sesuai.</p> <p>Kompetensi Dasar: Berdialog</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat berdialog menggunakan basa Ngoko dengan teman sebaya 2. Siswa dapat berdialog menggunakan basa Krama dengan orang yang lebih tua |
| 4 | Menu utama | <p>Materi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ragam Ngoko <ol style="list-style-type: none"> 1) Pangertosan Ragam Ngoko <p>Unggah-ungguh basa Jawi saged dipunperang dados kalih, inggih menika ragam Ngoko kaliyan ragam Krama. Miturut Wibawa, dkk (2004: 49), Ragam Ngoko inggih menika wujud unggah-ungguhing basa Jawi kanthi ngginakaken</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>tembung-tembung Ngoko. Mekaten ugi ater-ater, seselan, tuwin panambangipun inggih Ngoko. Wonten malih pangertosan ragam Ngoko saking Baoesastra DJawi (1939: 422), <i>Ngoko kn: tanpa tata basa (pakoermatan) toemrap oenggah-oenggoehing basa (tetemboengan)</i>. Pamanggih sanesipun ragam Ngoko inggih menika ragam basa Jawi ingkang namung ngangge <i>leksikon</i> utawa <i>kosakata</i> Ngoko, mekaten ugi kaliyan <i>afiks</i>-ipun ngangge <i>afiks</i> Ngoko (tuladhanipun di-, -e, lan -ake) (Sasangka, 2006: 94).</p> <p>Basa Ngoko menika wonten warni kalih, Ngoko Lugu lan Ngoko Alus. Ragam Ngoko Lugu inggih menika wujud unggah-ungguhing basa Jawi ingkang sadaya tembung-tembungipun ingkang rinonce ing ukara ngginakaken Ngoko sarta babarpisan mboten dipunlebeti tembung Krama Lugu, Krama Alus, utawi tembung Madya. Tembung-tembung Ngoko mekaten wau dipunterapaken dhateng tiyang gineman (01), ingkang dipunajak gineman(02), utawi ingkang dipunrembag (03) (Wibawa, dkk. 2004: 49).</p> <p>Basa Ngoko Alus inggih menika unggah-ungguhing basa Jawi ingkang pangroncenipun ukara mboten namung ngginakaken tembung-tembung Ngoko kemawon, ananging ugi ngginakaken tembung Krama utawi Krama Alus (Wibawa, dkk, 2004: 50).</p> <p>Saking pangertosan ragam Ngoko wonten nginggil menika saged dipunpendhet bilih ragam Ngoko tembung-tembung, ater-ater, seselan ugi panambangipun ngginakaken ragam Ngoko sadaya. Wonten Ngoko Alus menika boten namung ngginakaken tembung Ngoko, nanging ugi ngginakaken tembung Krama. Tembung Krama wonten ing ukara Ngoko Alus menika namung dipunginakaken kangge raos kurmat kemawon dhateng tiyang ingkang langkung sepuh menapa langkung dipunkurmati.</p> <p>2) Tuladha Ngoko Lugu ugi Ngoko Alus</p> <p>Tuladhanipun ukara Ngoko Lugu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aku <i>kulina</i> turu awan.(01) 2. Kowe <i>kulina</i> turu awan.(02) 3. Dheweke <i>kulina</i> turu awan.(03) |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>Tembung-tembung <i>kulina</i>, <i>туру</i> tuwin <i>awan</i> wonten ukara (1-3) menika sadaya tembung Ngoko ingkang saged dipunginakaken dening tembung sesulih , <i>aku</i>, <i>kowe</i>, <i>dheweke</i>. Tuladha panganggenipun ater-ater, seselan tuwin panambang Ngoko wonten ing ukara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akeh wit klapa sing ditegor kanggo balungan omah. 2. Welinge wong tuwane cinathet ing atine. 3. Sregep sinau dianggo njembarake kawruhe. <p>Tuladhanipun ukara Ngoko Alus:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mentri pendhidhikan sing anyar iku <i>asmane</i> sinten? 2. Panjenengan mengko kudu <i>nyuwun</i> dhuwit marang Bapak. <p>Tuladha ukara Ngoko Lugu nginggil sanajan ngginakaken tembung Krama nanging underanipun menika kalebet ragam Ngoko, ananging kanthi ancas ngaosi. Katrangan: <i>Mentri Pendhidhikan</i>, amargi yuswanipun langkung sepuh dipunaosi kanthi mendhet tembung Krama Alus <i>Asma</i>. Dene <i>kangmas</i> dipunaosi kanthi <i>Panjenengan</i>. Sanajan saperangan ngginakaken tembung Krama, tetep ragamipun Ngoko. Titikanipun ater-ater, seselan tuwin panambang ingkang dipunginakaken inggih menika ragam Ngoko, tuladha:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bukune mau wis diwaos apa durung Pak? 2. Kapan kondure Dhik? 3. Andhi, koran iki diaturake Bapak dhisik. <p>3) Titikanipun ragam Ngoko</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tembung-tembung, ater-ater, seselan lan panambangipun Ngoko. 2. Dipunginakaken dening tiyang ingkang sampun akrab. 3. Dipunginakaken dening tiyang sepuh dhateng tiyang anem. 4. Dipunginakaken dening kangmas dhateng rayinipun. 5. dipunginakaken kaliyan lare kaliyan lare. |
|--|--|--|

| | | |
|---|------------|---|
| | | Ananging wonten <i>blog</i> menika namung badhe ngrembag babagan basa Jawi ragam Krama. |
| 5 | Menu utama | <p>b. Ragam Krama</p> <p>1) Pangertosan Ragam Krama</p> <p>Pangertosan ragam Krama, inggih menika Unggah-ungguhing basa Jawi ingkang ngginakaken tembung Krama kangge gineman utawi wawan pangandikan. Ater-ater, seselan tuwin panambang ingkang dipunginakaken inggih ragam Krama. Wonten cak-cakanipun ragam Krama menika wonten werna kalih inggih menika Krama Lugu tuwin Krama Alus (Wibawa, dkk, 2004: 50). Wonten ing Baoesastra DJawi (1939: 248), <i>Krama kn.</i> : temboeng pakoermatan (ing oenggah-oengguhing basa).</p> <p>Pamanggih sanesipun babagan pangertosan ragam Krama inggih menika salah satunggaling unggah-ungguh wonten basa Jawi menika. Wonten ragam Krama menika namung gadhah <i>afiks</i> awujud <i>afiks</i> Krama, tuladhanipun <i>afiks</i> dipun-, -ipun, kaliyan –aken (Sasangka, 2004: 104).</p> <p>Ragam Krama Lugu asring kawastanan ugi ragam Madya. Tembung-tembung ingkang karonce wonten ing ukara tembung Krama saged dipuncampur kaliyan Ngoko, Madya, Krama, tuwin Krama Alus. Ingang baku tembung-tembung ingkang rinonce ing ukara menika ingkang tumuju dhumateng tiyang ingkang dipunajak gineman dipunpendhet ragam Kramanipun lan trep kaliyan tataranipun supados saged ngaosi (Wibawa, dkk, 2004: 51). Ragam Krama Alus inggih menika unggah-ungguhing basa Jawi ingkang sadaya tembungipun ragam Krama utawi Krama Inggil. Ater-ater, seselan tuwin panambangipun inggih ngginakaken ragam Krama.</p> <p>2) Tuladha Krama Lugu ugi Krama Alus</p> <p>Tuladhanipun Krama Lugu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampeyan napa sampun nate teng Sala? 2. Mangga Yu, niku nyamikane ditedha ampun |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>dikendelke mawon.</p> <p>Ater-ater, seselan, tuwin panambang padatanipun inggih Ngoko, dene tembung-tembung Kramanipun kathah ingkang dipunwancah. Tuladhanipun tembung <i>dhateng</i> dados <i>teng</i> tembung-tembung Krama Alus ingkang dipunronce ing ukara minangka pakurmatan dhateng tiyang ingkang dipunajak wicara. Ragam Krama Lugu menika estunipun sami kaliyan ragam Madya jalaran mboten kapi reng alus menawi kangge wawan ginem, tuladhanipun :</p> <p>a) Sing dipilih Sigit niku jurusan jurnalistik utawi perhotelan.</p> <p>b) Bank BNI niku mboten saged nglintoni arta Dolar.</p> <p>Tembung <i>niku</i> estunipun kalebet tembung Madya, dene tembung Krama Alusipun inggih menika tembung <i>menika</i>.</p> <p>Tuladhanipun Krama Alus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aksara jawi menika menawi dipunpangu dados pejah. 2. Pak Guru taksih dereng kondur saking Jakarta, pramila para siswa sami sinau piyambak. <p>Tuladha ragam Krama Inggil ing inggil nedahaken bilih Krama Alus menika tembung-tembungipun ingkang ronce ing ukara sadaya ragam Krama utawi Krama Inggil. Mekaten ugi ater-ater, seselan, tuwin panembangipun ugi ragam Krama.</p> <p>Basa Krama ugi saged dipunginakaken kangge pitepungan antawisipun tiyang enggal ingkang nembe kemawon pepanggihan, tuladhanipun:</p> <p>Adi : nuwun sewu Mas, kadosipun Panjenengan enggal nggih wonten dusun mriki?</p> <p>Slamet: Nggih Mas, tepangaken kula Slamet, kula pindahan saking Turi.</p> <p>Adi : kula adi, ketua karang taruna mriki.</p> <p>Slamet: O, nggih Mas, wonten menapa nggih?</p> <p>Adi : nuwun sewu Mas, namung badhe ngawontenaken pendataan pemuda wonten</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>dusun mriki, menawi kula ngampil KTP panjenengan kangge kula foto kopi kados pundi?</p> <p>Slamet: nggih Mas, menika KTP kula.</p> <p>Adi : sekedhap Mas, mangkih kula konduraken malih.</p> <p>Saking pacelathon wonten nginggil menika, Adi nembeke mawon kepanggih kaliyan Slamet, ananging Adi ngangge basa Krama anggenipun pitepungan kaliyan Slamet, amarga Adi ngaosi Slamet. Saged dipunpirsani bilih ragam Krama langkung sae dipunginakaken wonten pacelathon menopo kemawon. Boten namung wonten pitepungan kemawon ananging ragam Krama ugi saged dipunginakaken wonten ing alat telekomunikasi mliginipun telpon. Kadosdene tuladha gineman wonten ing tilpun ngandhap menika.</p> <p>KringKringKring . .</p> <p>Pak Endro : halo . . . sugeng siyang saged pinanggih kaliyan Pak Brata?</p> <p>Bu Brata : sugeng siyang, nuwun sewu saking sinten, nggih?</p> <p>Pak Endro : saking kula Bu, Pak Endro.</p> <p>Bu Brata : O, . . .Pak Endro, Bapak taksih wonten rapat wonten sekolahan.</p> <p>Pak Endro : mekaten, Bu. Kula badhe nyuwun pirs babagan pagelaran wayang kulit.</p> <p>Bu Brata : O, . . .nggih samangke menawi Bapak kondur, kula matur Pak Endro nyuwun pirs.</p> <p>Pak Endro : matur nuwun Bu, sugeng siyang.</p> <p>Bu Brata : nggih Pak, sami-sami. (kapethik saking Budi Pakartining Basa 1 kanthi owah-owahan sawetawis).</p> <p>Menika tuladha pacelathon mawi telpon, saking pacelathon menika saged dipunpirsani bilih basa Krama ugi saged dipunginakaken dening tiyang wonten salebeting telpon. Sadaya wau ancasipun inggih menika kangge nedahaken raos kurmat dhateng tiyang ingkang dipunajak gineman. Ragam Krama inggih saged dipunginakaken dening tiyang ingkang badhe nyuwun pirs, dening murid dhateng Pak Guru, dhateng sinten kemawon, menika ugi kangge ngaosi tiyang ingkang dipunsuwuni pirs. Tuladhanipun wonten</p> |
|--|--|--|

| | |
|--|--|
| | <p>ngandhap menika.</p> <p>1. Anak : Bapak. Badhe nyuwun pirsata Kramanipun mlampah ngrumiyini tiyang sepuh menika kados pundi?</p> <p>Bapak : kowe mlaku arep nglancangi wong tuwa prayogane uluk salam tembunge mangkene, “ mangga ngrumiyini”.</p> <p>Anak : O. ., mekaten Pak. Matur nuwun nggih Pak.</p> <p>Bapak : ya le, disinauni maneh ya.</p> <p>2. Adi : Mas, badhe nyuwun pirsata griyanipun Bu Susi ingkang pundi nggih?</p> <p>Mas Tyo : O . ., Bu Susi griyane kae, omah sing cat biru madhep mangetan.</p> <p>Adi : Nggih Mas . Matur nuwun sanget Mas.</p> <p>Mas Tyo : ya dhik, sami-sami.</p> <p>Tuladha pacelathon babagan nyuwun pirsata menika, ingkang sepisan anak nyuwun pirsata dhateng Bapakipun, ingkang kaping kalih tiyang ingkang sami-sami boten tepung. Menika ngandharaken bilih basa Krama saged dipunginakaken dening tiyang ingkang dereng tepung kangge gineman kalih tiyang sanesipun. Ngandhap menika wonten tuladha pacelathon antawisipun margana kaliyan Eyang Budaya ngrembag bab wayang.</p> <p>Margana : saleresipun ingkang dipunwastani wayang utawi ringgit menika menapa eyang?</p> <p>Eyang Budaya: “O. . ., wayang iku seka tembung ayang-ayang. Mula wayang yen diolahake dhalang banjur katon ayang-ayange sing ana kelir. Apamaneh anggone nonton saka mburi kelir. Katon banget ayang-ayange sing endah. Mula wayang iku asiling kabudayan Jawi kang banget adiluhung.</p> <p>Margana : “Adiluhung menika menapa utawa wonten pundi dununging adiluhung menika?”</p> <p>Eyang Budaya: “wah pinter tenan putuku iki. Adiluhung iku endah, duwe daya seni, yaiku seni swara, tari, tatah sungging. Wayang uga sarana panglipur lan piwulang. Cekake wayang bisa kanggo tuntunan lan tontonan.</p> <p>Margana : “wah hebat menawi ngaten</p> |
|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>budaya Jawi menika.”(Kaloka Basa 1 kangge kelas VII SMP/MTs kaca 44)</p> <p>Gineman antawisipun tiyang sepuh kaliyan anak nginggil menika ugi salah satunggaling tuladha bilih basa Krama sae sanget dipunginakaken sinten kemawon. Saking sedaya tuladha menika wau, saged dipunpendhet dudutanipun bilih, basa Krama ugi gadhah ancas sanesipun ngaosi tiyang sanes, ugi kangge nuduhaken bilih tiyang Jawi menika menawi gineman tamtu ngginakaken tingkat tutur ingkang trep ugi basa Jawi ingkang langkung alus anggenipun ngginakaken basa kangge gineman, pitepungan, nyuwun pirsa, paprentahan, lan sapanunggalipun. Basa Jawi ugi wonten basa Ngoko boten namung basa Krama. Kekalih basa menika dipunginakaken dening tiyang Jawi jumbuh kaliyan kahanan ingkang dipunpanggihi. Wonten wayahipun, ngangge basa Ngoko, ananging langkung sae malih menawi asring ngangge basa Krama.</p> <p>3) Titikanipun Ragam Krama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tembung-tembung, ater-ater, seselan lan panambangipun Krama. 2. Dipunginakaken kangge ngaosi tiyang sanes. 3. Dipunginakaken dening tiyang ingkang sampun akrab utawa dereng. 4. Dipunginakaken dening tiyang anem dhateng tiyang sepuh. 5. Dipunginakaken dening tiyang ingkang rumaos langkung andhap drajad sosialipun dhateng tiyang ingkang langkung inggil drajadipun. <p>Basa Jawi mliginipun basa Krama menika langkung sae lan endah menawi dipunginakaken wonten gesang padintenan amarga basa Krama menika langkung nuduhaken bilih tiyang jawi menika langkung alus, sopan, kathah pamikiranipun saderengipun ngendika menapa kemawon, kaliyan ingkang wigatos sanget menawi basa Krama dipunginakaken wonten gesang padintenan, boten wonten tiyang sami duka kaliyan tiyang sanes, boten wonten malih</p> |
|--|--|--|

| | | |
|----------|------------|--|
| | | tembung-tembung ingkang boten samesthinipun dipunpocapaken. |
| 6 | Menu utama | <p>GLOSARIUM</p> <p>Adiluhung : Indah, luhur</p> <p>Andharan : Keterangan</p> <p>Ancas : Tujuan</p> <p>Cekak : Pendek</p> <p>Dudutan : inti</p> <p>Duka : Marah</p> <p>Gesang : Hidup</p> <p>Gladhen : Latihan</p> <p>Gineman : Percakapan</p> <p>Gunggung: Jumlah</p> <p>Kapireng : Terdengar</p> <p>Kawastanan: Disebut</p> <p>Kawruh : Ilmu</p> <p>Kendel : Diam</p> <p>Krama : Bahasa alus, sopan</p> <p>Kulina : Biasa/ kebiasaan</p> <p>Maturnuwun: Terima kasih</p> <p>Mlampah : Berjalan</p> <p>Mligi : Khusus</p> <p>Micara : Berbicara</p> <p>Mireng : Mendengar</p> <p>Nedha : Makan</p> <p>Ndherek : Ikut</p> <p>Ngaosi : Menghormati</p> <p>Ngoko : Bahasa Ngoko, tidak hormat</p> <p>Nyekar : Menyanyi</p> <p>Nyuwun : Minta</p> <p>Pangertosan: Pengertian</p> |

| | | |
|---|------------|---|
| | | <p>Perang : Bagi</p> <p>Pendhet : Ambil</p> <p>Pitakenan: Pertanyaan</p> <p>Pitepungan:Perkenalanwan</p> <p>Rinonce : Terangkai</p> <p>Sowan : Mengunjungi</p> <p>Tembung : Kata</p> <p>Tuladha : Contoh</p> <p>Ukara : Kalimat</p> <p>Wancah : Disingkat</p> |
| 7 | Menu utama | <p>GLADHEN:</p> <p>1. Gladhen Pitakenan</p> <p>a. Tuntunan Gladhen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gladhen menika wonten kalih warna, gladhen pitakenan saha micara ngangge basa Krama. 2. Pitakenan ingkang nomer 1 ngantos 10 dipunwangsulni kanthi nyerat wangsulan a,b,c, utawa d. Wonten ing kertas ingkang sampun cumawis. 3. Pitakenan ingkang nomer 11 ngantos 20 dipunwangsulni kanthi nyerat wangsulan cek wonten ing kertas ingkang sampun cumawis. 4. <i>Skor</i>-ipun kados wonten ngandhap menika: <ol style="list-style-type: none"> a. Skor gladhen 1- 10 $\rightarrow 2 \times 10 = 20$ b. Skor gladhen 11-20 $\rightarrow 3 \times 10 = 30 +$ Cacahipun skor ingkang leres = 50 <p>Presentasi skoripun wonten ing ngandhap Menika: <u>Skor yang diperoleh</u> X 100 = 100 Skor ideal sedaya item</p> <p>b. Pilihana Jawiban ngandhap menika kanthi milih a, b, c, utawa d ingkang paling trep! (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ngandhap menika, ukara pundi ingkang ngangge basa Krama ingkang trep? <ol style="list-style-type: none"> a. Bapak tuku klambi anyar b. Ari bektakaken bukune Bu Guru c. Rini numpak sepur menyang Jakarta |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>d. Ibu tindak dhateng Ngawi.</p> <p>Wangsulan: d</p> <p>2. Saderengipun para siswa menyang sekolah, saenipun</p> <ol style="list-style-type: none"> Sarapan ingkang kathah Nuwun donga kaliyan pangestu dhateng bapak lan ibu Biyantu resik-resik kamaripun piyambak Nuwun arta kangge sangu <p>Wangsulan: b</p> <p>3. Ngandhap menika tuladha ukara nyuwun pirsang ingkang trep kaliyan unggah-ungguh</p> <ol style="list-style-type: none"> “nuwun sewu apa njenengan mpun nedha?” “Nuwun sewu mas badhe nyuwun pirsang, menapa leres menika dalemipun Pak Sartono?” “Bu, masak menapa dinten menika?” “wonten mriki sinten ingkang gadhah buku basa Jawi kelas pitu?” <p>Wangsulan: b</p> <p>4. Para siswa SMP kelas pitu ndherek masa orientasi siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> Kudu Tamtu Kedah Mesthi <p>Wangsulan: c</p> <p>5. “Mbah, nuwun sewu kula ngrumiyini nggih”. Menika unggah-ungguhipun menawi</p> <ol style="list-style-type: none"> Mlampah wonten ing sangajengipun tiyang sepuh ingkang saweg lungguh. Badhe pamit wangsul Badhe sowan simbah Mlampah wonten ing margi badhe ngrumiyini. <p>Wangsulan: d</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>6. Para pasarta Pramuka ugi sesarengan . . . lagu kebangsaan Indonesia raya.</p> <ol style="list-style-type: none"> Nyekaraken Maosaken Mirengaken Nyerataken <p>Wangsulan: a</p> <p>7. Bapak : “Le, sesuk sida melu karawitan ana ing sekolah?” Agus : “Nggih Pak, kula . . . karawitan wonten ing sekolah.”</p> <p>Tembung ingkang paling trep kangge jangkepi ukara wonten ngginggil menika . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> Melu Tumut Ndherek Nderek <p>Wangsulan: c</p> <p>8. Andharan ngandhap menika tuladhanipun tiyang nilpun ingkang trep karo unggah-ungguh . .</p> <ol style="list-style-type: none"> “Halo, sugeng siyang kula Kuncara menika Pak Budi ta?” “Halo, sugeng siyang kula Kuncara menapa leres menika Pak Budi?” “Halo, sugeng siyang kula menika Pak Budi nggih?” “Halo, sugeng siyang niki leres Pak Budi ta?” <p>Wangsulan: b</p> <p>9. Ukara ingkang trep unggah-ungguh basanipun</p> <ol style="list-style-type: none"> “Bapak dereng kondur nalika kula tindak dalemipun simbah.” “Kula nyuwun pangapunten boten saged sowan panjenengan.” “Sinten ingkang maringi, kula kesupen boten mundhut pirsu.” “Kula sampun matur kala wingi yen kula |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>nembe gerah.”</p> <p>Wangsulan: b</p> <p>10. Ukara pitepungan dhateng tiyang ingkang dereng nate kepanggih ingkang trep unggah-ungguh basanipun</p> <ol style="list-style-type: none"> Ndherek nepungake namaku Jatmika. Ndherek nepangaken asma kula Jatmika. Ndherek nepungaken jenengku Jatmika. Ndherek nepangaken nama kula Jatmika. <p>Wangsulan: d</p> <p>Kawangsulana ceceg-ceceg saking pitakenan nomer 11- 20 kanthi nyerat wangsulan ingkang cekak!</p> <p>11. Miturut jinisipun unggah-ungguh basa Jawi wonten kalih, menapa kemawon. .</p> <p>Wangsulan: Ragam Ngoko kaliyan ragam Krama</p> <p>12. “di-, -e, lan -ake” menika titikanipun basa . . .</p> <p>Wangsulan: Ngoko</p> <p>13. “Halo, sugeng siyang . . .” menika unggah-ungguh basa rikala . . .</p> <p>Wangsulan: Tilpun</p> <p>14. “Bu, menawi kepareng kula badhe nyuwun pirsane?” menika kalebet unggah-ungguh . . .</p> <p>Wangsulan: Basa Krama</p> <p>15. “Bapak tindak kantor . . .sepedha motor.” Tembung ingkang trep kangge ceceg-ceceg inggih menika</p> <p>Wangsulan: Nitih</p> <p>16. Tuladhanipun <i>afiks</i> ragam Krama inggih menika . . .</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>Wangsulan: dipun-, -ipun, –aken</p> <p>17. Basa Krama saged dipunginakaken dening . .</p> <p>Wangsulan: Tiyang anem dhateng tiyang sepuh, tiyang dereng tepang, bawahan wonten atasan,</p> <p>18. “Nyuwun sewu, badhe dherek langkung Pak” menika unggah-ungguhipun . . .</p> <p>Wangsulan: Mlampah</p> <p>19. Basa Ngoko dipunginakaken dening . . .</p> <p>Wangsulan: tiyang anem kaliyan rencangipun, tiyang sepuh dhateng tiyang anem.</p> <p>20. Ragam menika ragam ingkang paling inggil wonten tingkat tutur basa Jawi, langkung sopan lan alus saking ragam sanesipun, inggih menika ragam</p> <p>Wangsulan: Krama</p> <p>2. Gladhen micara basa Krama!</p> <p>Dita : “Bu, kula mireng bilih sekolah badhe ngawontenaken Persami, menika menapa leres, Bu?”</p> <p>Bu Tatik : “ Bener, sekolah pancen duwe rencana arep nganakake Persami kang wajib dieloni dening kelas VII. Rencanane arep ditindakake ing semester 2 wulan Mei taun iki ! Ngepasi nalika kelas XI padha <i>Ujian Akhir Nasional</i>.”</p> <p>Dita : “ Kelas VII wajib, lajeng kelas VIII kados pundi?”</p> <p>Bu Tatik : “Kelas VIII kena melu, nanging ora kabeh. Sing melu Dewan Penggalang wae. Mengkone bisa bantu anane Persami.”</p> <p>Dita : Umpami mbiyantu menapa Bu?”</p> <p>Bu Tatik : “Umpamane bantuan ngawasi baris-berbaris, mbantu ngedegake tendha, njaga pos <i>jurit</i> malam utawa kegiatan liyane kang ora bisa diasta dhewe dening pembina.”</p> <p>Dita : Matur nuwun Bu, sampun bel, badhe mlebet kelas !”</p> |
|--|--|--|

| | | |
|----------|------------|---|
| | | <p>Bu Tatik : “Iya, sing sregep !”</p> <p>Dita : “Inggihi Bu, matur nuwun !”</p> <p>(Kaloka Basa 1 kelas VII SMP/ MTs kaca 70)</p> |
| 8 | Menu utama | <p>Daftar Pustaka</p> <p>Marsono, dkk. 2006. <i>Kaloka Basa 1 kelas VII SMP/MTs</i>. Solo: Bios offset.</p> <p>Poerwadarminta. WJS. 1939. <i>Baoesastra DJawi</i>. Batavia: Groningen.</p> <p>Sasangka, Sry Satria Tjatur Wisnu. 2004. <i>Unggah-ungguh Bahasa Jawi</i>. Jakarta: Yayasan Paramalingua.</p> <p>Sofwan, dkk. 2012. <i>Budi Pakartining Basa 1</i>. Yogyakarta: ANDI.</p> <p>Wibawa, Sutrisna, dkk. 2004. <i>Buku Pegangan Kuliah Mata Pelajaran Bahasa Jawi</i>. PGSD FIP: UNY.</p> |
| 9 | Menu utama | <p>PROFIL</p> <p>Biodata penyusun</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Nama: Farid Rachmansyah ➤ Program Studi: Pendidikan Bahasa Jawa ➤ Tempat/tanggal lahir: Purbalingga/ 04 Juli 1989 ➤ Alamat: Jl. Amarta, Pringgolayan, Dabag, Caturtunggal, Yogyakarta. <p>Matur nuwun awit kawigatosanipun sinau micara ragam Krama kanthi media pembelajaran <i>blog</i> berbicara ragam Krama.</p> |

Cara Pengoprasian Media Pembelajaran

1. Silahkan hidupkan komputer anda.
2. Pastikan komputer anda sudah terhubung dengan *internet* dengan cara membuka layanan *Google* dengan menggunakan aplikasi *mozilla firefox* ataupun *google chrome* di komputer anda. Jika sudah terbuka halaman *google*, maka ketiklah alamat media blog tersebut pada kotak pencarian *google* yaitu ***bahasajawapunya.blogspot.com***. kemudian munculah halaman utama media pembelajaran *blog micara ragam Krama*.
3. Pada halaman utama blog, terdapat tombol menu yang dapat anda pilih dengan cara meng-*klik* tombol yang anda kehendaki.
4. Mulailah dengan membaca panduan di layar halaman utama untuk mengetahui pengoprasian media pembelajaran.
5. Masuklah ke menu materi pembelajaran sesuai urutan tombol menu dari sebelah kiri layar blog. Dimulai dari menu materi ragam *Ngoko*. Jangan beralih ke menu materi selanjutnya sebelum anda menguasai materi tersebut. Jika dalam penjabaran materi terdapat kata-kata sukar, anda dapat masuk ke menu glosarium untuk mengetahui arti kata tersebut.
6. Beralih ke menu evaluasi jika anda sudah benar-benar menguasai materi. Kerjakan soal evaluasi dengan menulis jawaban pada secarik kertas.
7. Jika anda ingin mengomentari media pembelajaran, anda dapat memberi komentar, saran atau kritik, pada kolom komentar.

Hasil Tampilan Akhir Media Pembelajaran

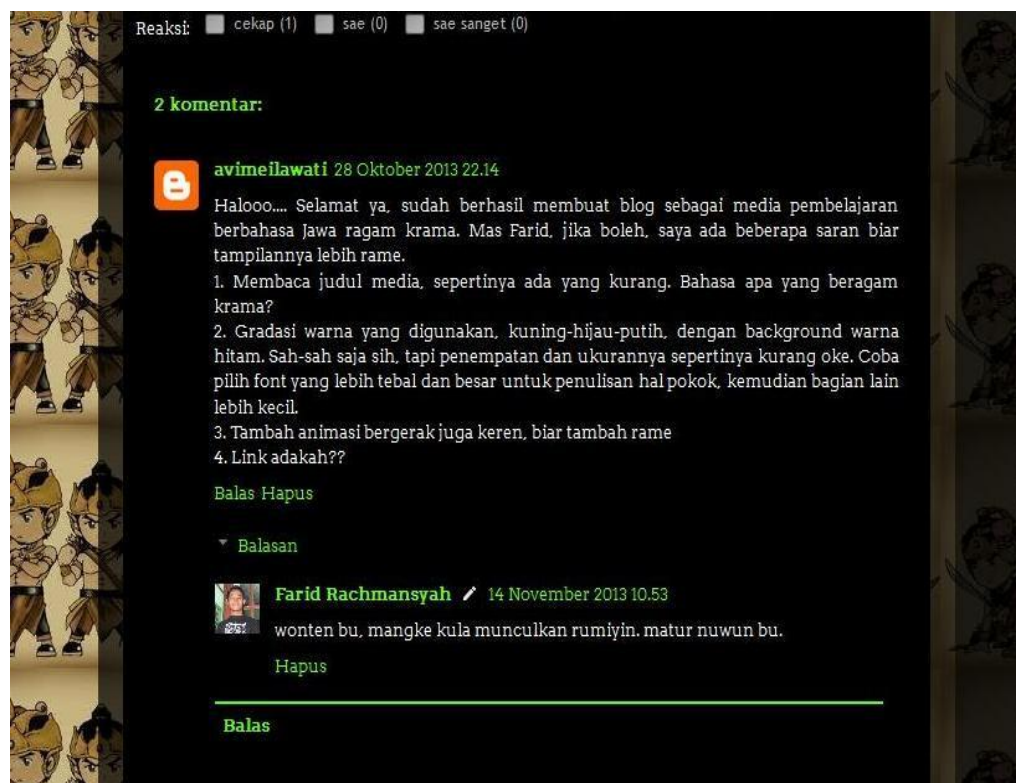
Validasi yang dilakukan oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media memperoleh hasil akhir tampilan media pembelajaran. Setelah dilakukan revisi, tampilan media pembelajaran menjadi lebih maksimal. Tampilan hasil akhir media pembelajaran dapat dilihat pada *layout* media pembelajaran sebagai berikut.



Layer 1



Layer 2



Layer 3



Layer 4



Layer 5

Sinau Unggah-Ungguh Basa Jawi

Media Pembelajaran Micara Ragam Krama Kangge Siswa SMP Kelas VII

SUGENG RAWUH WONTEN ING BLOG MEDIA PEMBELAJAR

[Kompetensi](#)
[Ragam Ngoko](#)
[Ragam Krama](#)
[Gladhen](#)
[Glosarium](#)
[Daftar Pustaka](#)
[Profil](#)

Ragam Ngoko: Pangertosan, Tuladha saha Titikanipun

Ragam Ngoko



Arsip Blog

- ▼ 2012 (8)
- ▼ Desember (8)

HALAMAN UTAMA

Mengenai Saya



Farid Rachmansyah

Lihat profil lengkapku

01378

Like 24

Layer 6

Pangertosan Ragam Ngoko

Unggah-ungguh basa Jawi saged dipunperang dados kalih inggih menika ragam Ngoko kaliyan ragam Krama. Miturut Wibawa dkk (2004: 49), Ragam Ngoko inggih menika wujud unggah-ungguhing basa Jawi kanthi ngginakaken tembung-tembung Ngoko. Mekaten ugi ater-ater, seselan, tuwin panambangipun inggih Ngoko. Wonten malih pangertosan ragam Ngoko saking Baoesastra Djawi (1939: 422), *Ngoko kn: tanpa tata basa (pakoermatan) toemrap oengga-oenggoehing basa (tetemboengan)*. Pamanggih sanesipun ragam Ngoko inggih menika ragam basa Jawi ingkang namung ngangge *leksikon* utawa *kosakata* Ngoko, mekaten ugi kaliyan *afiks*-ipun ngangge *afiks* Ngoko (tuladhanipun di-, -e, lan -ake) (Sasangka, 2006: 94).

Ragam Ngoko menika wonten warni kalih, Ngoko Lugu lan Ngoko Alus. Ragam Ngoko Lugu inggih menika wujud unggah-ungguhing basa Jawi ingkang sadaya tembung-tembungipun ingkang rinonce ing ukara ngginakaken Ngoko sarta babarpisan mboten dipunlebeti tembung Krama Lugu, Krama Alus, utawi tembung Madya. Tembung-tembung Ngoko mekaten wau dipunterapaken dhateng tiyang gineman (01), ingkang dipunajak gineman (02), utawi ingkang dipunrembag (03) (Wibawa dkk. 2004: 49).

Ragam Ngoko alus inggih menika unggah-ungguhing basa Jawi ingkang pangroncenipun ukara mboten namung ngginakaken tembung-tembung ngoko kemawon, ananging ugi ngginakaken tembung Krama utawi Krama Alus (Wibawa dkk. 2004: 50). Saking pangertosan ragam ngoko wonten ing nginggil menika saged dipunpendhet katrangan bilih ragam Ngoko tembung-tembung, ater-ater, seselan ugi panambangipun ngginakaken ragam Ngoko sadaya. Wonten Ngoko Alus menika boten namung ngginakaken tembung Ngoko, ananging ugi ngginakaken tembung Krama. Tembung Krama wonten ing ukara Ngoko Alus menika namung dipunginakaken kangge raos kurmat kemawon dhumateng tiyang ingkang langkung sepuh menapa langkung dipunkurmati.

Tuladha Ngoko Lugu ugi Ngoko Alus



| |
|----------------------|
| June 2013 |
| S M T W T F S |
| - - - - - 1 |
| 2 3 4 5 6 7 8 |
| 9 10 11 12 13 14 15 |
| 16 17 18 19 20 21 22 |
| 23 24 25 26 27 28 29 |
| 30 - - - - - |

Layer 7

Tuladhanipun ukara Ngoko Lugu:

1. Aku *kulina* turu awan,
2. Kowe *kulina* turu awan,
3. Dheweke *kulina* turu awan,

Tembung-tembung *kulina*, *uru* tuwin *awan* wonten ukara(1-3) menika sadaya tembung Ngoko ingkang saged dipunginakaken dening tembung sesulih , *aku*, *kowe*, *dheweke*. Tuladha panganggenipun ater-ater, seselan tuwin panambang Ngoko wonten ing ukara:

1. Akeh wit klapa sing ditegor kanggo balungan omah.
2. Welinge wong tuwane cinathet ing atine.
3. Sregep sinau dianggo njembarake kawruhe.



Tuladhanipun ukara Ngoko Alus:


1. Mentri pendhidhikan sing anyar iku *asmane* sinten?
2. Panjenengan mengko kudu *nyuwun* dhuwit marang Bapak.

Tuladha ukara Ngoko Lugu nginggil sanajan ngginakaken tembung Krama nanging underanipun menika kalebet ragam Ngoko, ananging kanthi ancas ngaosi. Katrangan: *Mentri Pendhidhikan*, amargi yuswanipun langkung sepuh dipunaosi kanthi mendhet tembung Krama Alus *Asma*. Dene *kangmas* dipunaosi kanthi *Panjenengan*. Sanajan saperangan ngginakaken tembung Krama, tetep ragamipun Ngoko. Titikanipun ater-ater, seselan tuwin panambang ingkang dipunginakaken inggih

Layer 8

ater-ater, seselan tuwin panambang ingkang dipunginakaken inggih menika ragam Ngoko, tuladha:


1. Bukune mau wis diwaos apa durung Pak?
2. Kapan kondure Dhik?
3. Andhi, koran iki diaturake Bapak dhisik.



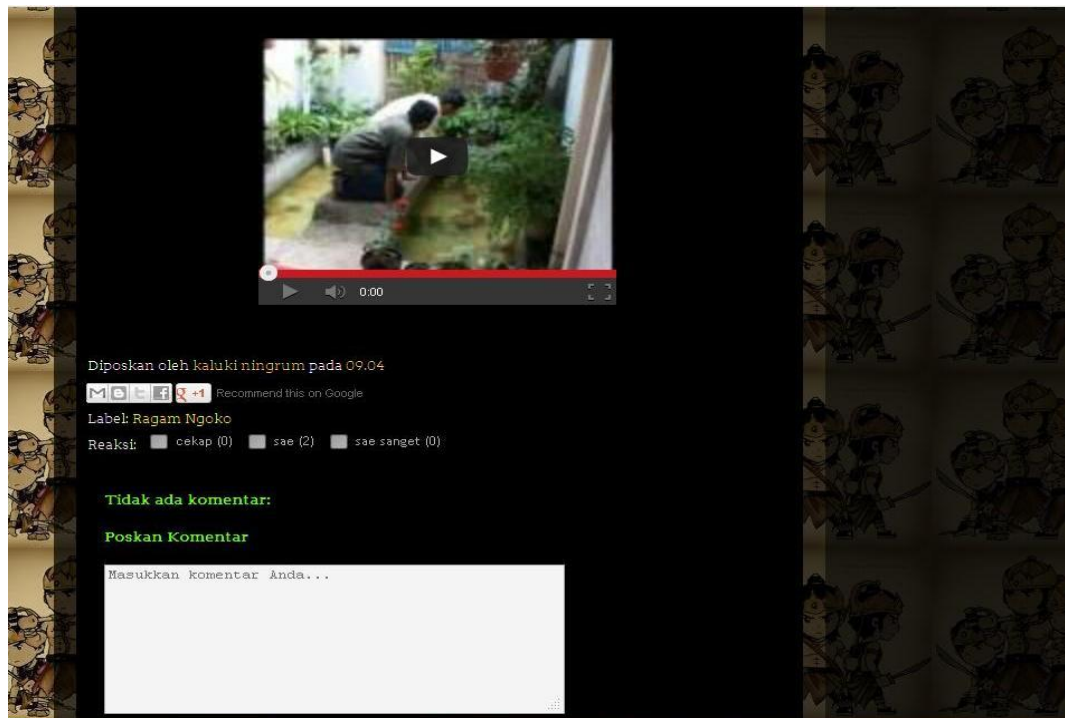
Titikanipun ragam Ngoko

1. Tembung-tembung, ater-ater, seselan lan panambangipun Ngoko.
2. Dipunginakaken dening tiyang ingkang sampun akrab.
3. Dipunginakaken dening tiyang sepuh dhateng tiyang anem.
4. Dipunginakaken dening kangmas dhateng rayinipun.
5. Dipunginakaken kaliyan lare kaliyan lare.

Ananging wonten *blog* menika namung badhe ngrembag babagan basa Jawi ragam Krama.



Layer 9



Layer 10



Layer 11

Pangertosan Ragam Krama

Pangertosan ragam Krama, inggih menika Unggah-ungguhing basa Jawi ingkang ngginakaken tembung Krama kangge gineman utawi wawan pangandikan. Ater-ater, seselan tuwin panambang ingkang dipunginakaken inggih ragam Krama. Wonten cak-cakanipun ragam Krama menika wonten werna kalih inggih menika Krama Lugu tuwin Krama Alus (Wibawa, dkk, 2004: 50). Wonten ing Baoesastra DJawi (1939: 248), *Krama kn.* : temboeng pakoermatan (ing oenggah-oengguhing basa).

Pamanggih sanesipun babagan pangertosan ragam Krama inggih menika salah satunggaling unggah-ungguh wonten basa Jawi menika. Wonten ragam Krama menika namung gadhah *afiks* awujud *afiks* Krama, tuladhanipun *afiks* dipun-, -ipun, kaliyan -aken (Sasangka, 2004: 104).

Ragam Krama Lugu asring kawastanan ugi ragam Madya. Tembung-tembung ingkang karonce wonten ing ukara tembung Krama saged dipuncampur kaliyan Ngoko, Madya, Krama, tuwin Krama Alus. Ingkang baku tembung-tembung ingkang rinonce ing ukara menika ingkang tumuju dhumateng tiyang ingkang dipunajak gineman dipunpendhet ragam Kramanipun lan trep kaliyan tataranipun supados saged ngaosi (Wibawa, dkk, 2004: 51). Ragam Krama Alus inggih menika unggah-ungguhing basa Jawi ingkang sadaya tembungipun ragam Krama utawi Krama Inggil. Ater-ater, seselan tuwin panambangipun inggih ngginakaken ragam Krama.

Tuladha Krama Lugu ugi Krama Alus

Waos Salajengipun »

Diposkan oleh kaluki ningrum pada 09:00 2 komentar:



Layer 12

Tuladhanipun Krama Alus

1. Aksara jawi menika menawi dipunpangku dados pejah.
2. Pak Guru taksih dereng kondur saking Jakarta, pramila para siswa sami sinau piyambak.

Tuladha ragam Krama Inggil ing inggil nedahaken bilih Krama Alus menika tembung-tembungipun ingkang ronce ing ukara sadaya ragam Krama utawi Krama Inggil. Mekaten ugi ater-ater, seselan, tuwin panambangipun ugi ragam Krama.

Basa Krama ugi saged dipunginakaken kangge pitepungan antawisipun tiyang enggal ingkang nembe kemawon pepanggihan, tuladhanipun:

Adi : Nyuwun sewu Mas, kadosipun Panjenengan enggal nggih wonten dusun mriki?

Slamet : Nggih Mas, tepangaken kulo Slamet, kulo pindahan saking Turi.

Adi : Kulo adi, ketua karang taruna mriki.

Slamet : O, nggih Mas, wonten menapa nggih?

Adi : Nyuwun sewu Mas, namung badhe ngawontenaken pendataan pemuda wonten dusun mriki, menawi kula ngampil KTP panjenengan kangge kula foto kopi kados pundi?

Slamet : Nggih Mas, menika KTP kula.

Adi : Sekedhap Mas, mangkih kula konduraken malih.

Saking pacelathon wonten nginggil menika, Adi nembeke mawon kepanggih kaliyan Slamet, ananging Adi ngangge basa Krama anggenipun pitepungan kaliyan Slamet, amarga Adi ngaosi Slamet. Saged dipunpirsani bilih ragam Krama langkung sae dipunginakaken wonten pacelathon menopo kemawon. Boten namung wonten pitepungan kemawon ananging ragam Krama ugi saged dipunginakaken wonten ing alat telekomunikasi mliginipun telpon. Kadosdene tuladha gineman wonten ing tilpun ngandhap menika.

Kring . . . Kring . . . Kring . .

Pak Endro : halo . . sugeng siyang saged pinanggih kaliyan Pak Brata?

Bu Brata : sugeng siyang, nuwun sewu saking sinten, nggih?

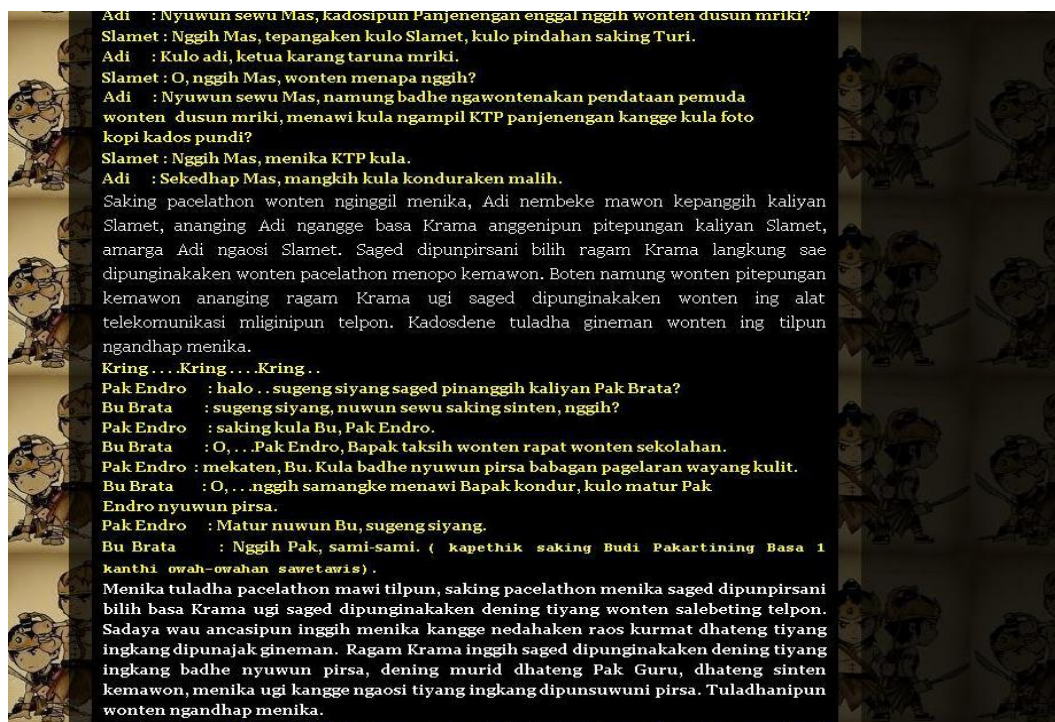
Pak Endro : saking kula Bu, Pak Endro.

Bu Brata : O, . . Pak Endro, Bapak taksih wonten rapat wonten sekolahan.

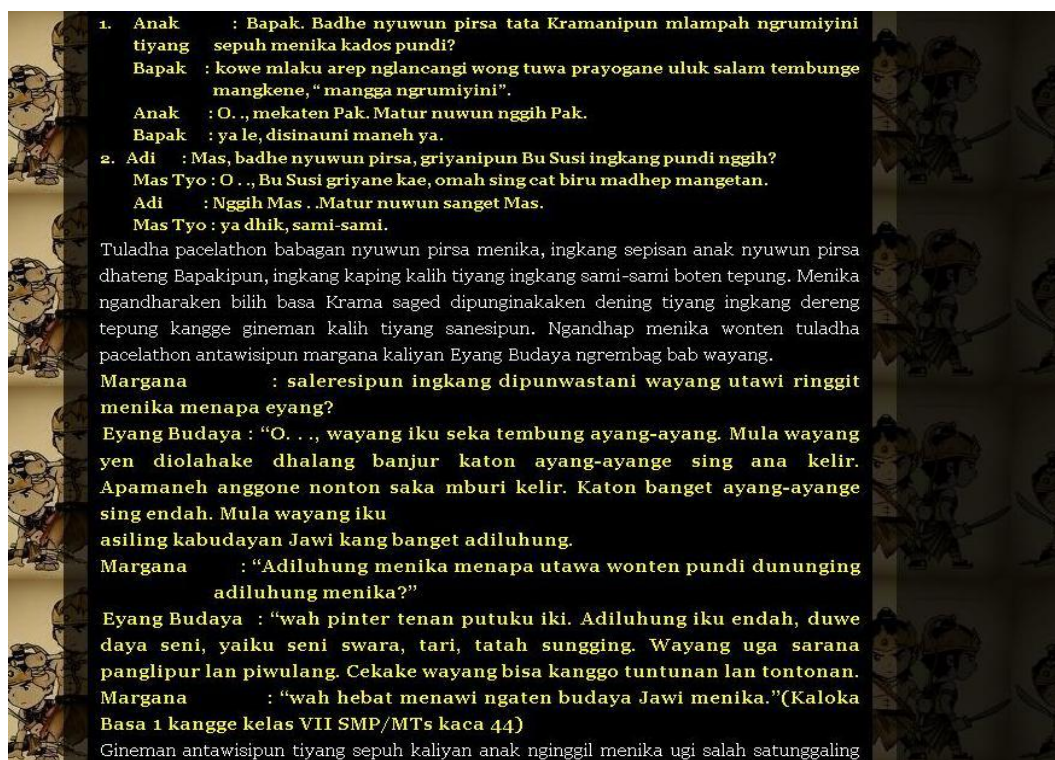
Pak Endro : mekaten, Bu. Kula badhe nyuwun pirs babagan pagelaran wayang kulit.

Bu Brata : O . . . nggih samangske menawi Bapak kondur, kulo matur Pak

Layer 13



Layer 14



Layer 15

Gineman antawisipun tiyang sepuh kaliyan anak nginggil menika ugi salah satunggaling tuladha bilih basa *Krama* sae sanget dipunginakaken sinten kemawon. Saking sadaya tuladha menika wau, saged dipunpendhet dudutanipun bilih, basa *Krama* ugi gadhah ancas sanesipun ngaosi tiyang sanes, ugi kangge nuduhaken bilih tiyang Jawi menika menawi gineman tamtu ngginakaken tingkat tutur ingkang trep ugi basa Jawi ingkang langkung alus anggenipun ngginakaken basa kangge gineman, pitepungan, nyuwun pirsaa, paprentahan, lan sapanunggalipun. Basa Jawi ugi wonten basa *Ngoko* boten namung basa *Krama*. Kekalih basa menika dipunginakaken dening tiyang Jawi jumbuh kaliyan kahanan ingkang dipunpanggihi. Wonten wayahipun, ngangge basa *Ngoko*, ananging langkung sae malih menawi asring ngangge basa *Krama*.



Titikanipun Ragam Krama

1. Tembung-tembung, ater-ater, seselan lan panambangipun Krama.
2. Dipunginakaken kangge ngaosi tiyang sanes.
3. Dipunginakaken dening tiyang ingkang sampun akrab utawa dereng.
4. Dipunginakaken dening tiyang anem dhateng tiyang sepuh.
5. Dipunginakaken dening tiyang ingkang rumaos langkung andhap drajad sosialipun dhumateng tiyang ingkang langkung inggil drajadipun.

Basa Jawi mliginipun basa Krama menika langkung sae lan endah


Layer 16

Basa Jawi mliginipun basa Krama menika langkung sae lan endah menawi dipunginakaken wonten gesang padintenan amarga basa Krama menika langkun nuduhaken bilih tiyang jawi menika langkung alus, sopan, kathah pamikiranipun saderengipun ngendika menapa kemawon, kaliyan ingkang wigatos sanget menawi basa Krama dipunginakaken wonten gesang padintenan, boten wonten tiyang sami duka kaliyan tiyang sanes, boten wonten malih tembung-tembung ingkang boten samesthinipun dipunpocapaken.




Layer 17


4 komentar:


 **Topo Cast** 23 Januari 2013 20:08
 Basa Krama sae kang leres kangge bebrayan agung. kula inggih ugi sampun damel media pembelajaran babagan Kawruh Basa Jawa ugi kula sampun migunakake kangge kula majeng Mikro wonten ing kampus kula, medianipun awujud media Flash. isinipun Basa Ngoko, Basa Krama lan Krama Inggil, Kawruh Basa Bab anggota tubuh.
 Balas Hapus

▼ Balasan

 **Farid Rachmansyah** 29 Mei 2013 16:50
 matur nuwun sampun komen wonten blog kula...
 mugl sami-sami gadhah manpangtipun kangge sadaya.
 Hapus

Balas

 **Anonim** 4 Oktober 2013 11:11
 isinya bermanfaat bagi saya yang belum terlalu paham bahasa jawa,terimakasih mas farid.
 Balas Hapus

 **Farid Rachmansyah** 14 November 2013 10:56
 matur nuwun sanget.
 Balas Hapus

Layer 18

Sinau Unggah-Ungguh Basa Jawi
 Media Pembelajaran Micara Ragam Krama Kangge Siswa SMP Kelas VII

SUGENG RAWI

Kompetensi Ragam Ngoko Ragam Krama Gladhen Glosarium Daftar Pustaka Profil

Gladhen: Pilihan Ganda, Pitakenan Cekak ugi Praktik Micara Ragam Krama

TUNTUNAN GLADHEN

- Gladhen menika wonten kalih warna, gladhen pitakenan saha micara ngangge basa Krama.
- Pitakenan pilihan ganda dipunwangsuli kanthi nyerat wangsulan a, b, c, utawa d. Wonten ing papan ingkang sampun dipunsamaptakaken ing ngandhap menika.
- Pitakenan cekak dipunwangsuli kanthi nyerat wangsulan cekak aos wonten ing papan ingkang sampun dipunsamaptakaken ing ngandhap menika.
- Paugeran anggenipun biji para siswa kados wonten ngandhap menika:
 - Biji gladhen Pilihan Ganda
 Saben wangsulan ingkang leres kaparingana biji = 2, ingkang lepat = 0
 Gunggungipun biji pilihan ganda: (wangsuln ingkang leres) $\times 2$ = biji.
 - Biji gladhen Pitakenan Cekak
 Saben wangsulan ingkang leres kaparingana biji = 3, ingkang lepat = 0
 Gunggungipun biji pitakenan cekak: (wangsuln ingkang leres) $\times 3$ = biji.

Arsip Blog

▼ 2012 (8)
 ▼ Desember (8)
 HALAMAN UTAMA

Mengenai Saya

 **Farid Rachmansyah**
 Lihat profil lengkapku

0 1 3 5 2


Suka 24

Layer 19

Saben wangsulun ingkang leres kaparingana biji = 3, ingkang lepat = 0
 Gunggungipun biji pitakenan cekak: (wangsulun ingkang leres) $\times 3$ = biji.

c. Biji gladhen micara
 Pangeranipun biji gladhen micara wonten werni kalih, inggih menika:
 1) Ketepatan pelafalan, gunggungipun = 25
 2) Ketepatan intonasi, gunggungipun = 25
 Gunggungipun biji gladhen micara = 50

5. Tata cara paring biji wonten ngandhap menika:
 Gunggungipun biji pilihan ganda, pitakenan cekak, gladhen micara :
 (wangsulun ingkang leres) $\times 100/100=100$



June 2013
 S M T W T F S
 - - - - - 1
 2 3 4 5 6 7 8
 9 10 11 12 13 14 15
 16 17 18 19 20 21 22
 23 24 25 26 27 28 29
 30 - - - - -

Pilihan Ganda

Pilihana Jawaban ngandhap menika kanthi milih a, b, c, utawa d ingkang paling trep!

Nama Siswa

No. Induk

Kelas

Layer 20

1. Ngandhap menika, ukara pundi ingkang ngangge basa Krama ingkang trep?

☐ a. Bapak tuku klambi anyar
☐ b. Ari bektakaken bukune Bu Guru
☐ c. Rini numpak sepur menyang Jakarta
☐ d. Ibu tindak dhateng Ngawi.

2. Saderengipun para siswa menyang sekolah, saenipun . . .

☐ a. Sarapan ingkang kathah
☐ b. Nyuwun donga kaliyan pangestu dhateng bapak lan ibu
☐ c. Biyantu resik-resik kamaripun piyambak
☐ d. Nyuwun arta kangge sangu

3. Ngandhap menika tuladha ukara nyuwun pirsu ingkang trep kaliyan unggah-ungguh . . .

☐ a. "Apa njenengan mpun nedha?"
☐ b. "Nuwun sewu mas badhe nyuwun pirsu, menapa leres menika dalemipun Pak Sartono?"
☐ c. "Bu, masak menapa dinten menika?"
☐ d. "Sinten ingkang gadhah buku basa Jawi kelas pitu?"

4. Para siswa SMP kelas pitu . . . ndherek masa orientasi siswa.

☐ a. Kudu
☐ b. Tamtu
☐ c. Kedah
☐ d. Mesthi

Layer 21

☐ d. Mestni

5. "Mbah, nuwun sewu kula ngrumiyini nggih". Menika unggah-ungguhipun menawi

☐ a. Mlampah wonten ing sangajengipun tiyang sepuh ingkang saweg lungguh.

☐ b. Badhe pamit wangsul

☐ c. Badhe sowan simbah

☐ d. Mlampah wonten ing margi badhe ngrumiyini.

6. Para pasarta Pramuka ugi sesarengan ... lagu kebangsaan Indonesia raya.

☐ a. Nyekaraken

☐ b. Maosaken

☐ c. Mirengaken

☐ d. Nyerataken

7. Bapak : "Le, sesuk sida melu karawitan ana ing sekolah?" Agus : "Nggih Pak, kula ... karawitan wonten ing sekolah." Tembung ingkang paling trep kanggepi ukara wonten ngginggil menika

☐ a. Melu

☐ b. Tumut

☐ c. Ndherek

☐ d. Nderek

8. Andharan ngandhap menika tuladhanipun tiyang nilpun ingkang trep karo unggah-ungguh ..

☐ a. "Halo, sugeng siyang kula Kuncara menika Pak Budi ta?"

☐ b. "Halo, sugeng siyang kula Kuncara menapa leres menika Pak Budi?"

☐ c. "Halo, sugeng siyang kula menika Pak Budi nggih?"

Layer 22

☐ c. "Halo, sugeng siyang kula menika Pak Budi nggih?"

☐ d. "Halo, sugeng siyang niki leres Pak Budi ta?"

9. Ukara ingkang trep unggah-ungguh basanipun

☐ a. "Bapak dereng kondur nalika kulo tindak dalemipun simbah."

☐ b. "Kula nyuwun pangapunten boten saged sowan panjenengan."

☐ c. "Sinten ingkang maringi, kula kesupen boten mundhut pirsu."

☐ d. "Kula sampun matur kala wingi yen kula nembe gerah."

10. Ukara pitepungan dhateng tiyang ingkang dereng nate kepanggih ingkang trep unggah-ungguh basanipun


☐ a. Ndherek nepungake namaku Jatmika.

☐ b. Ndherek nepangaken asma kula Jatmika.

☐ c. Ndherek nepungaken jenengku Jatmika.

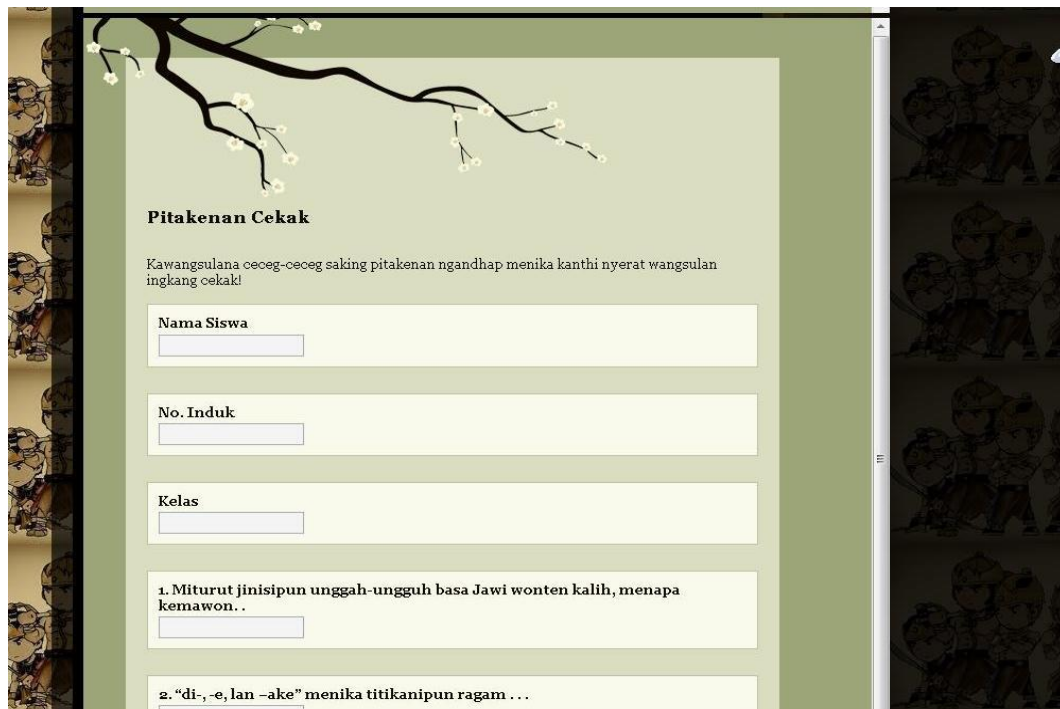
☐ d. Ndherek nepangaken nama kula Jatmika.

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.



Pitakenan Cekak

Layer 23



Pitakenan Cekak

Kawangsulana ceceg-ceceg saking pitakenan ngandhap menika kanthi nyerat wangsulan ingkang cekak!

Nama Siswa

No. Induk

Kelas

1. Miturut jinisipun unggah-ungguh basa Jawi wonten kalih, menapa kemawon. .

2. "di-, -e, lan -ake" menika titikanipun ragam . . .

Layer 24



4. "Bu, menawi kepareng kulo badhe nyuwun pirsane?" menika kalebet unggah-ungguh . . .

5. "Bapak tindak kantor . . .sepedha motor." Tembung kangge jangkepi ukara menika, inggih menika . . .

6. Tuladhanipun afiks ragam Krama inggih menika . . .

7. Basa Krama saged dipunginakaken dening . .

8. "Nyuwun sewu, badhe dherek langkung Pak" menika unggah-ungguh kangge. . .

9. Basa Ngoko dipunginakaken dening . . .

10. Ragam menika ragam ingkang paling inggil wonten tingkat tutur basa Jawi, langkung sopan lan alus saking ragam sanesipun, inggih menika ragam . . .

Layer 25

Gladhen micara basa Krama!

Dita : “Bu, kula mireng bilih sekolah badhe ngawontenaken Persami, menika menapa leres, Bu?”
 Bu Tatik : “Bener, sekolah pancen duwe rencana arep nganakake Persami kang wajib dieloni dening kelas VII. Rencanane arep ditindakake ing semester 2 wulan Mei taun iki ! Ngepasi nalika kelas XI padha Ujian Akhir Nasional.”
 Dita : “Kelas VII wajib, lajeng kelas VIII kados pundi?”
 Bu Tatik : “Kelas VIII kena melu, nanging ora kabeh. Sing melu Dewan Penggalang wae. Mengkone bisa bantu anane Persami.”
 Dita : “Umpami mbiyantu menapa Bu?”
 Bu Tatik : “Umpamane bantuan ngawasi baris-berbaris, mbantu ngedegake tendha, njaga pos jurit malam utawa kegiatan liyane kang ora bisa diasta dhewe dening pembina.”
 Dita : “Matur nuwun Bu, sampun bel, badhe mlebet kelas !”
 Bu Tatik : “Iya, sing sregep !”
 Dita : “Inggi Bu, matur nuwun !”

Diposkan oleh **kaluki ningrum** pada 08.56

 Recommend this on Google

Label: Gladhen

Reaksi:  cekap (0)  sae (2)  sae sanget (0)

1 komentar:

 **Topo Cast** 23 Januari 2013 20:16
 gladhenipun inggi sae, menawi kersa kula inggi wonten Media Pembelajaran Media Flash Basa Jawa wonten ing Blog
<http://anaktersobo.blogspot.com/2012/12/flash-bahasa-jawa.html>
 saged dipun download contonipun Media Flash Basa Jawa

Layer 26

Sinau Unggah-Ungguh Basa Jawi

Media Pembelajaran Micara Ragam Krama Kangge Siswa SMP Kelas VII

SUGENG RAWUH WONTEN ING...

[Kompetensi](#) [Ragam Ngoko](#) [Ragam Krama](#) [Gladhen](#) [Glosarium](#) [Daftar Pustaka](#) [Profil](#)

Glosarium

Adihuhung : Sae, luhur
Andharan : Katrangan
Ancas : Tujuan
Cekak : Chendek
Dudutan : Isi
Duka : Nesu
Gesang : Urip
Gladhen : Latihan
Gineman : Omongan
Gunggung : Cacah
Kapireng : Krungu
Kawastaman : Disebut
Kawruh : Ilmu
Kendel : Meneng

Arsip Blog
 ▼ 2012 (8)
 ▼ Desember (8)
HALAMAN UTAMA

Mengenal Saya

Farid Rachmansyah
 Lihat profil lengkapku

01384

3 Suka 24

Layer 27

Kulina : Biasa
Mlampah : Mlaku
Mligi : Khusus
Micara : Matur
Mireng : Krungu
Nedha : Mangang
Ndherek : Melu
Ngaosi : Ngurmati
Ngoko : Basa Ngoko
Nyekar : Nembang
Nyuwun : Jaluk
Pangertosan: Pengertian
Perang : Bagi
Pendhet : Jupuk
Pitakenan : Takon
Pitepungan: Kenalan
Rinonce : susun
Sowan : Dolan
Tembung: Kata
Tuladha : Contoh
Ukara : Kalimat
Wancah : Disingkat

Diposkan oleh kaluki ningrum pada 08.51 Tidak ada komentar:

 Recommend this on Google

Label: Glosarium




June 2019
 S M T W T F S
 - - - - - 1
 2 3 4 5 6 7 8
 9 10 11 12 13 14 15
 16 17 18 19 20 21 22
 23 24 25 26 27 28 29
 30 - - - - -

Layer 28


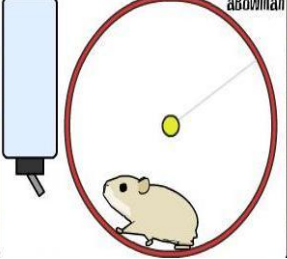
Sowan : Dolan
Tembung: Kata
Tuladha : Contoh
Ukara : Kalimat
Wancah : Disingkat

Diposkan oleh kaluki ningrum pada 08.51 Tidak ada komentar:

 Recommend this on Google

Label: Glosarium

Reaksi: ☐ cekap (0) ☐ sae (1) ☐ sae sanget (0)

Layer 29

Sinau Unggah-Ungguh Basa Jawi

Media Pembelajaran Micara Ragam Krama Kangge Siswa SMP Kelas VII

SUGENG RAWUH WONTEN ING BLOG MEDIA PEMBELAJARAN BASA JAWI KANGGE SMP KELAS VII

[Kompetensi](#) [Ragam Ngoko](#) [Ragam Krama](#) [Gladhen](#) [Glosarium](#) [Daftar Pustaka](#) [Profil](#)

Daftar Pustaka

Marsono, dkk. 2006. Kaloka Basa 1 kelas VII SMP/MTs. Solo: Bios offset.

Poerwadarminta. WJS. 1939. Baoesastra DJawi. Batavia: Groningen.

Sasangka, Sry Satria Tjatur Wismu. 2004. Unggah-ungguh Bahasa Jawi. Jakarta: Yayasan Paramalingua.

Sofwan, dkk. 2012. Budi Pakartining Basa 1. Yogyakarta: ANDI.

Video kapendhet saking Balai Teknologi Komunikasi pendidikan.

nsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Arsip Blog

▼ 2012 (8)

▼ Desember (8)

HALAMAN UTAMA

Mengenal Saga



Farid Rachmansyah

[Lihat profil lengkapku](#)


01384

Layer 30




Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.


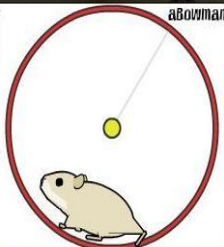
Wibawa, Sutrisna dkk. 2004. Buku Pegangan Kuliah Mata Pelajaran Bahasa Jawi. PGSD FIP: UNY.


Diposkan oleh kaluki ningrum pada 08.49 Tidak ada komentar:

 Recommend this on Google

Label: Daftar Pustaka

Reaksi:  cekap (0)  sae (0)  sae sanget (0)

  **abowman**



June 2013
S M T W T F S
- - - - - 1
2 3 4 5 6 7 8
9 10 11 12 13 14 15
16 17 18 19 20 21 22
23 24 25 26 27 28 29
30 - - - - -

Layer 31

Sinai Unggah-Ungguh Basa Jawi

Media Pembelajaran Micara Ragam Krama Kangge Siswa SMP Kelas VII

SUGENG RAWUH WŲ

[Kompetensi](#)
[Ragam Ngoko](#)
[Ragam Krama](#)
[Gladhen](#)
[Glosarium](#)
[Daftar Pustaka](#)
[Profil](#)

Profil

PANGRIPTA

- 1) Nami: *Farid Rachmansyah*
- 2) Program Studi: *Pendidikan Bahasa Jawa*
- 3) Tempat/tanggal lahir: *Purbalingga/ 04 Juli 1989*
- 4) Alamat: *Jl. Amarta, Pringgolayan, Dabag, Caturtunggal, Yogyakarta.*

ATUR PANUWUN

- 1) *Bapak Prof. Dr. Suvarna, M.Pd. minangka Dosen Pembimbing*

Arsip Blog

▼ 2012 (8)

▼ Desember (8)

HALAMAN UTAMA

Mengenal Saya



Farid Rachmansyah

Lihat profil lengkapku

01386


Suka 24

Layer 32

ATUR PANUWUN

- 1) *Bapak Prof. Dr. Suvarna, M.Pd. minangka Dosen Pembimbing 1, ingkang sampun paring pambiyantu awujud bimbingan saengga media saged karampungaken.*
- 2) *Ibu Nurhidayati, M.Hum. Minangka Dosen Pembimbing 2, ingkang sampun paring bimbingan saengga media menika saged karampungaken.*
- 3) *Bapak kaliyan Ibu saha Adhik-adhik kula, ingkang sampun paring pambiyantu awujud donga, bea, ugi motivasi saengga media menika saged karampungaken.*
- 4) *Kanca-kanca Prodi Jurusan Bahasa Jawa, mliginipun angkatan 2008, ingkang sampun paring pambiyantu menapa kemawon.*

Diposkan oleh kaluki ningrum pada 08.44 7 komentar:


 Recommend this on Google

Label: **Profil**

Reaksi: ☐ cekap (0) ☐ sae (1) ☐ sae sanget (0)

01386


Suka 24




June 2013
\$ MT WTF \$
1
2 3 4 5 6 7 8
9 101112131415
16171819202122
23242526272829
30

Layer 33


8 komentar:

 **Anonim** 16 Desember 2012 19.59
 sinau unggah-ungguh basa Jawi kangge para siswa mliginipun siswa SMP panci kedah dipungladhen kanthi maneka cara kang "menarik" amrih siswa boten jeleh. Kawontenan blog menika kula kinten sae sanget minangka wujud apresiasi kangge mbiyantu para guru nggladhi unggah-ungguh basa Jawi. Kula caos jempol! ^_^ Naming prelu dipunkathahi materinipun kaliyan nyuwun dipun-gatosaken tembung-tembung ingkang panjenengan ginakaken minangka basa pengantaripun supados langkung komunikatif saengga boten "mboseni lan mbingungke".
 Balas Hapus

▼ Balasan


 **kaluki ningrum** 17 Desember 2012 12.49
 matur nuwun
 Hapus


Balas


 **sena prayitna** 17 Desember 2012 10.20
 ndherek bingah amargi mas farid kersa ndamel blog ingkang kados menika.. kanthi blog menika saged paring pambiyantu ing pamulangan basa Jawi pamrayogi kemawon babagan panyeratanipun tembung. kadosta panyeratanipun gedhe-ciliking aksara, tanda waca lan sapanunggalanipun. Sumangga tansah dipunlajengaken. maturnuwun
 Balas Hapus


▼ Balasan

Layer 34

 **Anonim** 18 Desember 2012 18.28
 media menika sampun sae kangge ningkataken pasinaon wonten ing sekolahan mliginipun basa Jawa, supados para siswa boten bosen sinau basa Jawa. ananging media menika dipundamel supados luwih narik siswanipun anggenipun sinau basa Jawa lan basa Krama.
 Balas Hapus

 **Anonim** 18 Desember 2012 18.35
 cethar membahana badai halilintar....
 .Tampilan menika kedah langkung BERWARNA CERAH...
 .Materi sampun sae, perlu dipunandharaken tuladha-tuladha ingkang awujud video ingkang sae lan trep kaliyan pasinaon ing SMP...
 ya berbagi blog aj ma temen-temen..hahahahah cucok dh....
 Balas Hapus

 **Anonim** 18 Desember 2012 23.32
 maturnuwun. rid.rid.rid.
 b.jawa bsa tambah modern, gmpang diplajari n praktis.
 Balas Hapus

 **Farid Rachmansyah** 4 Oktober 2013 00.11
 matur nuwun sedanten awit pamanggih panjenengan sedaya.
 Balas Hapus

Layer 35

Lampiran 3

- 1. Penjabaran Kisi-kisi Instrumen Penilaian Dosen Ahli Materi**
- 2. Hasil Penilaian Dosen Ahli Materi**
- 3. Penjabaran Kisi-kisi Instrumen Penilaian Dosen Ahli Media**
- 4. Hasil Penilaian Dosen Ahli Media**
- 5. Penjabaran Kisi-kisi Instrumen Penilaian Guru Bahasa Jawa**
- 6. Hasil Penilaian Guru Bahasa Jawa**
- 7. Penjabaran Kisi-kisi Instrumen Penilaian Tanggapan Siswa**
- 8. Hasil Penilaian Tanggapan Siswa**

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH DOSEN AHLI MATERI**

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Judul Program : Media Pembelajaran berbicara ragam *Krama*
 Sasaran : Kelas VII SMP
 Programer : Farid Rachmansyah
 Ahli Materi : Dr. Suwardi, M.Hum.
 Tanggal :
 Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian sebagai data dari segi tampilan, segi pemrograman pada media pembelajaran yang dibuat peneliti.
3. Pengisian lembar evaluasi dapat dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

| | | |
|---------------|------|---------------|
| Sangat Kurang | (SK) | diberi skor 1 |
| Kurang | (K) | diberi skor 2 |
| Cukup | (C) | diberi skor 3 |
| Baik | (B) | diberi skor 4 |
| Sangat Baik | (SB) | diberi skor 5 |

4. Penulisan saran dapat dilakukan pada tempat yang telah tersedia.

A. Kolom Penilaian Dosen Ahli Materi

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|-----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Kesesuaian materi dengan KD | | | | | |
| 2. | Kesesuaian materi dengan indikator | | | | | |
| 3. | Kualitas materi dan tampilan yang memotivasi | | | | | |
| 4. | Kejelasan penyajian materi | | | | | |
| 5. | Kejelasan dan kebenaran uraian materi | | | | | |
| 6. | Kecukupan dalam pemberian latihan | | | | | |
| 7. | Ketepatan pemberian contoh dalam membantu pemahaman siswa | | | | | |
| 8. | Pengadaan evaluasi sesuai dengan indikator | | | | | |
| 9. | Penggunaan bahasa yang mudah dipahami | | | | | |
| 10. | Ketepatan isi glosarium | | | | | |

B. Saran Umum

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dengan melakukan revisi berdasarkan saran
3. Tidak layak untuk diuji coba

Yogyakarta, 2012

Dosen ahli Materi,

Dr. Suwardi, M.Hum.

NIP. 19640403 199001 1 004

**LEMBAR VALIDASI I PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH DOSEN AHLI MATERI**

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Judul Program : Media Pembelajaran berbicara ragam *Krama*
 Sasaran : Kelas VII SMP
 Programer : Farid Rachmansyah
 Ahli Materi : Dr. Suwardi, M.Hum.
 Tanggal : 13 Desember 2012

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian sebagai data dari segi tampilan, segi pemrograman pada media pembelajaran yang dibuat peneliti.
3. Pengisian lembar evaluasi dapat dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

| | | |
|---------------|------|---------------|
| Sangat Kurang | (SK) | diberi skor 1 |
| Kurang | (K) | diberi skor 2 |
| Cukup | (C) | diberi skor 3 |
| Baik | (B) | diberi skor 4 |
| Sangat Baik | (SB) | diberi skor 5 |
4. Penulisan saran dapat dilakukan pada tempat yang telah tersedia.

C. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba tanpa revisi
- ② Layak untuk diuji coba dengan melakukan revisi berdasarkan saran
3. Tidak layak untuk diuji coba

Yogyakarta, 13/12/2012

Dosen ahli Materi,



Dr. Suwardi, M.Hum.

NIP. 19640403 199001 1 004

**LEMBAR VALIDASI II PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH DOSEN AHLI MATERI**

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Judul Program : Media Pembelajaran berbicara ragam *Krama*
Sasaran : Kelas VII SMP
Programer : Farid Rachmansyah
Ahli Materi : Dr. Suwardi, M.Hum.
Tanggal : 17 Desember 2012

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian sebagai data dari segi tampilan, segi pemrograman pada media pembelajaran yang dibuat peneliti.
3. Pengisian lembar evaluasi dapat dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

| | | |
|---------------|------|---------------|
| Sangat Kurang | (SK) | diberi skor 1 |
| Kurang | (K) | diberi skor 2 |
| Cukup | (C) | diberi skor 3 |
| Baik | (B) | diberi skor 4 |
| Sangat Baik | (SB) | diberi skor 5 |

4. Penulisan saran dapat dilakukan pada tempat yang telah tersedia.

A. Kolom Penilaian Dosen Ahli Materi

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|-----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Kesesuaian materi dengan KD | ✓ | | | | |
| 2. | Kesesuaian materi dengan indikator | ✓ | | | | |
| 3. | Kualitas materi dan tampilan yang memotivasi | ✓ | | | | |
| 4. | Kejelasan penyajian materi | ✓ | | | | |
| 5. | Kejelasan dan kebenaran uraian materi | ✓ | | | | |
| 6. | Kecukupan dalam pemberian latihan | | ✓ | | | |
| 7. | Ketepatan pemberian contoh dalam membantu pemahaman siswa | ✓ | | | | |
| 8. | Pengadaan evaluasi sesuai dengan indikator | | ✓ | | | |
| 9. | Penggunaan bahasa yang mudah dipahami | ✓ | | | | |
| 10. | Ketepatan isi glosarium | ✓ | | | | |

B. Saran Umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

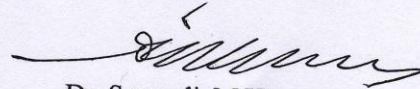
C. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dengan melakukan revisi berdasarkan saran
3. Tidak layak untuk diuji coba

Yogyakarta, 17/12/2012

Dosen ahli Materi,



Dr. Suwardi, M.Hum.

NIP. 19640403 199001 1 004

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH DOSEN AHLI MEDIA**

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Judul Program : Media Pembelajaran berbicara ragam *Krama*
 Sasaran : Kelas VII SMP
 Programer : Farid Rachmansyah
 Ahli Media :
 Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian sebagai data dari segi tampilan, segi pemrograman pada media pembelajaran yang dibuat peneliti.
3. Pengisian lembar evaluasi dapat dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

| | | |
|---------------|------|---------------|
| Sangat Kurang | (SK) | diberi skor 1 |
| Kurang | (K) | diberi skor 2 |
| Cukup | (C) | diberi skor 3 |
| Baik | (B) | diberi skor 4 |
| Sangat Baik | (SB) | diberi skor 5 |

4. Penulisan saran dapat dilakukan pada tempat yang telah tersedia.

A. Kolom Penilaian Segi Tampilan

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---------------------------------------|----|---|---|---|----|
| 1. | Kejelasan petunjuk penggunaan program | | | | | |
| 2. | Keterbacaan teks atau tulisan | | | | | |
| 3. | Ketepatan pemilihan komposisi warna | | | | | |
| 4. | Kesuaian penempatan tombol | | | | | |
| 5. | Tampilan layar | | | | | |
| 6. | Ketepatan penggunaan bahasa | | | | | |
| 7. | Animasi, gambar, foto | | | | | |

B. Kolom Penilaian segi Pemrograman

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|----------------------|----|---|---|---|----|
| 1. | Kejelasan navigasi | | | | | |
| 2. | Kejelasan petunjuk | | | | | |
| 3. | Kemudahan penggunaan | | | | | |
| 4. | Efisiensi teks | | | | | |
| 5. | Kecepatan program | | | | | |
| 6. | Kemenarikan media | | | | | |

D. Saran Umum

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan:

4. Layak untuk diuji coba tanpa revisi
5. Layak untuk diuji coba dengan melakukan revisi berdasarkan saran
6. Tidak layak untuk diuji coba

Yogyakarta, 2012
Dosen ahli Media,

**LEMBAR VALIDASI I PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH DOSEN AHLI MEDIA**

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Judul Program : Media Pembelajaran berbicara ragam *Krama*
Sasaran : Kelas VII SMP
Programer : Farid Rachmansyah
Ahli Media : Ani Meilawati, S.Pd., M.A
Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian sebagai data dari segi tampilan, segi pemrograman pada media pembelajaran yang dibuat peneliti.
3. Pengisian lembar evaluasi dapat dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

| | | |
|---------------|------|---------------|
| Sangat Kurang | (SK) | diberi skor 1 |
| Kurang | (K) | diberi skor 2 |
| Cukup | (C) | diberi skor 3 |
| Baik | (B) | diberi skor 4 |
| Sangat Baik | (SB) | diberi skor 5 |

4. Penulisan saran dapat dilakukan pada tempat yang telah tersedia.

A. Kolom Penilaian Segi Tampilan

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---------------------------------------|----|---|---|---|----|
| 1. | Kejelasan petunjuk penggunaan program | | | ✓ | | |
| 2. | Keterbacaan teks atau tulisan | | | ✓ | | |
| 3. | Ketepatan pemilihan komposisi warna | | | ✓ | | |
| 4. | Kesuaian penempatan tombol | | ✓ | | | |
| 5. | Tampilan layar | | ✓ | | | |
| 6. | Ketepatan penggunaan bahasa | | | ✓ | | |
| 7. | Animasi, gambar, foto | | ✓ | | | |

B. Kolom Penilaian segi Pemrograman

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|----------------------|----|---|---|---|----|
| 1. | Kejelasan navigasi | | ✓ | | | |
| 2. | Kejelasan petunjuk | | ✓ | | | |
| 3. | Kemudahan penggunaan | | ✓ | | | |
| 4. | Efisiensi teks | | | ✓ | | |
| 5. | Kecepatan program | | ✓ | | | |
| 6. | Kemenarikan media | | ✓ | | | |

C. Saran Umum

1. Mohon perhatikan ukuran huruf dan ruang. Jangan sehingga tidak terlihat terlalu longgar, sesuaikan pula dengan warna.
-
-
-

D. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dengan melakukan revisi berdasarkan saran
3. Tidak layak untuk diuji coba

Yogyakarta,

2012

Dosen ahli Media,



Ani Mailanti, S.Pd., M.A.

**LEMBAR VALIDASI II PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH DOSEN AHLI MEDIA**

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Judul Program : Media Pembelajaran berbicara ragam *Krama* .
Sasaran : Kelas VII SMP
Programer : Farid Rachmansyah
Ahli Media : *Avi Meilawati, S.Pd., M.A.*
Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian sebagai data dari segi tampilan, segi pemrograman pada media pembelajaran yang dibuat peneliti.
3. Pengisian lembar evaluasi dapat dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

| | | |
|---------------|------|---------------|
| Sangat Kurang | (SK) | diberi skor 1 |
| Kurang | (K) | diberi skor 2 |
| Cukup | (C) | diberi skor 3 |
| Baik | (B) | diberi skor 4 |
| Sangat Baik | (SB) | diberi skor 5 |

4. Penulisan saran dapat dilakukan pada tempat yang telah tersedia.

A. Kolom Penilaian Segi Tampilan

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---------------------------------------|----|---|---|---|----|
| 1. | Kejelasan petunjuk penggunaan program | | ✓ | | | |
| 2. | Keterbacaan teks atau tulisan | | ✓ | | | |
| 3. | Ketepatan pemilihan komposisi warna | | ✓ | | | |
| 4. | Kesuaian penempatan tombol | | ✓ | | | |
| 5. | Tampilan layar | | ✓ | | | |
| 6. | Ketepatan penggunaan bahasa | | ✓ | | | |
| 7. | Animasi, gambar, foto | | ✓ | | | |

B. Kolom Penilaian segi Pemrograman

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|----------------------|----|---|---|---|----|
| 1. | Kejelasan navigasi | | ✓ | | | |
| 2. | Kejelasan petunjuk | | ✓ | | | |
| 3. | Kemudahan penggunaan | | ✓ | | | |
| 4. | Efisiensi teks | | ✓ | | | |
| 5. | Kecepatan program | | ✓ | | | |
| 6. | Kemenarikan media | | ✓ | | | |

C. Saran Umum

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dengan melakukan revisi berdasarkan saran
3. Tidak layak untuk diuji coba

Yogyakarta,

2012

Dosen ahli Media,



Avi Mailawat, S.Pd., M.A

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH GURU**

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Judul Program : Media Pembelajaran berbicara ragam *Krama*
Sasaran : Kelas VII SMP
Programer : Farid Rachmansyah
Guru Mata Pelajaran : *Munifah, S.Pd*
Tanggal : *31 Januari 2013*

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh Guru bahasa Jawa.
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian sebagai data dari segi tampilan, segi pemrograman pada media pembelajaran yang dibuat peneliti.
3. Pengisian lembar evaluasi dapat dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

| | | |
|---------------|------|---------------|
| Sangat Kurang | (SK) | diberi skor 1 |
| Kurang | (K) | diberi skor 2 |
| Cukup | (C) | diberi skor 3 |
| Baik | (B) | diberi skor 4 |
| Sangat Baik | (SB) | diberi skor 5 |

4. Penulisan saran dapat dilakukan pada tempat yang telah tersedia.

A. Kolom Kesesuaian Konsep dengan Kompetensi

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum | ✓ | | | | |
| 2. | Kejelasan materi dan contoh yang diberikan dalam pembelajaran | | ✓ | | | |
| 3. | Kejelasan evaluasi atau latihan yang diberikan dalam pelajaran | | ✓ | | | |
| 4. | Kesesuaian media yang digunakan dengan kompetensi dasar | ✓ | | | | |
| 5. | Kemudahan dalam pemahaman kata serta kalimat dalam media | | ✓ | | | |

B. Kolom Penilaian Kualitas Tampilan

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Kejelasan penggunaan tuntunan belajar dalam penggunaan media pembelajaran | | ✓ | | | |
| 2. | Tampilan menu dalam media dan penggunaan tombol | | ✓ | | | |
| 3. | Penggunaan dan pemilihan jenis serta ukuran teks. | | ✓ | | | |

C. Saran Umum

Perhatikan EYD pada contoh kalimat. Misal kulo → kula,
nyuwun sewu → nuwun sewu
Dengan adanya media blog, siswa lebih tertarik dan memahami
materi unggah - ungguh.

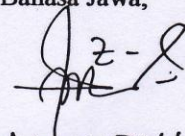
D. Kesimpulan

Media pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dengan melakukan revisi berdasarkan saran
3. Tidak layak untuk diuji coba

Magelang, 31 Januari 2013

Guru Bahasa Jawa,



.....MUNIFAH. S. Pd

**LEMBAR EVALUASI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH SISWA**

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran: Bahasa Jawa

Judul Program : Media Pembelajaran berbicara ragam *Krama*

Sasaran/kelas : SMP/ VII

Programer : Farid Rachmansyah

Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh siswa.
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian sebagai data dari segi tampilan, segi pemrograman pada media pembelajaran yang dibuat peneliti.
3. Pengisian lembar evaluasi dapat dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

Kurang Setuju (KS) diberi skor 2

Ragu-ragu (RR) diberi skor 3

Setuju (S) diberi skor 4

Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

5. Penulisan saran atau komentar dapat dilakukan pada tempat yang telah tersedia.

A. Kolom Aspek Kemudahan dalam Pemahaman

| No | Indikator | SS | S | RR | KS | TS |
|----|---|----|---|----|----|----|
| 1. | Dengan adanya media, siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang berbicara ragam <i>Krama</i> | | | | | |
| 2. | Dengan media pembelajaran, materi <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dapat mudah dipahami | | | | | |
| 3. | Setelah belajar dengan media pembelajaran berbicara, siswa dapat mempraktekannya | | | | | |
| 4. | Siswa dapat berbicara menggunakan ragam <i>Krama</i> | | | | | |
| 5. | Bagi siswa dengan adanya media berbicara dapat mempermudah siswa mempelajari berbicara ragam <i>Krama</i> | | | | | |
| 6. | Evaluasi berupa soal dapat melatih siswa untuk memahami materi | | | | | |
| 7. | Latihan soal dalam media mudah dikerjakan | | | | | |
| 8. | Dengan adanya glosarium membantu siswa memahami kosa kata | | | | | |

B. Kolom Penilaian Aspek Kemandirian dalam Belajar

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Media pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki | | | | | |
| 2. | Siswa lebih tertarik untuk mempelajari <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dengan menggunakan media pembelajaran | | | | | |
| 3. | Media pembelajaran dapat mempermudah dalam mengulang materi | | | | | |
| 4. | Media pembelajaran dapat digunakan belajar di rumah secara mandiri | | | | | |

C. Kolom Penilaian Aspek Penyajian Media

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Teks atau tulisan dalam media tersebut jelas dan mudah untuk dibaca | | | | | |
| 2. | Dengan media pembelajaran materi <i>unggah-unggah basa Jawi</i> dengan mudah dipahami | | | | | |
| 3. | Tampilan media yang menarik, membuat siswa ingin mempelajari | | | | | |

D. Kolom Penilaian Aspek Kemudahan dalam Penggunaan

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|--|----|---|---|---|----|
| 1. | Petunjuk penggunaan media pembelajaran jelas dan mudah dipahami | | | | | |
| 2. | Menu yang tersedia dalam media pembelajaran tersebut memudahkan siswa dalam memahami dan memanfaatkan media pembelajaran | | | | | |
| 3. | Penggunaan media pembelajaran mudah digunakan siswa tanpa memerlukan orang lain | | | | | |
| 4. | Media pembelajaran tersebut tidak menggunakan spesifikasi komputer tinggi sehingga mudah dalam penggunaannya. | | | | | |

E. Saran atau Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

(.....)

**LEMBAR EVALUASI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH SISWA**

Nama : Ratna Ningsih
 Kelas : 7A
 Mata Pelajaran: Bahasa Jawa
 Judul Program: Media Pembelajaran berbicara ragam *Krama*
 Sasaran/kelas : SMP/ VII
 Programer : Farid Rachmansyah
 Tanggal : 31-01-2013

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh siswa.
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian sebagai data dari segi tampilan, segi pemrograman pada media pembelajaran yang dibuat peneliti.
3. Pengisian lembar evaluasi dapat dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

| | | |
|---------------|------|---------------|
| Tidak Setuju | (TS) | diberi skor 1 |
| Kurang Setuju | (KS) | diberi skor 2 |
| Ragu-ragu | (RR) | diberi skor 3 |
| Setuju | (S) | diberi skor 4 |
| Sangat Setuju | (SS) | diberi skor 5 |

4. Penulisan saran atau komentar dapat dilakukan pada tempat yang telah tersedia.

A. Kolom Aspek Kemudahan dalam Pemahaman

| No | Indikator | SS | S | RR | KS | TS |
|----|---|----|---|----|----|----|
| 1. | Dengan adanya media, siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang berbicara ragam <i>Krama</i> | ✓ | | | | |
| 2. | Dengan media pembelajaran, materi <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dapat mudah dipahami | ✓ | | | | |
| 3. | Setelah belajar dengan media pembelajaran berbicara, siswa dapat mempraktekannya | | ✓ | | | |
| 4. | Siswa dapat berbicara menggunakan ragam <i>Krama</i> | ✓ | | | | |
| 5. | Bagi siswa dengan adanya media berbicara dapat mempermudah siswa mempelajari berbicara ragam <i>Krama</i> | | ✓ | | | |
| 6. | Evaluasi berupa soal dapat melatih siswa untuk memahami materi | ✓ | | | | |
| 7. | Latihan soal dalam media mudah dikerjakan | | ✓ | | | |
| 8. | Dengan adanya glosarium membantu siswa memahami kosa kata | | ✓ | | | |

B. Kolom Penilaian Aspek Kemandirian dalam Belajar

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Media pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki | | ✓ | | | |
| 2. | Siswa lebih tertarik untuk mempelajari <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dengan menggunakan media pembelajaran | ✗ | | ✓ | | |
| 3. | Media pembelajaran dapat mempermudah dalam mengulang materi | | | ✓ | | |
| 4. | Media pembelajaran dapat digunakan belajar di rumah secara mandiri | ✓ | | | | |

C. Kolom Penilaian Aspek Penyajian Media

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Teks atau tulisan dalam media tersebut jelas dan mudah untuk dibaca | ✓ | | | | |
| 2. | Dengan media pembelajaran materi <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dengan mudah dipahami | | ✓ | | | |
| 3. | Tampilan media yang menarik, membuat siswa ingin mempelajari | | ✓ | | | |

D. Kolom Penilaian Aspek Kemudahan dalam Penggunaan

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|--|----|---|---|---|----|
| 1. | Petunjuk penggunaan media pembelajaran jelas dan mudah dipahami | | ✓ | | | |
| 2. | Menu yang tersedia dalam media pembelajaran tersebut memudahkan siswa dalam memahami dan memanfaatkan media pembelajaran | | ✓ | | | |
| 3. | Penggunaan media pembelajaran mudah digunakan siswa tanpa memerlukan orang lain | | ✓ | | | |
| 4. | Media pembelajaran tersebut tidak menggunakan spesifikasi komputer tinggi sehingga mudah dalam penggunaanya. | | | ✓ | | |

E. Saran atau Komentar

... menggunakan media pembelajaran mudah dipahami ...
 ... dan mudah dibaca ...

Amint
 (Ratna Ningsih.)

**LEMBAR EVALUASI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH SISWA**

Nama : Maftukin

Kelas : 7A

Mata Pelajaran: Bahasa Jawa

Judul Program: Media Pembelajaran berbicara ragam *Krama*

Sasaran/kelas : SMP/ VII

Programer : Farid Rachmansyah

Tanggal : 31-Januari-2013.

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh siswa.
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian sebagai data dari segi tampilan, segi pemrograman pada media pembelajaran yang dibuat peneliti.
3. Pengisian lembar evaluasi dapat dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

Kurang Setuju (KS) diberi skor 2

Ragu-ragu (RR) diberi skor 3

Setuju (S) diberi skor 4

Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

4. Penulisan saran atau komentar dapat dilakukan pada tempat yang telah tersedia.

A. Kolom Aspek Kemudahan dalam Pemahaman

| No | Indikator | SS | S | RR | KS | TS |
|----|---|----|---|----|----|----|
| 1. | Dengan adanya media, siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang berbicara ragam <i>Krama</i> | | ✓ | | | |
| 2. | Dengan media pembelajaran, materi <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dapat mudah dipahami | | ✓ | | | |
| 3. | Setelah belajar dengan media pembelajaran berbicara, siswa dapat mempraktekannya | ✓ | | | | |
| 4. | Siswa dapat berbicara menggunakan ragam <i>Krama</i> | | ✓ | | | |
| 5. | Bagi siswa dengan adanya media berbicara dapat mempermudah siswa mempelajari berbicara ragam <i>Krama</i> | ✓ | | | | |
| 6. | Evaluasi berupa soal dapat melatih siswa untuk memahami materi | | ✓ | | | |
| 7. | Latihan soal dalam media mudah dikerjakan | ✓ | | | | |
| 8. | Dengan adanya glosarium membantu siswa memahami kosa kata | | ✓ | | | |

B. Kolom Penilaian Aspek Kemandirian dalam Belajar

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Media pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki | | ✓ | | | |
| 2. | Siswa lebih tertarik untuk mempelajari <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dengan menggunakan media pembelajaran | | ✓ | | | |
| 3. | Media pembelajaran dapat mempermudah dalam mengulang materi | | | ✓ | | |
| 4. | Media pembelajaran dapat digunakan belajar di rumah secara mandiri | | ✓ | | | |

C. Kolom Penilaian Aspek Penyajian Media

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Teks atau tulisan dalam media tersebut jelas dan mudah untuk dibaca | | ✓ | | | |
| 2. | Dengan media pembelajaran materi <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dengan mudah dipahami | ✓ | | | | |
| 3. | Tampilan media yang menarik, membuat siswa ingin mempelajari | ✓ | | | | |

D. Kolom Penilaian Aspek Kemudahan dalam Penggunaan

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|--|----|---|---|---|----|
| 1. | Petunjuk penggunaan media pembelajaran jelas dan mudah dipahami | | ✓ | | | |
| 2. | Menu yang tersedia dalam media pembelajaran tersebut memudahkan siswa dalam memahami dan memanfaatkan media pembelajaran | ✓ | | | | |
| 3. | Penggunaan media pembelajaran mudah digunakan siswa tanpa memerlukan orang lain | | ✓ | | | |
| 4. | Media pembelajaran tersebut tidak menggunakan spesifikasi komputer tinggi sehingga mudah dalam penggunaanya. | | ✓ | | | |

E. Saran atau Komentar

media pembelajaran jelas dan mudah di pahami...

.....

.....

.....

.....

(CILANG)
mofekid

**LEMBAR EVALUASI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH SISWA**

Nama : Risa dwi Aryanti

Kelas : VII A

Mata Pelajaran: Bahasa Jawa

Judul Program: Media Pembelajaran berbicara ragam *Krama*

Sasaran/kelas : SMP/ VII

Programer : Farid Rachmansyah

Tanggal : 31 Januari 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh siswa.
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian sebagai data dari segi tampilan, segi pemrograman pada media pembelajaran yang dibuat peneliti.
3. Pengisian lembar evaluasi dapat dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

| | | |
|---------------|------|---------------|
| Tidak Setuju | (TS) | diberi skor 1 |
| Kurang Setuju | (KS) | diberi skor 2 |
| Ragu-ragu | (RR) | diberi skor 3 |
| Setuju | (S) | diberi skor 4 |
| Sangat Setuju | (SS) | diberi skor 5 |

4. Penulisan saran atau komentar dapat dilakukan pada tempat yang telah tersedia.

A. Kolom Aspek Kemudahan dalam Pemahaman

| No | Indikator | SS | S | RR | KS | TS |
|----|---|----|---|----|----|----|
| 1. | Dengan adanya media, siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih tentang berbicara ragam <i>Krama</i> | ✓ | | | | |
| 2. | Dengan media pembelajaran, materi <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dapat mudah dipahami | | ✓ | | | |
| 3. | Setelah belajar dengan media pembelajaran berbicara, siswa dapat mempraktekannya | | ✓ | | | |
| 4. | Siswa dapat berbicara menggunakan ragam <i>Krama</i> | | | ✓ | | |
| 5. | Bagi siswa dengan adanya media berbicara dapat mempermudah siswa mempelajari berbicara ragam <i>Krama</i> | | ✓ | | | |
| 6. | Evaluasi berupa soal dapat melatih siswa untuk memahami materi | | ✓ | | | |
| 7. | Latihan soal dalam media mudah dikerjakan | | | ✓ | | |
| 8. | Dengan adanya glosarium membantu siswa memahami kosa kata | | ✓ | | | |

B. Kolom Penilaian Aspek Kemandirian dalam Belajar

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Media pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki | ✓ | | | | |
| 2. | Siswa lebih tertarik untuk mempelajari <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dengan menggunakan media pembelajaran | ✓ | | | | |
| 3. | Media pembelajaran dapat mempermudah dalam mengulang materi | | ✓ | | | |
| 4. | Media pembelajaran dapat digunakan belajar di rumah secara mandiri | | ✓ | | | |

C. Kolom Penilaian Aspek Penyajian Media

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Teks atau tulisan dalam media tersebut jelas dan mudah untuk dibaca | ✓ | | | | |
| 2. | Dengan media pembelajaran materi <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dengan mudah dipahami | | ✓ | | | |
| 3. | Tampilan media yang menarik, membuat siswa ingin mempelajari | ✓ | | | | |

D. Kolom Penilaian Aspek Kemudahan dalam Penggunaan

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|--|----|---|---|---|----|
| 1. | Petunjuk penggunaan media pembelajaran jelas dan mudah dipahami | ✓ | | | | |
| 2. | Menu yang tersedia dalam media pembelajaran tersebut memudahkan siswa dalam memahami dan memanfaatkan media pembelajaran | | ✓ | | | |
| 3. | Penggunaan media pembelajaran mudah digunakan siswa tanpa memerlukan orang lain | | ✓ | | | |
| 4. | Media pembelajaran tersebut tidak menggunakan spesifikasi komputer tinggi sehingga mudah dalam penggunaanya. | ✓ | | | | |

E. Saran atau Komentar

..... Membuat semakin paham saat pembelajaran dan saya

..... semakin mengerti.....

.....

.....

.....


(Risa du A.....)

**LEMBAR EVALUASI
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH SISWA**

Nama : Riski Wahyuningsih

Kelas : VII A

Mata Pelajaran: Bahasa Jawa

Judul Program: Media Pembelajaran berbicara ragam *Krama*

Sasaran/kelas : SMP/ VII

Programer : Farid Rachmansyah

Tanggal : 31 Januari 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh siswa.
2. Lembar evaluasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian sebagai data dari segi tampilan, segi pemrograman pada media pembelajaran yang dibuat peneliti.
3. Pengisian lembar evaluasi dapat dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

| | | |
|---------------|------|---------------|
| Tidak Setuju | (TS) | diberi skor 1 |
| Kurang Setuju | (KS) | diberi skor 2 |
| Ragu-ragu | (RR) | diberi skor 3 |
| Setuju | (S) | diberi skor 4 |
| Sangat Setuju | (SS) | diberi skor 5 |

4. Penulisan saran atau komentar dapat dilakukan pada tempat yang telah tersedia.

B. Kolom Penilaian Aspek Kemandirian dalam Belajar

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Media pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki | ✓ | | | | |
| 2. | Siswa lebih tertarik untuk mempelajari <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dengan menggunakan media pembelajaran | | | ✓ | | |
| 3. | Media pembelajaran dapat mempermudah dalam mengulang materi | | | ✓ | | |
| 4. | Media pembelajaran dapat digunakan belajar di rumah secara mandiri | | | ✓ | | |

C. Kolom Penilaian Aspek Penyajian Media


| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|---|----|---|---|---|----|
| 1. | Teks atau tulisan dalam media tersebut jelas dan mudah untuk dibaca | ✓ | | | | |
| 2. | Dengan media pembelajaran materi <i>unggah-ungguh basa Jawi</i> dengan mudah dipahami | | ✓ | | | |
| 3. | Tampilan media yang menarik, membuat siswa ingin mempelajari | | ✓ | | | |

D. Kolom Penilaian Aspek Kemudahan dalam Penggunaan

| No | Indikator | SB | B | C | K | SK |
|----|--|----|---|---|---|----|
| 1. | Petunjuk penggunaan media pembelajaran jelas dan mudah dipahami | ✓ | | | | |
| 2. | Menu yang tersedia dalam media pembelajaran tersebut memudahkan siswa dalam memahami dan memanfaatkan media pembelajaran | | ✓ | | | |
| 3. | Penggunaan media pembelajaran mudah digunakan siswa tanpa memerlukan orang lain | | | | ✓ | |
| 4. | Media pembelajaran tersebut tidak menggunakan spesifikasi komputer tinggi sehingga mudah dalam penggunaanya. | | | | ✓ | |

E. Saran atau Komentar

Teks atau tulisan dalam media pembelajaran
 Sangat mudah dipahami dan dipelajari


 (Risti Wahyuningsih)

Lampiran 4

- 1. Surat Rekomendasi Penelitian**
- 2. Surat Keterangan penelitian**
- 3. Dokumentasi Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1523a/UN.34.12/PP/XII/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Desember 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Pengembangan Media Pembelajaran Berbicara Ragam Krama Menggunakan Blog Internet pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : FARID RACHMANSYAH
NIM : 08205244115
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Candimulyo Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

Tembusan:
SMP Negeri 2 Candimulyo Magelang



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
**BADAN PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**

Jl. Spekarno Hatta No. 20 (0293) 788249
 Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 07 Januari 2013

Nomor : 070 / 005 / 59 / 2013
 Sifat : Amat segera
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
 Yth. **FARID RACHMANSYAH**
 Gunungwuled Rt 001/002 Ds Gunungwuled
 Kec. Rembang Kabupaten Purbalingga
 di
PURBALINGGA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
 070/13 /14/2013 tanggal 07 Januari 2013 Perihal Rekomendasi Penelitian/ Riset/ survey.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Penelitian/ Riset/ Survey di
 Kabupaten Magelang yang akan dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **FARID RACHMANSYAH**
 Pekerjaan : Mahasiswa ,Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat : Gunungwuled Rt 001/002 Ds Gunungwuled Kec. Rembang Kabupaten
 Purbalingga
 Penanggung Jawab : **Prof. Dr. SUWARNA, M.Pd**
 Pekerjaan : Dosen
 Lokasi : SMP Negeri 2 Candimulyo Kabupaten Magelang
 Waktu : Januari 2013 s.d April 2013
 Peserta : -
 Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul:
**" PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBICARA
 RAGAM KRAMA MENGGUNAKAN BLOG INTERNET PADA SISWA
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA "**

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Survey/ Penelitian agar Saudara Mengikuti ketentuan-
 ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 3. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
- Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Pit. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
 PERIZINAN TERPADU KABUPATEN MAGELANG



TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 07 Januari 2013

Nomor : 070/ 13 / 14 / 2013

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
 Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
 dan Pelayanan Perijinan Terpadu
 Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jateng.
 Nomor : 070/0018/2013.
 Tanggal : 04 Januari 2013
 Tentang : Surat Rekomendasi Survey/Riset
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : FARID RACHMANSYAH.
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - c. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 - d. Penanggung Jawab : Prof. Dr. SUWARNA, M.Pd.
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Januari 2013 s/d April 2013.
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :
" PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBICARA RAGAM KRAMA MENGGUNAKAN BLOG INTERNET PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA "
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
 KABUPATEN MAGELANG
 Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



Tembusan,

1. Bp. Bupati Mgelang (sebagai laporan).

2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
 (Terna Lampiran)



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 CANDIMULYO

Alamat : Jl. Candimulyo - Mungkid, Km. 1, Phone (0293) 5529284
Candimulyo (56191)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423-6/703 /20.36.SMP/2013


Kepala SMP Negeri 2 Candimulyo Kabupaten Magelang menerangkan bahwa :

| | |
|-----------------------|--|
| Nama | : FARID RACHMANSYAH |
| Tempat, tanggal lahir | : Purbalingga, 4 Juli 1989 |
| NIM | : 08205244115 |
| Pendidikan | : Mahasiswa Semester X /Pendidikan Bahasa Jawa / S1 / UNY |
| Alamat rumah | : Karangmalang, Yogyakarta |

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBICARA RAGAM KRAMA MENGGUNAKAN BLOG INTERNET PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG**, pada tanggal 28 Desember 2012 s/d 28 Maret 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Candimulyo, 7 Mei 2013

KEPALA SEKOLAH,

SUGIYARTO, S.Pd., M.Pd.
Pembina
NIP. 19611022 198403 1 003

Dokumentasi Penelitian

